

**PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO
PUBLIK DAN SWASTA
(Studi Pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio
Yogyakarta)**



SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial
Budaya Universitas Islam Indonesia**

Oleh:

NONA RIFKI MARIANSYAH

043301038

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

SKRIPSI

PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA

(Studi pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

Disusun oleh

NONA RIFKI MARIANSYAH

04331038

Telah disetujui oleh dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahankan
dihadapan tim penguji skripsi

Tanggal: 26 Mei 2009

Dosen Pembimbing Skripsi

Masduki, S.Ag, M.Si

NIDN: 0511047202

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA
(Studi pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)**

Disusun oleh

NONA RIFKI MARIANSYAH

04331038

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Tanggal: 29 Juni 2009

Dewan Penguji

1. Ketua : Masduki, S.Ag, M.Si
NIDN: 0511047202

(.....)

2. Anggota : Iswandi Syahputra, S.Ag, M.Si
NIDN: 2023047301

(.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Indonesia

H. Fuad Nashori, S.Psi, M.Si

NIDN: 0523127001

PERNYATAAN ETIKA AKADEMIK

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **NONA RIFKI MARIANSYAH**
No. Mahasiswa : **04331038**

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa

1. Selama menyusun skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia.
2. Karena itu, skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Alhamdulillahirabbil'amin

Yogyakarta, 29/06/2009

Yang menyatakan



NONA RIFKI MARIANSYAH

04331038

Dosen Pembimbing Skripsi,

Masduki, M.Si

NIDN: 0511047202

Dekan FPSB UII,

H. Fuad Nashori, S.Psi., M.Si., Psi.

NIDN: 0523127001

Halaman Motto dan Persembahan

“Allah Pasti akan mengangkat orang yang beriman dan berpengaetahuan
diantaramu beberapa tingkat lebih tinggi”

(QS, Al Mujadilah : 2)

Waktu bagaikan Pedang,
so...gimana kita bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya

Dengan kebesaran Hati ,skripsi ini penulis persembahkan untuk

- ✓ Ayah dan Mama tercinta, dengan doa, dukungan, nasehat serta kasih sayang yang tak ternilai harganya. Tidak ada sesuatu yang berharga selain kebahagiaan Ayah dan Mama, terutama buat ayah yang baru sakit “cepat sembuh dan sehat ya yah...biar bisa ‘nganter’ Nona ke jenjang kehidupan yang lebih baik”
- ✓ Abang Buyung, Mba Tami and the little heroes “Muhammad Rafan Juliansyah”, atas cinta, kasih sayang, support serta pembelajaran untuk lebih berkembang lagi dalam karir.
- ✓ Aa’ Putri, Mas Lukis and the little heroes (koleksi ponakan nambah maning!!hehehe) u all my everything.....doain Nona cepetan nyumbang ponakan yah....klo bisa yang terakhir ini direstui ya...hehehe
- ✓ Adekku tersayang n tercinta, Muhammad Zaki Mubarak,,belajar yang rajin ya, jangan pernah takut buat ngadepin tantangan yang ada didepan zaki..
- ✓ My Spirit with love, Ainul Alim.....makasih buat support, perhatian n everything, yang udah ngisi hati and merecovery hati yang sempet down buat bangkit lagi untuk jadi yang lebih bae...

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang maha pengasih dan penyayang serta sholawat dan salam tak lupa penulis ucapkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta sahabat dan keluarganya.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu (S1) di Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Adapun judul dari skripsi ini adalah PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA (Studi pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta).

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis.
2. H. Fuad Nashori, S.Psi, M.Si, selaku Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
3. Masduki, S.Ag, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang juga telah memberikan bimbingan dan pengetahuan serta saran-saran hingga skripsi ini terselesaikan.
4. Ayah dan Mama tercinta, yang telah memberikan kasih sayang yang tak ternilai harganya, perhatian dan do'a serta dukungan pada penulis.

5. Abang Buyung dan Mba Tami, atas doa, supportnya, cinta dan kasih sayangnya yang tak terhingga kepada penulis.
6. Aa' Putri dan Mas Lukis, atas doa, kasih sayang, cinta serta support.
7. Adek dan ponakanku tersayang, Muhammad Zaki Mubarok dan Muhammad Rafan Juliansyah, atas keceriaan, keributan and kejailannya..... "I luv yu so much"
8. My Spirit with Love, Ainul Alim, yang ga pernah bosan buat kasih doa, perhatian, support dan selalu bisa bikin aku ketawa, ceria, and semangat....Thx ya huN
9. Bambang Dwiana, S.Sos, selaku Kasi Pro II Yogyakarta yang banyak membantu penulis dalam pengumpulan data, saran-saran yang diberikan serta kerjasama yang baik sekali, sehingga skripsi ini selesai.
10. Eka Yudha, selaku *Programm Coordinator* I Radio Yogyakarta, yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan *event* yang begitu padat untuk memberikan informasi dan data kepada penulis dengan detail.
11. Penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya, makasih ya udah sedikit banyak memberikan wawasan tentang dunia kepenyiaran.
12. Nita 'Lek' Megayanti, buat persahabatan yang tidak bisa tergantikan dan ternilai oleh apapun, "lo emang sahabat terbaik gw, suka duka kita rasain bareng dari mule miskin bareng and foya-foya bareng"hehehe..... luv yu lek....thx for everything.

13. Al Fikar Fidrin, “persahabatan kita memang sering disalah artikan ya kar? hehehe.....yang penting saling doa n support, cepet nyusul ya...sorry ak duluan (lagi)”
14. Sahabat-sahabat terbaikkku di Komunikasi angkatan 2004 Arie, Mutia, Vita, Nita, Putri, Je, Anne, Tari, Tardut, Amie, Dewi, Gina, Ria, Astonk, Iren, Ade, Why2, Otenk, Tigor, Fikri, Ujux, Diko, Siam, Exsa, Fikar, Tommy, Ian “sukses buat karir kalian....”
15. All crew 107.8 FM Galaxy Radio, without you i’m nothing.....
16. Segenap karyawan dan dosen Ilmu Komunikasi, Thx 4 everything yah....

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tugas akhir ini masih banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan penulis terima dengan senang dan berbangga hati.

Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini sepenuhnya dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, Juni 2009

Nona Rifki Mariansyah

PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA

(Studi Pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

Nona Rifki Mariansyah

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
Menyelesaikan studi pada tahun 2009

Masduki, S.Ag, M.Si

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstraksi

Radio sebagai salah satu media penyiaran. Saat ini radio menjadi media yang paling sedikit mendapat perhatian, hampir semua masyarakat terpesona oleh hiruk pikuknya pentas yang dihadirkan oleh televisi. Akan tetapi radio mempunyai kecepatan yang lebih baik diantara media lain. Pekerjaan sebagai penyiar radio adalah salah satu pekerjaan yang paling diminati. Untuk menjadi penyiar yang profesional dia harus mempunyai komitmen untuk mejau dan memahami konsep dasar penyiar profesional. Profesionalisme seorang penyiar harus memiliki wawasan yang luas, *sense of humor*, bahasa tutur, olah vokal yang baik dan kreatif. Penelitian ini mempunyai tujuan: Untuk mengetahui penerapan standar profesionalisme pada manajemen penyiaran radio dan mengetahui kendala serta solusi yang dihadapi dalam perkembangan dan penerapan standar profesionalisme penyiar radio publik dan swasta. Sumber data terdiri dari data primer yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian, data sekunder yang merupakan data yang berasal dari dokumen dan kepustakaan lain serta data lain yang mendukung penelitian. Berdasarkan hasil diatas, diharapkan penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya lebih meningkatkan kualitas siaran agar pendengar khususnya yang ada di Yogyakarta merasa puas dengan program-program acara yang disiarkan.

Kata kunci: radio, media, penyiar, profesionalisme, penyiaran, program.

PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA

(Studi Pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

Nona Rifki Mariansyah

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII,
Menyelesaikan studi pada tahun 2009

Masduki, S.Ag, M.Si

Staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstract

Radio is the one of the broadcasting media. Currently, radio is lowest media being attention by the people, almost people stunned by the hurly entertainments being presented by television. However, radio has a better speed among other media. Job as a radio announcer is one of the most attractive jobs. To become a professional announcer must have the commitment to progress and understand the basic concept of a professional announcer. A professional announcer should have a broad perspective, sense of humor, language expression, it is both vocal and creative. This study has several goals: To know the standard of professionalism in the management of radio broadcasting and find out the solution and the constraints faced in the development and implementation of standards of professionalism public broadcaster and the private sector. The data consists of primary and secondary, the primary is obtained directly from the research location. The secondary data which is obtained from literature documents and other data that supports the research. Based on the above, hopefully the announcer both Pro II RRI Yogya and I Radio Yogya are improving significantly further the quality of broadcast to be satisfied of community being presented.

Keyword: radio, media, announcer, professionalism, broadcast, program

DAFTAR LAMPIRAN

1. Jadwal siaran RRI Pro II Yogyakarta
2. Naskah siaran acara “Music Star” RRI Pro II Yogyakarta
3. Contoh naskah berita RRI Pro II Yogyakarta
4. Daftar Acara Siaran (DAS) RRI Pro II Yogyakarta
5. Jadwal siaran I Radio Yogyakarta
6. Naskah siaran acara “Pagi-Pagi” I Radio Yogyakarta
7. Contoh naskah berita I Radio Yogyakarta
8. Log Siar I Radio Yogyakarta
9. Surat keterangan/ijin penelitian dari Badan Perencanaan Daerah
(BAPPEDA)
10. Surat persetujuan penelitian dari RRI Pro II Yogyakarta
11. Surat keterangan penelitian dari RRI Pro II Yogyakarta
12. Surat ijin penelitian untuk I Radio Yogyakarta
13. Surat keterangan penelitian dari I Radio Yogyakarta

PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA

(Studi Pada Penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini bisnis informasi semakin berkembang, dunia media massa semakin bertambah pesat pada beberapa tahun belakangan ini. Dunia penyiaran di Indonesia dari waktu ke waktu menunjukkan perkembangan yang pesat, hal itu dikarenakan peran dan efektifitas media penyiaran sebagai media komunikasi massa di era reformasi saat ini. Perkembangan zaman dan teknologi membuat masyarakat semakin membutuhkan informasi dalam kehidupan sehari-hari, sebab melalui informasi masyarakat dapat mengetahui peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Informasi dapat dengan mudah dan cepat mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat, terutama jika informasi tersebut disajikan secara menarik dan mampu menarik perhatian masyarakat. Diantara jenis media massa lainnya, media radio sudah sangat familiar dan sudah tidak asing lagi.

Radio terus menjadi media elektronik yang paling luas, radio menarik bagi siapa saja dan tersedia bahkan untuk siapa saja yang membutuhkan. Radio sebagai salah satu media massa, mempunyai peranan yang penting dalam memberikan hiburan dan informasi kepada masyarakat. Kepraktisan dan keanekaragaman yang ditawarkan radio menjadikannya sebagai media yang paling populer. Dapat dipastikan setiap rumah penduduk memiliki piranti

komunikasi ini. Harganya yang relatif murah sehingga terjangkau sebagian besar masyarakat, mudah dipindahkan sehingga kita dapat melaksanakan aktifitas lainnya. Radio mampu menyebarkan pesan pada komunikan (khalayak) dalam waktu yang singkat, serempak dan meliputi wilayah yang luas. Masyarakat cenderung memanfaatkan radio sebagai sarana untuk memperoleh informasi, penerangan dan hiburan karena kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh radio.

Dilihat dari sisi karakteristik media, radio mempunyai kelebihan dibanding media lain dalam hal ini yaitu penyampaian pesan (informasi), karena proses produksinya yang relatif sederhana dan tidak memakan waktu lama, radio memiliki kecepatan yang lebih baik jika dibandingkan dengan media lain. Selain itu, tingkat penetrasinya juga memiliki keunggulan tersendiri.

Adapun media massa lain yang penulis jadikan sebagai bahan perbandingan dengan radio ialah televisi, dimana televisi mengalami perkembangan secara dramatis, terutama melalui pertumbuhan televisi kabel. Ditinjau dari stimulasi alat indra, dalam radio siaran, surat kabar, dan majalah hanya satu alat indra yang mendapat stimulus. Radio siaran dengan indra pendengar, surat kabar dan majalah dengan indra penglihatan. Sedangkan televisi memiliki kelebihan yakni dapat didengar sekaligus dapat dilihat dan dibandingkan radio siaran, pengoperasian televisi siaran lebih kompleks dan lebih banyak melibatkan orang. Peralatan yang digunakannya pun lebih banyak dan untuk mengoperasikannya lebih rumit dan harus dilakukan oleh orang-orang yang

terampil dan terlatih. Dengan demikian media televisi lebih mahal daripada surat kabar, majalah dan radio.¹

Berkembangnya radio-radio swasta yang sudah terhitung tua di Indonesia tidak membuat surut pamornya, kesempatan ini digunakan sebagai ajang bersaing secara sehat dan membuktikan eksistensi seperti Yasika FM, Geronimo FM, Prambors FM, I Radio FM dan lain-lain. Keberadaannya tidak terganggu dengan munculnya radio-radio baru karena sudah mempunyai pasar tersendiri. Radio siaran swasta yang mengudara di Yogyakarta terbagi dalam beberapa kelompok pendengar dan mempunyai format yang disesuaikan dengan sasaran kelompok.

Radio mempunyai kekuatan untuk memilih pendengarnya dalam segmen-segmen kecil yang tertentu. Masyarakat kota yang sangat majemuk dan beragam tingkat pendidikan, status sosial dan pekerjaan menginginkan informasi dan hiburan yang dikemas sesuai selera mereka. Penulis menjadikan objek radio swasta dalam hal ini adalah I Radio Yogya yang memilih segmen dewasa dan keluarga serta memiliki jaringan *networking* di tiga kota yaitu Jakarta, Bandung dan Yogyakarta.

Sedangkan untuk radio publik, peneliti mengambil objek Radio Republik Indonesia (RRI Pro II Yogyakarta) untuk dibandingkan secara kualitatif dengan radio swasta (I Radio Yogya) dalam hal profesionalisme penyiar. Dunia penyiaran Indonesia, khususnya RRI setelah tahun 2002, memperkenalkan terminologi baru yaitu penyiaran publik (*public service broadcasting*), mendampingi dua terminologi lain, yaitu penyiaran komersial dan penyiaran

¹ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala Erdinaya, *Komunikasi Massa: Suatu Pengantar* (Bandung: SimbiosisRekatama Media, 2004), hal. 125-130.

komunitas. Sampai saat ini, persepsi dan citra RRI masih belum banyak berubah di masyarakat, harapan yang tinggi terhadap peran baru melalui paradigma publik ini layak digantungkan. Sebagai elemen gerakan sosial, media massa elektronik, seperti RRI, merupakan aktor strategis dalam proses komunikasi hak-hak sipil yang dirampas oleh pemerintah sebelumnya.²

Tiga dasar pijak kode etik penyiaran adalah pemenuhan kepentingan publik, kenyamanan publik, dan kebutuhan publik. Kode etik penyiaran bertujuan untuk menjaga siaran radio agar selalu bermuatan moral yang tinggi. Standar profesionalisme merupakan wujud swakarma industri radio siaran yang disusun, dikembangkan sebagai pedoman penyelenggara radio siaran, pedoman ini mengarah pada standar profesionalisme yang tinggi diantaranya: pemberitaan harus ditangani secara profesional dengan memegang teguh prinsip faktualitas dan aktualitas, pemberitaan harus menghindari tindak kekerasan.

Radio identik dengan penyiar. Penyiar yaitu orang yang menyajikan materi siaran kepada para pendengar. Penyiar merupakan seseorang yang bertugas untuk menyebarkan informasi atau yang lebih terjamin akurasinya dengan tujuan untuk diketahui, dilaksanakan dan dituruti pendengarnya. Oleh karena itu ia harus mempunyai kredibilitas agar dapat dipercaya segala keterangan, laporan, informasi, berita harus benar dan akurat. Karena penyiar adalah sumber berita dan informasi, itu sebabnya segala sesuatunya harus dipersiapkan termasuk ketelitian terutama dalam penyampaian isi pesan.

² Masduki, *Radio Siaran dan Demokratisasi* (Yogyakarta: Jendela, 2003), hal. 35-36.

Seorang penyiar jika sudah bertekad menjalani profesi sebagai penyiar, maka ia harus berusaha agar pendengar terhindar dari rasa bosan ketika mendengarkan acara yang dibawakannya. Kunci utama supaya tidak terdengar membosankan yaitu menyajikan acara yang bervariasi, oleh karena itu penyiar harus kreatif.

Dibutuhkan sikap profesional untuk setiap pekerjaan dalam hal ini adalah pekerjaan sebagai penyiar. Ditilik dari istilah kata profesi adalah pengakuan publik atau kesaksian di depan umum. Profesi diartikan sebagai jabatan atau kedudukan yang mensyaratkan pendidikan yang ekstensif dalam suatu cabang ilmu. Etika profesi dipahami sebagai nilai-nilai dan asa moral yang melekat pada pelaksanaan fungsi profesional tertentu dan wajib dilaksanakan oleh pemegang profesi itu.

Sedangkan istilah profesionalisme berasal dari kata profesi yaitu keahlian khusus. Profesionalisme merujuk pada orang yang menghargai profesinya, suatu profesi pada dasarnya adalah kegiatan dalam pranata sosial. Karenanya tujuan profesional pelakunya adalah memenuhi harapan lingkungan sosial yang didalamnya ia berada. Seorang profesional dibutuhkan memiliki intelektualitas dan waktu yang panjang. Intelektualitas yang tajam terkait dengan kemampuan mengembangkan diri dan melihat peluang.³

Dalam hal ini profesionalisme seorang penyiar harus mempunyai sesuatu yang berpedoman pada pengarahan yang diberikan, otoritas bagi pengembangan program dan bertanggung jawab penuh atas hasil program siarannya. Karena program siaran akan dikenal oleh pendengar lewat suara penyiar yang

³ armstrongca.blogspot.com/2009/03/real-estate-kontraktor.html (diakses Juni 2009)

membawakan acara, membacakan komentar dan menyajikan musik. Seorang penyiar harus mengesankan dalam waktu singkat, mampu menampilkan dirinya dengan bantuan sarana yang sederhana dan mampu berkonsentrasi proses penyampaian suatu pesan.

Oleh karena itu persaingan media yang semakin ketat membuat pengelola media untuk bekerja keras memberikan yang terbaik bagi khalayak. Demikian juga dengan para pengelola radio siaran dalam situasi yang sangat kompetitif seperti saat ini, hanya radio siaran dengan tingkat profesionalisme tinggilah yang dapat bertahan. Apalagi dalam perjalanannya radio tidak saja berhadapan dengan media lain selain televisi yang dalam beberapa hal memang memiliki keunggulan karakteristik. Radio siaran tentunya dihadapkan juga pada persaingan ketat antar radio siaran sendiri.

Urgensi dikajinya tentang profesionalisme penyiar karena salah satu kegunaan penyiar bisa mewakili citra stasiun penyiaran radio. Dibalik mikrofon sebuah stasiun penyiaran radio, penyiar terkadang memiliki tugas-tugas dan tanggung jawab lainnya sesuai dengan kemampuan mereka jika diperlukan. Penyiar juga seorang presenter, yang melakukan siaran langsung.

Penelitian ini layak untuk diteliti karena hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk objek penelitian, dalam hal ini adalah penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya dan diharapkan agar dapat membangun citra sebuah radio lebih informatif, menghibur dan mendidik bagi masyarakat.

dan menghibur disajikan untuk menemani pendengar di kala bersantai, di jalan, dan di mana saja.⁴

Dari uraian diatas berdasarkan latar belakang masalah, peneliti menemukan suatu hal yang menjadi permasalahan yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana profesionalisme pada penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta?
2. Bagaimana penerapan standar profesionalisme pada penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta?

Rumusan diatas akan penulis kaji dengan kerangka teoritik tertentu. Artinya, penulis merumuskan dahulu pengertian dan ciri-ciri profesionalisme penyiar, berdasarkan teori-teori yang relevan, setelah itu penulis akan membahas, menilai dan mengkritisi profesionalisme penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya berdasarkan kerangka teori tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dalam sebuah radio, posisi penyiar sangat penting karena penyiar merupakan ujung tombak stasiun radio dan penyiar merupakan orang pertama yang berhubungan serta berkomunikasi langsung dengan pendengar.

Dalam hal ini penulis mengambil studi profesionalisme pada penyiar RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta. RRI Pro II Yogya merupakan radio pemerintah untuk mendukung proses pembangunan dan juga program siarannya kental dengan tayangan jurnalismenya yang lebih baik, serta dilihat dari segi target khalayak, jenis musik yang diputarkan hingga format siaran yang di

⁴ www.iradio.fm (diakses Januari 2008)

udarkan lebih cocok untuk dijadikan bahan perbandingan. Sementara I Radio merupakan perusahaan radio yang tergabung dalam MRA Media (Mugi Rekso Abadi), dimana MRA Media merupakan perusahaan radio terbesar di Indonesia yang mempunyai beberapa stasiun radio *networking*, diantaranya Hard Rock FM, Cosmopolitan, Trax FM, dan I Radio. I Radio mempunyai 3 *station networking* yang berada di Jakarta, Bandung dan Yogyakarta yang mengusung pilar 4 I yaitu Indonesia, Informatif, Intermezo dan Interaktif.

Maksud dari prinsip tersebut 4 I adalah Indonesia: merupakan satu-satunya radio yang memutar lagu-lagu Indonesia, karena I Radio mempunyai *tag line* “Cinta musik Indonesia dan Barometer musik Indonesia”, Informatif: selalu menyajikan informasi terkini dan berita nasional, terangkum dalam I Fakta, Interaktif: dimana pendengar dapat berinteraksi langsung dengan penyiar–penyiar I Radio melalui berbagai program acara siarannya, Intermezo: berbagai info ringan.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dicapai antara lain:

Untuk mengetahui standar profesionalisme penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

1. Untuk mengetahui standar profesionalisme pada penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.
2. Untuk mengetahui penerapan standar profesionalisme pada penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmu bagi disiplin ilmu komunikasi, khususnya tentang radio, dengan studi terhadap profesionalisme penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

RRI merupakan radio publik yang ditugaskan pemerintah untuk merangkul khalayak dari semua lapisan dengan penyiaran berbagai macam kalangan yang berbeda. Sedangkan I Radio Yogya merupakan radio swasta *networking* (Jakarta, Bandung, dan Yogyakarta) yang mempunyai program-program yang menarik, bertujuan untuk mendapatkan klien untuk menjadi sponsor pada setiap program acaranya, sehingga mendapatkan keuntungan untuk dijadikan sebagai *income* perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengelola

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk memperoleh gambaran profesionalisme penyiar pada RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan membantu dalam mengetahui profesionalisme penyiar dan mengaplikasikannya pada dunia kerja kedepannya, khususnya radio.

E. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini yang penulis gunakan untuk bahan acuan yang menunjukkan keterkaitan pada penelitian terdahulu yang setema antara lain:

Penelitian dengan judul “Analisis Peran dan Profesionalisme *Public Relations* Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (Studi Komparasi Pada Divisi *Public Relations* Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta)”, ditulis oleh: Eka Adi Cahyadi (153000086), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, tahun 2004. Cahyadi mendeskripsikan serta menarik kesimpulan penelitiannya, bahwa fungsi kehumasan di UPN “Veteran” Yogya diberikan kepada bagian Humas yang berada dibawah Biro Umum dan kemudian terjadi perubahan struktur organisasi menjadi UPT Humas dan Hukum. Perubahan struktur tersebut berdampak terhadap perubahan peran dan profesionalisme Humas UPN “Veteran” Yogya. Berkaitan dengan profesionalisme Humas terlihat dari beberapa indikator antara lain:

- a. Peran-peran manajerial yang sudah dilaksanakan oleh UPT humas dan hukum yang tidak pernah dilakukan oleh bagian Humas
- b. Ada beberapa praktisi UPT Humas dan Hukum yang memiliki latar belakang pendidikan dan ataupun pengalaman dalam bidang Humas, sementara bagian Humas sebelumnya tidak ada
- c. Kemampuan Humas dalam mengatasi permasalahan kehumasan yang pernah dilakukan oleh UPT Humas dan Hukum yang tidak pernah dilakukan oleh bagian Humas sebelumnya.

Jadi perubahan yang terjadi pada Humas UPN “Veteran” Yogya bukanlah sebuah formalitas belaka, tetapi merupakan sebuah perubahan positif terhadap peran dan profesionalisme Humas di perguruan tinggi.

Penelitian dengan judul “Penggunaan Bahasa Gaul sebagai Media Komunikasi pada Penyiar Radio di Yogyakarta (Studi pada Radio Geronimo FM dan Star FM Periode Bulan April-Mei 2003), ditulis oleh: Sulistia Yuliarti (153980003), Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, tahun 2003. memperoleh beberapa kesimpulan dari masalah yang diteliti antara lain :

- a. Diketahui radio Geronimo FM dan Star FM dalam menyajikan siaran acara menggunakan bahasa gaul karena sasaran pendengar adalah kawula muda. Dimana radio Geronimo FM dan Star FM mempunyai sasaran penggunaan bahasa yang dipakai dalam acara tertentu yakni kata ganti, kata sifat, kata kerja, kata benda, dan partikel. Untuk banyaknya frekuensi, penggunaan kata didominasi oleh radio Geronimo FM walaupun Star FM sama-sama menggunakan bahasa gaul.
- b. Program acara Geronimo FM dan Star FM memiliki percakapan yaitu dengan kalimat yang unik, kalimat di sini cenderung menggunakan kalimat gabung. Kalimat yang digunakan oleh penyiar dimaknai memberikan informasi dan penggambaran suatu bahasa.
- c. Radio Geronimo FM dan Star FM, penyiar menggunakan kata dan kalimat dalam acara yang disiarkan yakni menggunakan ungkapan-ungkapan yang membuat variasi suatu bahasa adalah idiom.

Keterkaitan penelitian di atas terhadap obyek yang akan diteliti ialah perubahan sebuah struktur organisasi pada perusahaan atau instansi terkait dengan pekerjaan dapat berdampak positif atau negatif, tergantung dari cara kerja dan

tujuan yang ingin dicapai dalam sebuah pekerjaan. Oleh karena itu, harus dilandasi dengan pendidikan serta keahlian tertentu, dalam hal ini mengangkat masalah profesionalisme penyiar radio.

2. Kerangka Teori

a. Radio Sebagai Media Penyampaian Pesan

Komunikasi semakin berkembang dan mengalami kemajuan yang pesat dari waktu ke waktu karena dampak perkembangan tingkah laku dan pola pikir manusia. Sebagai makhluk sosial kita membutuhkan bantuan orang lain berinteraksi dan bekerjasama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hubungan lazim antar manusia ini disebut dengan komunikasi.

Manusia membutuhkan informasi yang cepat, tepat dan akurat mengenai berbagai macam permasalahan yang terjadi. Hal ini menyebabkan munculnya komunikasi yang menggunakan media yaitu radio. Radio sebagai sarana efektif untuk menjangkau ruang dan waktu, serta untuk menjangkau masyarakat yang luas. Radio selain berperan sebagai komunikasi massa juga sebagai media massa, yang membedakan keduanya yaitu komunikasi massa merupakan komunikasi yang ditujukan kepada massa yang sangat banyak serta komunikasi massa merupakan komunikasi yang disalurkan oleh pemancar audio visual.

Sedangkan media massa merupakan suatu komponen yang memungkinkan berlangsungnya proses komunikasi. Radio merupakan salah satu contoh media massa, radio sebagai komunikasi massa tidak mengenal khalayaknya satu persatu secara mendetail. Karena massa yang bersifat heterogen, mustahil jika seorang penyiar mengetahui siapa saja yang mendengarkan siarannya dan komunikasi

mempunyai ciri-ciri khusus yang disebabkan oleh sifat-sifat komponennya.⁵ Ciri-cirinya yaitu:

- a) Komunikasi massa berlangsung satu arah berbeda dengan komunikasi personal yang berlangsung dua arah, artinya tidak terdapat arus balik komunikator kepada komunikan. Dimana seorang penyiar radio selama siaran tidak akan mengetahui tanggapan khalayak yang dijadikan sasarannya.
- b) Komunikator pada komunikasi massa melembaga, seorang penyiar dalam menyebarluaskan pesan komunikasinya atas nama lembaga, sejalan dengan kebijaksanaan stasiun radio yang diwakilinya.
- c) Pesan pada komunikasi massa bersifat umum, radio menyiarkan pesan kepada umum dan mengenal kepentingan umum. Meskipun terdapat program acara yang disiarkan dan dituju pada satu segmen tertentu, namun tidak menutup kemungkinan pesan tersebut juga didengar orang lain.
- d) Media komunikasi menimbulkan keserempakan, radio memiliki kemampuan menyebarkan pesan kepada khalayak dalam jumlah yang besar dari berbagai tempat secara serempak.
- e) Komunikasi massa memiliki anggota masyarakat sebagai sarana bersifat heterogen, terpencar, tidak saling mengenal dan tidak memiliki kontak pribadi. Masing-masing khalayak ini berbeda dalam hal usia, pekerjaan dan lain-lain. Heterogenitas khalayak ini menimbulkan perbedaan selera,

⁵ Efendi Onong Uchjana, *Radio Siaran Teori dan Praktik* (Bandung: Mandar Maju, 1991), hal. 22.

maka radio membagi acaranya dalam beberapa format kelompok sasaran dari keseluruhan khalayak sasaran.

Radio siaran merupakan media massa yang dapat mempengaruhi khalayak untuk merubah sikap, pola pikir, pendapat dan tingkah lakunya. Hal ini disebabkan karena radio mempunyai tiga faktor pendukung yang disebut dengan “kekuasaan kelima” atau “*the fifth estate*” .⁶ Faktor-faktor tersebut antarlain:

a) Daya langsung

Untuk mencapai sasaran yang ingin dicapai, isu yang akan disampaikan tidak melalui proses yang rumit.

b) Daya tembus

Radio siaran tidak mengenal jarak dan waktu.

c) Radio siaran bersifat hidup karena mengandung tiga unsur sebagai daya tarik, yaitu musik, kata-kata dan efek suara.

Radio bagi pendengarnya adalah seorang teman, sarana komunikasi dan pemberi informasi karena radio menuntut keikutsertaan aktif pendengarnya dalam membentuk pengalaman tentang pandangan, perasaan dan sensasi yang dibangun oleh media suara. Beberapa keunggulan yang dimiliki radio:⁷

1. Radio adalah teater pikiran (siapa yang menciptakan dan untuk siapa)
2. Radio adalah media frekuensi (pengulangan untuk mendapatkan pengaruh yang kuat)
3. Radio adalah media yang terbagi-bagi (segmentasi, target audiens didefinisikan)

⁶ Elvinaro Ardianto, Lukiati Komala, *Op.Cit.*, hal. 120-121.

⁷ Theo Stokkink, *Profesionalisme Penyiar Radio* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hal. 154.

4. Radio membentuk suatu ilusi hubungan per orang, pribadi antara penyiar dan pendengar

b. Pengertian Profesionalisme Penyiar Radio

Pengelola stasiun penyiaran radio menginginkan penyiar yang profesional. Akan tetapi, istilah profesional pun belum terlalu paham. Untuk itu, penulis mencoba mengkaji istilah tersebut agar sama-sama memiliki acuan yang representatif dan tidak salah kaprah dalam melaksanakannya.

Profesionalisme berasal dari kata profesi yaitu pekerjaan yang membutuhkan pelatihan dan penguasaan terhadap suatu pengetahuan khusus, suatu profesi biasanya memiliki asosiasi profesi, kode etik, serta proses sertifikasi dan lisensi yang khusus untuk bidang profesi tersebut.⁸ Profesionalisme lebih ditujukan kepada orang yang menghargai profesinya dan kemandiriannya dalam menjalankannya.⁹

Meskipun tuntutan terhadap penyiar radio profesional masih banyak ditemui, namun pengelola sendiri pun belum profesional. Sungguh ironis memang. Sebetulnya, pemahaman awal kata “profesional” dapat dikaji dengan dua pendekatan analisis, yaitu 1) “pendekatan profesi (*profession*)” dan 2) pendekatan ciri-ciri/semangat/ atau metode profesional (*professionalism*).¹⁰

Yang mendasari “kriteria profesional” tersebut memang sangat sulit dioperasionalkan, tetapi ada asumsi bahwa profesi itu unik dan memiliki nilai

⁸ “Profesi”, <http://id.wikipedia.org/wiki/profesi> (diakses 11 Februari 2009).

⁹ Harley Prayudha, *Radio: Penyiar It's Not Just A Talk* (Malang: Banyumedia Publishing, 2006), hal.143.

¹⁰ *Ibid.*, hal. 143-144.

relevansi bagi masyarakat, serta eksistensi hubungan khusus antara praktisi penyiaran dengan pendengar dan pengiklan.

Dalam penelitian ini, tentang bagaimana profesionalisme penyiar, dimana seorang penyiar yang menghargai profesinya bertumpu pada unsur idealisme, dasar pendidikan yang dimiliki. Setelah memahami penjelasan tentang keprofesionalan, paling tidak sudah memiliki masukan di mana sebagai penyiar yang profesional. Siapakah *announcer* yang kerap disebut penyiar itu? Dialah aktor. Penganekaragaman program radio layaknya hanya bisa diatasi oleh seorang “aktor” dengan penguasaan teknik serta segala kemampuan vokal dan wawasannya. Sebagai aktor, penyiar harus mengendalikan empat senjata utama, yaitu pikiran, perasaan, suara, dan raga. Jalan satu-satunya untuk itu ialah beracting secara terus-menerus di bawah bimbingan dan arahan ketat yang boleh jadi berasal dari aktor itu sendiri.¹¹

Radio memang auditif, namun jangan dikira kendali raga tidak perlu. Kebugaran raga seorang penyiar merupakan modal dan langkah utama untuk tampil prima. Gerak raga yang responsif saat siaran sering membantu tercapainya komunikasi yang wajar di telinga pendengar. Ilusi dan imajinasi bisa mendekati kenyataan jika aktor radio mengolah suara sembari menggerakkan tubuhnya untuk mencapai efek-efek tertentu yang sangat diperlukan dalam menciptakan fantasi pendengar. Suara dan cara bicara penyiar menentukan identifikasi stasiun radio.¹²

Seorang penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tak kenal lelah. Vokal penyiar harus bervariasi unggul. Dengan kata lain,

¹¹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), hal. 117

¹² *Ibid*, hal 118

mempunyai suara unik, bukan sekedar pria bersuara bariton yang berat atau wanita yang memiliki suara bulat dan manja. Selain harus penuh vitalitas, wajar, tidak dibuat-buat, yang tak kalah penting adalah suara harus dapat disesuaikan secara cepat, selaras dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi atau situasi di sekitarnya. Penyiar tak sekedar bersuara memikat, jenaka, berpenampilan rapi, atau berkpribadian atraktif. Ia harus merupakan manusia yang penuh akal (*Tricky*), mempunyai gagasan yang terhormat, dan yang lebih penting lagi adalah sudah teruji.¹³

Menurut Masduki, secara umum ada tiga keterampilan yang harus dikuasai para penyiar dan DJ (*Disc Jockey*):

- a) *Announcing skill*, yaitu keterampilan menuturkan segala sesuatu menyangkut musik, kata, atau lirik lagu yang disajikan.
- b) *Operating skill*, yaitu keterampilan mengoperasikan segala peralatan siaran.
- c) *Musical touch*, yaitu keterampilan merangkai musik dalam tatanan yang menyentuh emosi pendengar. Bercita rasa dalam seleksi, harmonis dalam rangkaian.

Suara penyiar atau vokal sangat utama dalam membentuk citra sebuah acara, bahkan citra radio yang bersangkutan. Seluruh integritas seorang penyiar ditentukan oleh suaranya. Pertama sekali suara harus menarik, dengan demikian, topik atau naskah akan mudah diikuti jika disuarakan dengan menarik. Umumnya karakter suara perempuan bersahabat, lembut, dan manja, sedangkan suara pria

¹³ *Ibid*, hal 119

tegas dan jelas. Penyiar hendaknya memperhatikan tiga hal, yaitu kontrol pernapasan, intonasi, dan volume suara.¹⁴

Departemen Perburuhan AS dalam paparan seputar lowongan pekerjaan di radio siaran di Amerika Serikat menggambarkan penyiar radio sebagai sosok dengan banyak aktivitas atau tugas kerjanya, berikut uraiannya.

Pertama, penyiar bertugas menuturkan informasi program radio secara rutin, memberitahukan nama, isi, dan jadwal acara, menuturkan kalimat untuk jeda iklan komersial dan pelayanan publik, memperkenalkan dan menutup suatu acara siaran.

Kedua, membaca naskah yang sudah disiapkan dan memberikan komentar (*ad-lib commentary*) di udara ketika menyajikan berita aktual, olahraga, cuaca, waktu, dan materi komersial. Penyiar juga harus bisa menggali bahan-bahan dan menuliskannya sehingga menjadi naskah siaran.

Ketiga, mewawancarai tamu siaran atau menjadi pemandu diskusi panel radio, membahas isu sosial, hiburan, dan politik, serta melayani interaksi pendengar.

Keempat, penyiar bisa pula disebut sebagai *disc jockey* yang mengoperasikan peralatan pemutaran materi siaran seperti tape, *mixer*, dan komputer; mampu menyeleksi dan memutuskan penyiaran lagu/musik sesuai format stasiun radio.

Kelima, saat siaran (*on air*) memberikan komentar spontan terhadap lagu, musik, cuaca, dan permintaan lagu (*request*) pendengar.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 122

Saiful Bakhtiar mempunyai pendapat mengenai spesifikasi penyiar yang profesional yaitu:¹⁵

a) Disiplin diri

Seorang penyiar tidak bekerja sendiri. Penyiar bekerja dalam ruang lingkup yang dinamakan “*team work*”. Program diasuh oleh penyiar yang berbeda secara bergantian. Dalam posisinya dituntut untuk disiplin, tepat waktu, taat peraturan, dan menjunjung tanggung jawab yang dipercayakan kepadanya.

b) Teliti dan Kritis

Penyiar selalu berpegang pada *log book* (buku catatan program harian) yang ada. Datang lebih awal untuk mengecek segalanya, dari perangkat siar sampai iklan yang akan diputar dan semua yang terkait dengan proses siaran sebelum program berlangsung.

c) Kreatif

Bila seorang penyiar dipercaya untuk mengurus dan memegang sebuah program, maka ia selalu mampu menghadirkan sesuatu yang baru dan kreatif. Hindari ‘monotonisme’, bila perlu, melakukan ‘studi banding’ dengan radio lain. Jadikanlah semua bahan atau masukan untuk membuat ramuan program yang lain daripada yang lain, unik dan menarik, alangkah baiknya dapat menciptakan *trend on-air*.

d) Terbuka

¹⁵ Saiful Bakhtiar, *Cara Gampang Menjadi Penyiar* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006), hal. 16-18.

Penyiar dituntut sportif, siap atau senang menerima berbagai kritikan, serta selalu menerima masukan baik yang bersifat membangun maupun tidak.

e) *Team Work*

Tidak mementingkan ego dalam bekerja, jika harus absen karena halangan tertentu, maka perlu mencari pengganti dan begitu juga sebaliknya, siap menggantikan rekan yang berhalangan. Jangan menonjolkan nama sendiri dalam lingkungan kerja, termasuk jika kita tidak suka dengan *play list* yang sudah disediakan oleh MD (*Music Director*). Sebaiknya bertanya dan berdiskusi lebih dahulu kepada MD, tanpa langsung memotong dan membuang lagu-lagu dari *play list*.

f) *Citra Diri*

Menjaga hal yang satu ini tidaklah mudah, citra penyiar adalah citra radio. Jadi selalu gunakan falsafah padi, semakin berisi semakin menunduk.

Menurut pendapat yang ketiga, dikemukakan oleh Harley Prayudha, tentang kriteria penyiar radio yang profesional, sebagai berikut:¹⁶

- a) Menjadi ahli atau memiliki ketrampilan sebagai penyiar radio secara optimal. Oleh karena itu, dalam pencapaiannya memerlukan proses latihan secara terus menerus dan memiliki motivasi yang tinggi untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan keahlian kepenyiaran radio.
- b) Menjalankan tugas penyiar radio sesuai aturan yang berlaku di stasiun radio tempat kita bekerja dengan komitmen dan loyalitas yang tinggi.

¹⁶ Harley Prayudha, *Op.Cit.*, hal. 145-146.

- c) Menjalankan tugas kepenyiaran sesuai undang-undang dan kode etik yang berlaku di bidang kepenyiaran di Indonesia, oleh karena itu pelajari dan pahami aturan-aturan yang berlaku.
- d) Memiliki wawasan yang luas dengan terus belajar dan tidak cepat merasa puas, termasuk mempelajari teknologi penyiaran yang terus berkembang.
- e) Dapat bekerja di bawah tekanan dan bermental positif serta secara terus menerus mengontrol diri untuk melakukan perbaikan-perbaikan diri dalam upaya pengembangan diri yang positif.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan tentang profesionalisme penyiar pada radio publik dan swasta harus ada kode etik penyiaran yang berlaku di luar negeri yang dikutip melalui situs (terjemahan dari *Canadian Broadcast Standards*),¹⁷ untuk dijadikan sebagai acuan:

- a) Mereka dituntut agar menjamin obyektifitas dari berita dan komentar yang adil dan tidak memihak.
- b) Agar meningkatkan dan mempertahankan standar tinggi dari kesopanan dalam semua program siaran.
- c) Supaya meningkatkan keserasian, tenggang rasa beragama, menangani masalah-masalah umum secara terang dan tidak memihak.
- d) Serta menghormati hak-hak asasi manusia.

Di Indonesia, langkah maju yang dilakukan praktisi radio komersil dengan membuat standar profesional radio siaran yang berlaku bagi para anggotanya di seluruh Indonesia yang tergabung dalam PRSSNI (Persatuan Radio Siaran Swasta

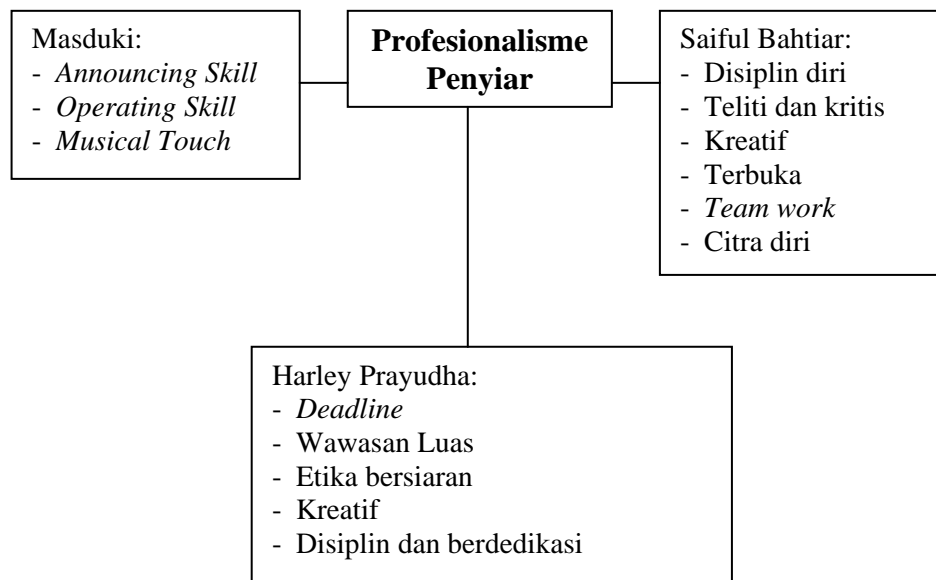
¹⁷ "Canadian Association of Broadcaster, Code of Ethics," www.cab-acr.ca/english/ethics/social/codes/ethics.html (diakses 25 Oktober 2008)

Nasional Indonesia). Standar profesional merupakan standar profesionalisme radio yang tinggi. Standar profesional menurut Persatuan Radio Siaran Swasta Nasional Indonesia (PRSSNI) meliputi:

1. Dalam menyampaikan pemberitaan, bahasa narasi yang dibawakan *broadcaster* dengan cara yang halus atau terselubung seperti dengan pemilihan nara sumber, urutan penyajian atau pemilihan kata-kata tertentu.
2. Dalam menyampaikan sumber berita, *broadcaster* harus memberi perhatian ekstra pada kasus anak-anak sebagai sumber berita, mereka tidak boleh diintogradi untuk mendapatkan pandangan mengenai masalah privasi atau diminta mengungkapkan pendapat tentang hal-hal yang diperkirakan berada di luar batas kemampuan mereka.
3. Dalam teknik menghimpun informasi, *broadcaster* tidak boleh menyadap atau menggunakan *receiver wireless* untuk memperoleh informasi mengenai pesan yang tidak semestinya diterima pihak yang menelpon kecuali untuk berita yang mempengaruhi kepentingan publik.
4. Dalam menyampaikan musik, *broadcaster* dilarang menerima uang, pelayanan atau barang sebagai imbalan untuk menyiarkan suatu rekaman musik.
5. *Broadcaster* harus memahami hukum tertulis dan adat kebiasaan yang berkenaan dengan pemfitnahan, penjelek-jelekkkan nama orang, pelanggaran wilayah dan hak privasi.
6. *Broadcaster* harus mengetahui dan menjunjung tinggi norma-norma sosial, budaya, adat istiadat, tradisi, kebutuhan dan karakteristik kelokalan

lainnya untuk memberikan pelayanan yang terbaik bagi kesejahteraan masyarakat.¹⁸

Banyak orang terlahir dengan memiliki suara indah, namun kebanyakan dari kita harus bekerja keras untuk menjadi penyiar profesional, lagi pula menjadi penyiar profesional tidak cukup bermodal suara emas (*Golden voice*), tapi juga perlu modal lainnya, seperti wawasan, *sense of music*, dan *sense of humor*.¹⁹ Dari beberapa pendapat tentang profesionalisme penyiar, penulis merangkumnya dalam sebuah bagan sebagai berikut:



¹⁸ Dewan Kehormatan Kode Etik PRSSNI, *Standar Profesional Radio Siaran*, (Bandung: Nuansa, 2000)

¹⁹ Romeltea, "Menjadi Penyiar Profesional," www.shintabroadcast.co.nr (diakses 25 Oktober 2008)

Dapat ditarik kesimpulan dari 3 pendapat oleh Masduki, Saiful Bahtiar dan Harley Prayudha tentang bagaimana menjadi penyiar yang profesional untuk dijadikan acuan teori yang akan penulis gunakan membandingkan profesionalitas pada penyiar publik dan swasta (RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya):

a. Wawasan Luas

Penyiar harus mempunyai wawasan yang luas agar siarannya hidup, dinamis, dan tidak monoton, kaya perbendaharaan kata, dan mampu berimprovisasi. Oleh karena itu, penyiar perlu memiliki wacana dan mampu menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek, misalnya pandangan ideologi, politik, sosial, budaya, maupun bidang lain yang terkait dengan kepenyiaran. Selain itu, harus memahami dampak-dampak negatif yang berakibat fatal bagi stasiun radio maupun citra dirinya.

b. *Sense of Music*

Penyiar harus memiliki *sense of music* yang tinggi. Karena tugas penyiar bukan hanya memutar lagu-lagu, akan tetapi harus paham tentang jenis musik, alat musik, dan artisnya.

c. Bahasa Tutar

Siaran harus menggunakan bahasa tutur, bahasa percakapan sehari-hari (*conversational language*), demikian juga naskah berita atau iklan. Sama pentingnya adalah artikulasi atau *proununciation* (percakapan kata), intonasi (nada suara/irama bicara), aksentuasi (logat, dialek, *stressing*) dan *speed* (kecepatan bicara, tempo).

d. Olah vokal yang baik

Vokal mempunyai makna suara di dalam bahasa lisan yang diciri khaskan dengan pita suara yang terbuka sehingga tidak ada tekanan udara yang terkumpul diatas glotis. Sedangkan makna olah vokal adalah sebuah fenomena linguistik dimana dalam sebuah bahasa ada penyesuain vokal.²⁰

Kekuatan vokal penyiar didukung dengan memiliki sikap, emosi dan mental ketika membaca atau berbicara.

e. Kreatif

Bila seorang penyiar dipercaya memegang sebuah program, maka ia selalu mampu menghadirkan inovasi serta ide-ide yang kreatif. Jadikan semua bahan/ide atau masukan untuk membuat sebuah program yang lain dari yang lain. Jika sudah bertekad menjalani profesi sebagai penyiar, maka ia harus berusaha agar pendengar terhindar dari rasa bosan ketika mendengarkan acara yang dibawakannya. Kunci utama supaya tidak terdengar membosankan yaitu menyajikan acara yang bervariasi, oleh karena itu penyiar harus kreatif.

Secara substansial penyiar hiburan dapat dipantau pada acara-acara semacam siaran musik, acara kuis, *variety show*. Secara langsung atau tidak langsung, seorang penyiar dituntut untuk memiliki kemampuan berempati dan improvisasi yang tinggi terhadap pendengarnya.

Ketika dihadapkan pada masalah, ada dua proses yaitu pencitraan diri penyiar radio terhadap radio bersangkutan dan pencitraan program. Sebagai

²⁰ www.wikipedia/vokal.com

contoh ketika penyiar *on air* di radio Star FM, dia tidak bisa membawakan suatu acara dengan gaya penyiar RRI dikarenakan Star FM sudah identik dengan gaya siarannya yang khas, yakni anak gaul, *funky*, dan *fresh*, ataupun sebaliknya menjadi penyiar harus menyesuaikan. Seorang penyiar dituntut untuk berani memancing referensi baru, karena ketika penyiar menyiarkan terkesan lebih berbobot, isi dan tidak membuat pendengar bosan karena selalu punya ide yang baru dan segar.

Lain halnya dengan penyiar berita radio, tidak hanya menghadapi mikrofon akan tetapi membayangkan dirinya sedang berbicara dengan seseorang. Penyiar berita harus membaca dengan gaya akrab, seolah-olah berhadapan dengan orang yang sudah kita kenal dengan baik sehingga kesan yang timbul yaitu memberitahu, bukan memerintah, menasehati atau sok pintar. Ini semua bisa dibentuk dengan mencari identitas suara sendiri yang tidak dibuat-buat dan menggunakan intonasi-aksentuasi yang tepat dalam membaca naskah berita disamping materi vokal penyiar yang harus dibentuk melalui teknik olah vokal dan pernafasan yang baik.

c. Manajemen Penyiaran Radio

Mengelola bisnis media merupakan salah satu bisnis yang paling sulit dan paling menantang dibandingkan dengan jenis industri lainnya. Mengelola media penyiaran pada dasarnya adalah mengelola manusia. Keberhasilan media penyiaran pada dasarnya ditopang oleh kreatifitas manusia yang bekerja pada tiga

pilar utama yang merupakan fungsi vital yang dimiliki setiap media penyiaran yaitu teknik, program, dan pemasaran.²¹

Keberhasilan media penyiaran bergantung pada bagaimana kualitas orang-orang yang bekerja pada ketiga bidang tersebut. Namun demikian, kualitas manusia saja tidak cukup jika tidak disertai dengan kemampuan pimpinan media penyiaran bersangkutan mengelola sumber daya manusia yang ada. Karena alasan inilah manajemen yang baik mutlak diperlukan pada media penyiaran.

Mengelola suatu media penyiaran memberikan tantangan yang tidak mudah kepada pengelolanya. Tantangan yang harus dihadapi manajemen media penyiaran disebabkan oleh dua hal. *Pertama*, sebagaimana perusahaan lainnya, media penyiaran dalam kegiatan operasionalnya harus dapat memenuhi harapan pemilik dan pemegang saham untuk menjadi perusahaan yang sehat dan mampu menghasilkan keuntungan. Namun dipihak lain, sebagai tantangan *kedua*, media penyiaran harus mampu memenuhi kepentingan masyarakat (komunitas) di mana media bersangkutan berada, sebagai ketentuan yang harus dipenuhi ketika media penyiaran bersangkutan menerima izin siaran (lisensi) yang diberikan negara.

Media penyiaran pada dasarnya harus mampu melaksanakan berbagai fungsi, yaitu antara lain sebagai media beriklan, media hiburan, media informasi dan media pelayanan. Untuk mampu melaksanakan seluruh fungsi tersebut sekaligus dapat memenuhi kepentingan pemasang iklan, audien serta pemilik dan karyawan merupakan tantangan tersendiri bagi manajemen.²²

²¹ Morissan M.A, “*Manajemen Media Penyiaran: Strategi Mengelola Radio dan Televisi*”, (Jakarta: Kencana Media Prenada Media, 2008), Hal. 125

²² *Ibid.*, hal. 126.

Pada media penyiaran, manajer umum (*general manager*) bertanggung jawab kepada pemilik dan pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada (manusia dan barang) sedemikian rupa sehingga tujuan media penyiaran bersangkutan dapat tercapai. Dalam melaksanakan tanggung jawab manajemennya, manajer umum melaksanakan empat fungsi dasar yaitu:²³

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup kegiatan penentuan tujuan (*objectives*) media penyiaran serta mempersiapkan rencana dan strategi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungannya yang melingkupinya.

3. Pengarahan dan memberikan pengaruh (*directing/influencing*)

Fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan pengaruh atau memengaruhi (*influencing*) tertuju pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif.

4. Pengawasan (*controlling*)

Terdapat banyak sebutan untuk fungsi pengawasan (*controlling*) antara lain evaluasi (*evaluating*), penilaian (*appraising*) dan perbaikan (*correcting*).

Namun sebutan pengawasan lebih banyak digunakan karena lebih

²³ Peter K. Pringle, Michael F Star, William E McCavit, *Electronic Media Management*, Focal Press, Boston, 1991, hal. 12.

mengandung konotasi yang mencakup penetapan standar, pengukuran kegiatan dan pengambilan tindakan korektif. Pengawasan merupakan proses untuk mengetahui apakah tujuan-tujuan organisasi atau perusahaan sudah tercapai atau belum.

Sebelum mengupas kualifikasi Sumber Daya Manusia (SDM), terlebih dahulu akan dijelaskan tentang bidang kerja di radio secara umum. *Pertama*, perencanaan siaran; *kedua*, administrasi siaran; *ketiga*, produksi siaran (jurnalistik dan hiburan); *keempat*, promosi/pemasaran siaran. Bidang kerja pertama dan kedua lebih banyak bekerja di kantor dengan ritme waktu kerja seperti halnya pekerja kantor. Bidang kerja ketiga dan keempat lebih banyak sebagai kerja lapangan di studio dan diluar studio. Umumnya mereka aktif sesuai target siaran atau target klien yang ditentukan/tidak dibatasi oleh waktu kerja tertentu.

Tipologi pribadi *broadcaster* yang didambakan adalah kreatif, intelek, komunikatif, rajin, disiplin, motivator tim dalam bekerja dan mampu menjadi contoh. Kualifikasi profesional mereka meliputi memiliki vokal mikrofonis, menguasai bahasa utama (Inggris dan Indonesia), memiliki wawasan keradioan dan umum, dan lebih diutamakan memiliki pengalaman siaran.

Dalam pengelolaan manajemen SDM radio dikenal lima tahap manajerial: (1) rekrutmen dengan lowongan terbuka, melakukan seleksi, dan pemagangan; (2) penempatan SDM pada posisi yang tepat sesuai kemampuan dan minatnya; (3) penghargaan atas tugas yang dilakukan SDM secara periodik dalam bentuk bonus, kenaikan gaji atau kenaikan jenjang karir; (4) pengembangan wawasan dan keterampilan melalui internal atau mengirim berbagai seminar dan pelatihan

reguler secara internal atau mengirim ke lembaga luar; (5) pemberhentian jika SDM tidak lagi mampu memenuhi target pekerjaan yang telah ditentukan.

Pada pengelolaan manajemen penyiaran khususnya radio diperlukan sumber daya manusia yang dapat memahami serta memiliki wawasan luas ke depan, kreatif dan dinamis. Pada dasarnya, manajemen penyiaran merupakan langkah perpaduan antara prinsip-prinsip manajemen dan prinsip-prinsip penyiaran yang bertujuan menetapkan siaran berkualitas baik dan benar.

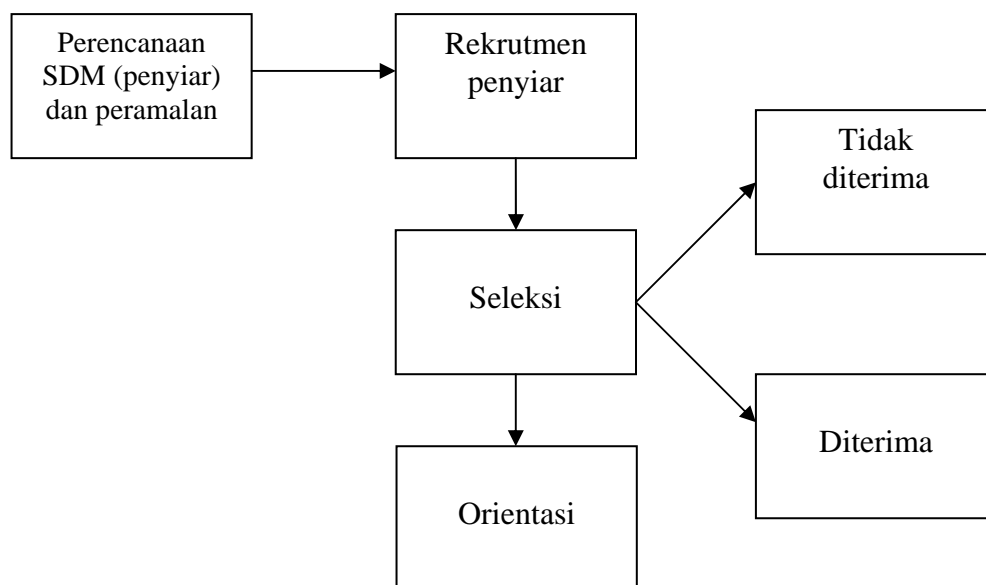
Dari pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa ada empat posisi kunci dalam stasiun radio adalah (1) manajer operasi yang bertugas mewakili pemilik radio dalam mengembangkan kebijakan stasiun, memantau pelaksanaannya, mengatur kinerja staf administrasi, produksi, penyiaran dan keuangan, serta bekerja sebagai ketua penghubung radio dengan masyarakat dalam beragam bentuk; (2) direktur program yang bertugas mengembangkan dan melaksanakan format stasiun, mengatur dan membuat jadwal staf produksi dan penyiaran, memelihara perbendaharaan musik, mengikuti perkembangan keradioan, serta menerapkannya dalam kerja rutin penyiaran; (3) manajer pemasaran yang bertugas meningkatkan relasi, pendapatan stasiun dari iklan, kerjasama program, koordinasi promosi *on air* dan *off air*; (4) manajer teknis yang bertugas mengelola semua peralatan teknis operasional radio, memperbaiki, memelihara dan meningkatkan kualitas teknologi.²⁴

Perencanaan sumber daya manusia di radio, khususnya pembahasan penyiar, harus memiliki tujuan berdasarkan kepentingan individu dan organisasi.

²⁴ Masduki, *Op.Cit*, hal. 31

Tujuannya untuk menghubungkan sumber daya manusia dengan kebutuhan perusahaan di masa yang akan datang. Perencanaan organisasi merupakan aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk mengadakan perubahan positif bagi perkembangan organisasi penyiaran. Dalam pengauditan sumber daya manusia, perlu diperhatikan beberapa aspek, antara lain kualitas kekuatan kerja, penentuan kualitas, daftar kemampuan, *turnover* dan perubahan internal. Adapun proses perencanaan dan pelaksanaan SDM di radio, khususnya penyiar adalah melalui rekrutmen:²⁵

Gambar 1. Proses rekrutmen penyiar menurut Harley Prayudha (2006)



Pada proses rekrutmen penyiar adalah proses mencari kandidat (calon) penyiar untuk ditempatkan pada suatu posisi penyiar di stasiun penyiar radio. Setelah proses rekrutmen selesai, dilakukan seleksi untuk pemilihan yang paling *qualified* untuk jabatan yang dimaksud.

²⁵ Harley Prayudha, *Op.Cit*, hal. 148-149

Setelah proses rekrutmen dan seleksi selesai, tahap selanjutnya adalah orientasi, orientasi disini adalah bagaimana organisasi penyiaran radio, pekerjaan, dan perilaku yang diharapkan. Program formal dipersiapkan untuk karyawan baru (penyiar) melalui langkah-langkah dalam posisi manajerial. Tipe orientasi lebih mengarah kepada mempelajari tentang kebijakan perusahaan, prosedur, dan manfaat. Sedangkan proses orientasi informal mengajarkan karyawan belajar bagaimana bekerja yang sesungguhnya dengan didampingi atasannya atau senior penyiar yang mengontrol sikap dan kinerjanya.

Pada proses ini penyiar berada di bawah komando seorang *Program Manager* yang mengurus atau mengelola pembuatan dan penyusunan program, kemudian dibawakah oleh penyiar serta memberikan narasi pada saat pembukaan dan penutupan siaran yang diproduksi oleh radio setempat. Menurut Mannix dan Reads (1982) mengatakan bahwa tugas seorang *announcer* sebagai host atau yang mengatur dan menghantarkan acara siaran dan sewaktu-waktu muncul di depan kamera atau *microphone* untuk bertindak memimpin acara.²⁶

Oleh karena itu, penting diadakannya pelatihan serta pengembangan penyiar radio. Proses tersebut didesain untuk mengembangkan kinerja dalam upaya mengantisipasi masa sekarang dan masa yang akan datang. Pelatihan bisa diberikan langsung dalam bekerja, termasuk dilibatkan dalam proses produksi kreatif, hubungan internal, atau dengan mendatangkan pakar atau ahli di bidang penyiaran sebagai narasumber untuk melakukan '*brainstorming*'. Untuk pengembangan penyiar, perlu dipahami juga bahwa organisasi penyiaran radio

²⁶ Drs. Tommy Suprpto MS, *Berkarir di bidang broadcasting*, (Yogyakarta: Media Presindo, 2006), hal. 103

memerlukan fokus pengembangan aktivitas untuk membantu meningkatkan kualitas karyawan, baik berpikir konsep maupun kemampuan hubungan antarpribadi. Memberikan pengembangan memang sangat rumit, tergantung kepada rencana bisnis perusahaan. Dalam pengembangan ini perusahaan akan menginvestasikan biaya dalam mengelola program pengembangan.

F. Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, teknik perbandingan kualitatif. Peneliti menggunakan metode kualitatif merujuk pada pendapat Guba dan Lincoln, bahwa:

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan-kenyataan ganda
- b. Metode kualitatif menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden
- c. Metode kualitatif lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.²⁷

1. Paradigma Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma penelitian konstruktivisme atau fenomenologi. Dimana paradigma tersebut berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi-situasi tertentu. Paradigma ini tidak berasumsi bahwa penulis mengetahui arti sesuatu bagi orang-orang yang sedang diteliti, akan tetapi yang ditekankan adalah berusaha untuk masuk ke dalam dunia

²⁷ Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remadja Karya, 1989), hal. 5.

konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.²⁸

2. Lokasi Penelitian dan Narasumber

a) Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan menjadi objek penelitian ada dua radio yaitu Radio Republik Indonesia Yogyakarta (RRI) yang beralamat di Jl. Ahmad Jazuli, Kotabaru, Yogyakarta dan I Radio Yogya yang beralamat di Ruko Pelem Guruh Jl. Wates Km 4 No 9-10, Gamping, Sleman.

b) Narasumber

Dalam pemilihan narasumber, penulis menggunakan tehnik kompetensi. Dimana pemilihan narasumber berdasarkan kriteria yang terkait dalam masalah penelitian. Yang dijadikan sebagai narasumber dalam penelitian ini ialah penyiar RRI dan I Radio Yogya yang sudah ditentukan kriterianya, antarlain: penyiar yang masa kerjanya kurang lebih lima tahun, penyiar yang sifat kerjanya *full time* dan *part time*, serta berdasarkan jenis kelamin (pria atau wanita).

Selain penyiar yang menjadi narasumber utama, adapun narasumber tambahan yaitu Direktur atau *Operational Manager* dan *Program Director*. Alasan memilih beberapa narasumber tersebut, Direktur atau *Operational Manager* untuk mengetahui mengenai gambaran umum kondisi stasiun yang meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, hingga

²⁸ *Ibid.*, hal. 10.

upaya yang dilakukan stasiun radio agar produk siarannya berkualitas. *Program Director* (PD) untuk mengetahui tentang kebijakan-kebijakan penyiar.

3. Metode Pengumpulan Data

a) Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai* (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba (1985:266), antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan lain-lain.

Wawancara merupakan salah satu tehnik pengumpulan data yang dibentuk dalam pertanyaan lisan yang diajukan peneliti kepada responden atau sumber informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan *Direktur* atau *Operational Manager*, *Program Director*, dan *Announcer* (penyiar).

b) Observasi

Observasi merupakan kegiatan yang paling utama dan tehnik penelitian alamiah yang penting. Karl Weick (dikutip dari Seltiz, Wrightsman, dan cook, 1976:253) mendefinisikan observasi sebagai pemilihan,

pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme *in situ*.²⁹

c) **Kepustakaan**

Tehnik ini digunakan untuk mendukung pengambilan obyek penelitian secara teoritis. Peneliti menggunakan pustaka-pustaka yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, seperti: artikel-artikel penyiar radio, jurnal komunikasi dan penelitian-penelitian terdahulu.

4. Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1994) menawarkan teknis analisis yang lazim disebut dengan *Interactive model* yang terdiri dari tiga komponen: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusion*) (Punch, 1998:202-204). Reduksi data bukan asal membuang data yang tidak diperlukan, melainkan langkah yang tak terpisahkan dari analisis data.³⁰ (Pawito, 2007)

²⁹ Jalaludin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remadja Karya, 1984), hal. 100.

³⁰ Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif* (Yogyakarta, LKiS, 2007)

5. Jadwal Penelitian

Aktifitas	September 2008	Oktober 2008	November 2008	Desember 2008	Januari 2009	Februari 2009	Maret 2009
Pembuatan Proposal							
Pengumpulan Data							
Analisis, Penafsiran dan Penarikan Kesimpulan							
Penulisan Laporan							

BAB II

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Radio Republik Indonesia Program II Yogyakarta (RRI Pro II Yogya)

1. Sejarah RRI

RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) milik bangsa. Dengan disahkannya UU No. 32 tahun 2002 tentang penyiaran, RRI pada saat ini berstatus Lembaga Penyiaran Publik, pasal 14 UU No. 32/2002 menegaskan bahwa RRI adalah Lembaga Penyiaran Publik yang bersifat independen, netral, tidak komersil dan berfungsi melayani kebutuhan masyarakat.

Perubahan RRI menjadi Lembaga Penyiaran Publik telah melampaui proses yang cukup panjang diiringi oleh semangat demokratisasi media yang berjalan seiring momentum reformasi sebelumnya, RRI adalah lembaga penyiaran pemerintah yang merupakan unit kerja Departemen Penerangan.

Likuiditas Departemen Penerangan oleh Pemerintahan Presiden Abdurrahman Wahid dijadikan sebagai momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned Radio* ke arah *Public Service Broadcasting* dengan didasari Peraturan Pemerintah No. 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI pada tanggal 7 Juni 2000. Pembentukan organisasi dan manajemen dilakukan seiring dengan upaya penyamaan visi (*shared vision*) dikalangan pegawai RRI berjumlah 8500 Orang yang semula berorientasi sebagai pemerintah yang melaksanakan tugas-tugas yang cenderung birokratis.

RRI PRO II Yogya sebetulnya telah lama mengudara akan tetapi berganti format siaran baru dilakukan pada Maret 2007 dengan format yang baru. Lebih *fresh*, berjiwa muda, lagu-lagunya *up to date* serta informasinya *soft news*. RRI Pro II Yogya mempunyai visi mendorong terwujudnya *audience* yang tanggap informasi (*well inform*) melalui acara-acara yang informatif, edukatif dan menghibur dengan melibatkan partisipasi publik. Serta mempunyai misi menyelenggarakan siaran informasi dan edukasi yang dapat meningkatkan kepedulian Mitra Pro II Yogya terhadap lingkungan dan menyajikan siaran hiburan dan musik yang apresiatif sesuai citra rasa atau *life style* Mitra Pro II Yogyakarta.

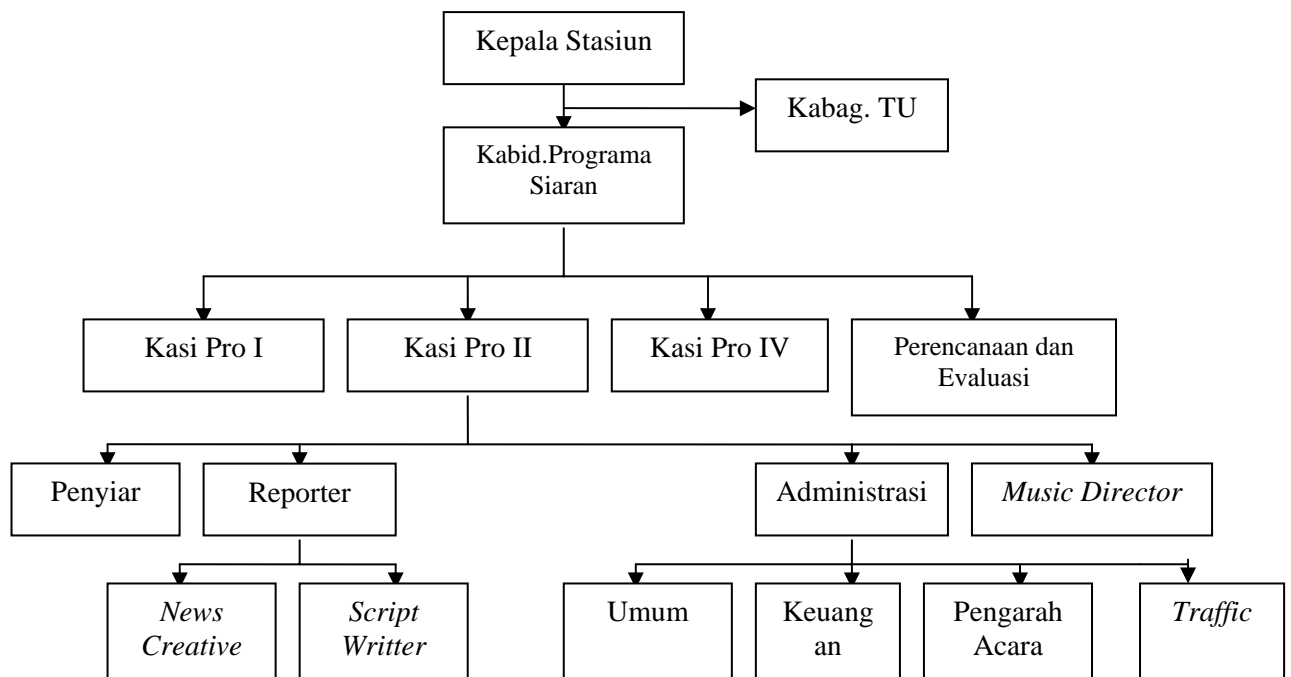
Format baru, menghadirkan *Format Station* serta Format siaran yang baru pula. Sebagai salah satu stasiun radio publik modern di Yogyakarta, 102,5 FM Pro II Yogya memanfaatkan secara penuh kemajuan teknologi, khususnya di bidang *broadcasting radio*, sistem informasi dan radio otomatis. Konsep yang diaplikasikan 102,5 FM Pro II Yogya adalah Edukatif, Informatif dan *Entertainment*.

2. Bidang Produksi Siaran

Produksi siaran adalah “perut”-nya radio. Keterampilan memproduksi siaran berarti penguasaan terhadap bagaimana membuat sebuah sajian acara radio yang menarik didengar. Produksi siaran merupakan keterampilan memadukan wawasan, kreativitas dan kemampuan mengopersikan peralatan produksi.³¹

Gambar 2. Bagan produksi siaran RRI Pro II Yogya

³¹ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: LKiS Pelangi Aksara, 2004) hal. 69



Bagan diatas merupakan pelaksana siaran yang terlibat dalam proses penyelenggaraan siaran, baik langsung maupun tidak langsung. Pada bagian produksi RRI Pro II Yogya, penyiar berada dibawah kontrol Kepala Siaran Pro II Yogya yang menangani langsung kinerja penyiar dalam bersiaran. Penyiar RRI Pro II Yogya dalam menjalankan profesinya harus mengacu pada prinsip independen (tidak bergantung pada dan tidak dipengaruhi oleh pihak lain), selalu memegang teguh prinsip netral (tidak memihak pada kepentingan salah satu pihak) dan selalu berorientasi untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Dalam menyampaikan pesan ada berapa hal yang harus diperhatikan oleh para penyiar RRI, mengingat RRI merupakan radio publik sehingga tidak

menyiarkan informasi, pendidikan dan hiburan apapun bentuknya yang merugikan dan mengacaukan bangsa dan negara Indonesia.

Selain dalam menyampaikan pesan, hal yang perlu diperhatikan juga adalah dalam memperoleh informasi, harus berusaha jujur dalam memperoleh informasi/berita dan harus meneliti kebenaran informasi/berita dengan melakukan pengecekan silang dengan mencantumkan identitas sumber berita.

Bahasa yang digunakan penyiar dalam menyampaikan informasi ada 3 bahasa yaitu bahasa Indonesia, bahasa daerah dan bahasa Asing, yang penggunaannya disesuaikan dengan karakteristik dan format acara yang disiarkan. Penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar utama siaran, dengan cara penyampaian secara baik, benar dan komunikatif. Bahasa daerah, dapat dipergunakan dalam siaran tertentu apabila diperlukan untuk mendukung program acara. Penggunaan bahasa Asing sebagai bahasa pengantar apabila ada program acara yang disiarkan oleh RRI Pro II Yogya sepanjang dibutuhkan pendengar berdasarkan hasil penelitian.

3. Profil Penyiar RRI Pro II Yogya

Untuk melengkapi penjabaran gambaran umum objek penelitian tentang penyiar di RRI Pro II Yogya, berikut profil penyiar RRI Pro II Yogya:

No.	Nama Penyiar	Pendidikan	Status	Jabatan	Lama Bekerja
1.	Eddyono	-	PNS	Penyiar	±10 tahun
2.	Siti Mukarromah	D4 MMTC	PNS	Penyiar	11 tahun
3.	Dra. Munarsih Sahana, M.Hum	Sastra Inggris UAJY	PNS	Penyiar	15 tahun
4.	Semi Prabowo, Amd	Sastra Perancis UGM	Kontrak	Penyiar	1,5 tahun

5.	Miskam Pambudi, SS	Sastra Indonesia UNS	Kontrak	Penyiar	1,5 tahun
6.	Agatha Erna Pratiwi, S. Sos	Sosiaologi UGM	Kontrak	Penyiar	1,5 tahun
7.	Suryono Ma'ruf, SPT	D4 MMTC	Kontrak	Penyiar	1 tahun
8.	Arif Wibisono, S. Fil	Filsafat UGM	Kontrak	Penyiar	7 bulan
9.	Ulfa Asshegaf, Amd	-	Kontrak	Penyiar	7 bulan
10.	Euis Ningsih, SIP	Komunikasi UGM	Kontrak	Penyiar	2 bulan
11.	Robi Maulana Prematura sakti	AKINDO	Kontrak	Penyiar	1 tahun
12.	Erna Firmanti, S.Pd, M.Hum	IKIP Karangmalang	Kontrak	Penyiar	±5 tahun

Dari data diatas terdapat 12 penyiar yang ada di RRI Pro II Yogya, dengan latar belakang pendidikan, status pekerjaan serta lamanya bekerja berbeda-beda. Kita ketahui bahwa RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik (LPP) dibawah kendali Depertemen Komunikasi dan Informasi (DEPKOMINFO) yang merupakan instansi pemerintah, dimana para pegawainya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang diangkat berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Akan tetapi RRI terakhir membuka peluang bekerja yang akan diangkat menjadi PNS pada tahun 1998. Oleh karena itu, sebagian besar penyiar yang ada di RRI Pro II Yogya adalah sebagai pegawai kontrak. Dimana pegawai kontrak tersebut aturan kerjanya (*rule of the game*) telah diatur oleh pusat, jadi peraturan yang diberlakukan tidak dibedakan dengan pegawai yang berstatus PNS, yang membedakan hanyalah masa kerjanya saja.

Dalam bab pembahasan, penulis akan mengambil narasumber penyiar RRI Pro II Yogya yang berstatus PNS, karena melihat masa kerjanya yang lebih dari 5 tahun dan juga kriteria yang penulis gunakan dalam menentukan narasumber

adalah berdasarkan masa kerjanya kurang lebih 5 tahun berkarir pada dunia penyiar.

B. I Radio Yogyakarta

1. Sejarah I Radio Yogya

Setelah 89.6 FM I Radio Jakarta mengudara selama 5 tahun, lahirlah generasi penerus I Radio di kota Yogyakarta dengan frekuensi 88.7 FM I Radio Yogya. Sebelumnya frekuensi ini digunakan oleh Radio MTV Sky (sekarang berganti nama dengan Trax FM), sebetulnya I Radio dengan MTV Sky masih 'saudara' atau satu grup dibawah naungan perusahaan media bernama Mugi Rekso Abadi (MRA). I Radio merupakan radio *networking* yang terdapat di 3 (tiga) kota yaitu Jakarta, Bandung dan Yogyakarta. I Radio Yogya mulai mengudara pada tanggal 1 Oktober 2005 namun secara resmi diperkenalkan kepada publik pada tanggal 28 Maret 2006, pada tanggal tersebut dijadikan sebagai tanggal lahirnya I Radio Yogyakarta. Dengan visi menjadikan musik Indonesia tuan rumah di negerinya sendiri dan misi menjadi nomor satu diformatnya, I Radio juga mempunyai slogan "100% Musik Indonesia", dengan hanya memutarakan 100% lagu-lagu pop urban karya musisi negeri sendiri, yang informatif, interaktif dan intermezzo.

Dalam membuat program siaran, I Radio memiliki 4 (empat) pilar yang dijadikan sebagai pegangan yaitu Interaktif, Informatif, Intermezzo dan Indonesia. Interaktif karena pendengar dapat berinteraksi langsung dengan para penyiar I Radio melalui program-program yang dihadirkan, tidak hanya itu, pendengar juga bisa berinteraksi melalui website I Radio www.iradiofm.com. Informatif, I Radio

akan selalu memberikan informasi terkini kepada para pendengarnya, mulai dari info belanja, info lowongan kerja, info perjalanan dan sebagainya. Intermezzo, I Radio memberikan berbagai info ringan dan menghibur yang disajikan untuk menemani pendengar. Yang terakhir, Indonesia, kita ketahui bahwa I Radio adalah satu-satunya radio yang memutarakan 100% lagu-lagu Indonesia, dan lagu yang diputarkan adalah lagu-lagu yang pernah dan akan menjadi hits.

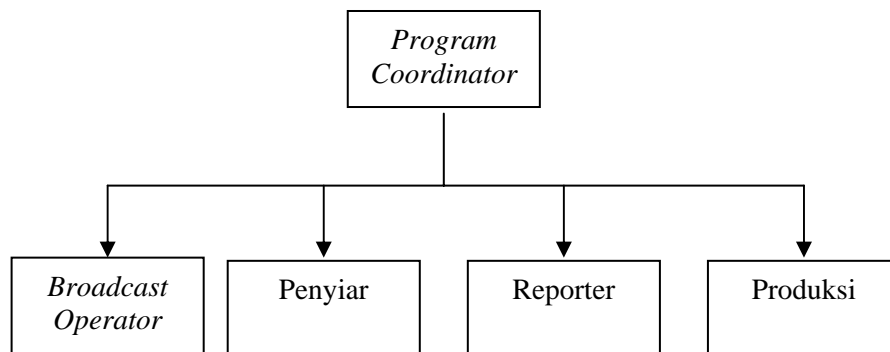
Sebagai radio jaringan atau *networking* yang berpusat di Jakarta, I Radio Yogya mengudara selama 22 jam, mulai pukul 06.00-02.00 WIB. Dengan perincian 10 jam siaran lokal dan 12 jam siaran *relay* I Radio Jakarta. Jenis musik yang dipilih adalah lagu-lagu yang sedang, pernah dan akan menjadi hits dari berbagai aliran musik. Saat ini I Radio Yogya terus mencoba untuk menjadi referensi utama dalam perjalanan dan perkembangan musik Indonesia di Jogja, baik di kalangan musisi maupun masyarakat.

Siaran I Radio Yogya dipancarkan langsung dari Jl. Wates Km 4, Ruko Pelem Gurih No. 9-10 A, Gamping, Sleman. Dibawakan dengan gaya siaran yang dekat dan hangat, image inipun diwakili oleh para penyiar I Radio Yogya yang sesuai dengan karakter pendengar yang menyapa pendengar dengan sebutan "*I Listeners*". Target pendengar I Radio Yogya adalah usia 20-35 tahun, yang berjiwa muda, aktif, bersemangat dan mengikuti perkembangan musik Indonesia.

2. Bidang Produksi Siaran

Radio siaran beroperasi di tengah masyarakat yang kian memandang radio sebagai medium strategis dan menuntut profesionalisme. Produksi adalah kawasan kunci dalam aktivitas di radio siaran. Mengetahui secara persis apa

kebutuhan pendengar merupakan hal yang penting, tidak sekedar menghadirkan acara dengan materi atau kemasan baru. Oleh karena itu, kemampuan sumber daya manusia dan teknis produksi sangat penting untuk memandu perencanaan acara agar lebih fokus dan sesuai target berdasarkan visi dan misi yang dimiliki oleh I Radio Yogya. Berikut adalah bagian produksi I Radio:³²



Penyiar I Radio Yogya dibawah koordinasi *Program Coordinator*, yang bertugas untuk mengawasi dan mengevaluasi hasil kerja dari bagian *Broadcast Operator*, penyiar, reporter dan produksi yang mempunyai *jobdes* masing-masing dalam tiap posisi.

- a. *Broadcast Operator* bertugas untuk mengoperasikan program siaran secara teknis seperti menerima telpon, email maupun sms dari pendengar, dan menjaga kelangsungan siaran lokal.
- b. Penyiar bertugas untuk menyiarkan dan menyampaikan informasi kepada pendengar sesuai dengan materi siaran yang diberikan kepada penyiar.

³² Narasumber oleh *Program Director*, Eka Yudha, wawancara dilakukan pada tanggal 14 januari 2009.

- c. Reporter bertugas untuk mencari berita atau informasi yang aktual di masyarakat, baik dalam segi politik, ekonomi, budaya dan sosial khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- d. Produksi bertugas mencari bahan atau materi siaran selain itu, mempunyai tugas untuk mengedit atau memilah-milah berita yang diberikan oleh reporter.

Dengan pembagian tugas tersebut dapat menghasilkan *radio show* yang bertujuan untuk memberikan program acara yang menarik kepada pendengar agar tidak mudah dilupakan. Program acara (*show*) harus dikemas dengan serius, dan disiapkan dengan matang, pemeran tunggal untuk membawakan acara dengan sukses adalah penyiar, sementara *Broadcast Operator*, reporter, dan produser sebagai tim produksi acara agar *show* berjalan dengan lancar.

3. Profil Penyiar I Radio Yogya

Penyiar (*announcer*) adalah orang yang bertugas membawakan atau memandu acara di radio, misalnya acara berita, pemutaran lagu pilihan, *talk show*, dan sebagainya. Ia menjadi ujung tombak sebuah stasiun radio dalam berkomunikasi dengan pendengar. Keberhasilan sebuah program acara—dengan parameter jumlah pendengar dan pemasukan iklan— utamannya ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan sekaligus “menghidupkan” acara tersebut. Adapun para penyiar I Radio Yogya yang menjadi ujung tombak stasiun radio dalam membangun image kepada pendengar:

No.	Nama Penyiar	Tanggal lahir	Pendidikan	Tanggal masuk
1.	Genta Pramadhona	28 Juni 1981	S1 HI UMY	02 Juni 2001

2.	Budyastuti Arum Sekar	17 Oktober 1983	S1 Komunikasi UAJY	19 Juli 2002
3.	Geeta Puspita Dewi	27 Desember 1983	S1 Komunikasi UNPAD	19 Agustus 2008
4.	Wahyu Kurniawan	7 Januari 1983	S1	15 Januari 2008
5.	Pepen Eko Prihantoro	10 April 1985	D3	01 Maret 2009
6.	Widi Astuti	08 Oktober 1978	S1	01 September 2008
7.	Decy Elfania	06 Desember 1986	S1	01 September 2008

I Radio Yogya memiliki 7 (tujuh) penyiar yang mengendalikan siaran lokal selama 10 jam setiap harinya. Dengan *personality* yang dikembangkan dewasa, berjiwa muda dan ramah kepada *I Listeners*, sifat ideal tersebut meliputi memiliki rasa humor, jujur dan cerdas, rasa saling berbagi sekaligus menjadi teman yang selalu menemani dengan baik.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Kebijakan Profesionalisme Penyiar Radio

Sebelum membahas hasil penelitian yang didapat di lapangan penulis akan menjelaskan narasumber yang ada di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya untuk mewakili dari pengalamannya bekerja di radio sebagai penyiar. Penulis mempunyai kriteria narasumber yang diambil yaitu telah berpengalaman di dunia penyiar selama lebih dari 5 (lima) tahun, perempuan atau lelaki, waktu bekerjanya penuh waktu (*full time*).

Data Narasumber RRI Pro II Yogya

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Status	Lama bekerja
1.	Bambang Dwiana, S.Sos	Kasi Programa II RRI Yogya	S1 Pertanian UNS	PNS	12 tahun
2.	Siti Mukarromah	Penyiar	D4 MMTC Yogya	PNS	11 tahun
3.	Dra. Munarsih Sahana, M.Hum	Penyiar	Sastra Inggris UAJY	PNS	15 tahun

Pada penyiar RRI Pro II Yogya, penulis mengambil narasumber dua orang penyiar yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena dilihat dari pengalamannya yang sudah bertahun-tahun bekerja di radio, yaitu Siti Mukarramah, Dra. Munarsih Sahana, M.Hum dan Kepala Seksi Programa II RRI Yogya yaitu Bambang Dwiana, S.Sos.

Data Narasumber I Radio Yogya

No.	Nama	Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan	Lama bekerja
1.	Eka Yudha	01 Maret	<i>Program Coordinator</i>	S1 Ekonomi UII	9 tahun
2.	Genta Pramadhona	28 Juni 1981	Penyiar, <i>Producer, Creative Assistance</i>	S1 Hubungan Internasional UMY	9 tahun
3.	Budyastuti Arum Sekar	17 Oktober 1983	Penyiar	S1 Komunikasi UAJY	8 tahun

Sedangkan narasumber I Radio Yogya, penulis mengambil dua penyiar dan *Program Coordinator* sebagai narasumber untuk kebutuhan penelitian yaitu Eka Yudha, Budiastuti Arum Sekar (Tako Mintardja) dan Genta Pramadhona (Genta Pramana), karena masa kerjanya dan pengalaman siarannya telah cukup lama.

Sebelum menjelaskan tentang kebijakan penyiar di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya, penulis menjelaskan terlebih dahulu tentang kebijakan program siaran masing-masing radio yang menjadi acuan penyiar dalam membawakan program acaranya agar terkonsep lebih menarik.

Siaran radio adalah menciptakan gambar (*make a picture*) dalam imajinasi atau khayalan pendengar, oleh karena itu, tantangan bagi penyiar untuk membawakan program acara dengan menarik merupakan sebuah kenikmatan tersendiri bagi sebagian besar penyiar radio. Karena terlalu menikmatinya, mereka bahkan sering tidak merasa telah berjam-jam mengudara.

Oleh karena itu, dalam pencapaian siaran yang optimal penyiar harus mengikuti beberapa prosedur atau kebijakan yang telah diatur oleh perusahaan

agar menjadikan kebijakan tersebut sebuah rutinitas yang harus dijalani dan penyiar harus tetap memerhatikannya.³³

Bukan hanya pemerintah saja yang dapat membuat kebijakan, akan tetapi manajemen sebuah stasiun radio juga mempunyai kebijakan untuk kelangsungan kehidupan radionya. Ada banyak kebijakan yang dikeluarkan, berkait dengan visi, misi siaran, keuangan, program siaran, penyiar dan lain-lain. Kebijakan mengenai program bergantung dengan sifat radio dan sifat pendengar radio. Pada bab pembahasan ini, penulis akan menjabarkan tentang kebijakan yang terdapat pada RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

1. Kebijakan Program Siaran

a. RRI Pro II Yogya

Kebijakan pertama yang akan penulis bahas mengenai kebijakan umum penyiaran yang terdapat pada Radio Republik Indonesia (RRI), sebelum membahas kebijakan penyiar. RRI bersifat independen, netral, dan tidak komersial, karena RRI merupakan Lembaga Penyiaran Publik. Kegiatan penyiaran RRI bertujuan memberikan informasi melalui program siaran berita yang memperkaya wawasan dan meningkatkan kemampuan masyarakat berperan serta dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, mengembangkan kebudayaan nasional serta memberikan hiburan yang sehat kepada masyarakat dalam standar mutu yang tinggi.³⁴

Dalam prakteknya, RRI Pro II Yogya menetapkan kebijakan program siarannya sebagai salah satu stasiun radio yang memanfaatkan secara penuh

³³ Asep Syamsul M. Romli, *Op.Cit*, hal.9

³⁴ Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggara Siaran* (Jakarta, 2 Januari 2007).

kemajuan teknologi, khususnya di bidang *broadcasting*, sistem informasi dan radio otomatis, karena RRI Pro II Yogya mempunyai konsep sebuah program acara yang memiliki unsur edukatif, informatif, dan *entertainment*.

“Dalam penyusunan program acara siaran di RRI Pro II Yogyakarta, kita tidak bisa main-main dengan tata aturan yang berlaku karena tugas yang ada di pundak kita sangat berat yaitu selalu menjaga keutuhan NKRI, lain halnya dengan radio swasta yang bisa membuat program acara sesuai yang diinginkan oleh *ownernya* dan menghasilkan *income* besar kepada perusahaan”³⁵

Menurut Bambang Dwiana, selaku Kepala Seksi RRI Pro II Yogya, kebijakan program acara yang ada di RRI Pro II Yogya baru bulan November 2008 yang lalu dirombak, kemudian disusun dengan konsep yang baru, acaranya mengangkat tema-tema yang sedang menjadi pusat perhatian dikalangan anak muda jogja. Dari gaya hidup sampai dengan jenis musik yang diputarkan. Karena RRI Pro II Yogya mempunyai target khalayak yang berjiwa muda. Selain itu program acara yang disiarkan harus diperhatikan secara detail mengenai isi program acara siarannya. Karena dengan tujuan menjaga kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), maka program acaranya tidak mengandung unsur SARA dan tidak mendeskreditkan golongan manapun.

Menjadi perusahaan jawatan pemerintah tidak membuat RRI Pro II Yogya ketinggalan dalam segala informasi yang sedang marak diberitakan, Bambang Dwiana mengatakan bahwa program acara yang disajikan oleh RRI Pro II Yogya tidak kalah menarik dibanding radio swasta yang banyak bermunculan di kota Yogyakarta, sebagai Kasi Program II RRI Yogyakarta harus dapat mematahkan

³⁵ Narasumber oleh Kasi Pro II RRI Yogya, Bambang Dwiana, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2009.

anggapan atau *image* RRI merupakan radio yang tidak dapat memenuhi segmen anak muda.

Pada tanggal 12 Januari 2009, penulis melakukan wawancara dengan Kasi Pro II RRI Yogya di studio RRI Pro II Yogya mengenai program acara siaran yang bertujuan merubah imej RRI Pro II untuk menghadapi persaingan radio swasta di Yogyakarta:

“Menurut saya, sebagai radio milik publik program acara yang ditawarkan harus bervariasi. Oleh karena itu, untuk membangun imej RRI menjadi radio yang bersegmen dewasa dengan berjiwa muda, maka saya melakukan *head to head* dengan radio swasta lain agar memperoleh inspirasi untuk membuat program acara di RRI Pro II Yogya lebih beda dan tidak membosankan”³⁶

b. I Radio Yogya

Sedangkan kebijakan program siaran yang diterapkan oleh I Radio Yogya, menurut Eka Yudha selaku *Program Coordinator* I Radio Yogya, I Radio selalu berpedoman kepada 4 (empat) pilarnya yaitu Indonesia, informatif, interaktif dan intermezzo. Semua musik yang diputarkan I Radio Yogya 100% musik Indonesia, karena I Radio merupakan satu-satunya stasiun radio yang hanya memutar musik Indonesia dalam berbagai jenis aliran musik.

Disamping itu, tidak hanya sekedar menyajikan musik dalam negeri, akan tetapi program siaran yang disajikan juga memberikan informasi yang mutakhir untuk pendengarnya. Keterlibatan langsung dengan pendengar pun sangat interaktif, karena program acara I Radio Yogya selalu melibatkan pendengarnya melalui program acara kirim salam, opini, lowongan kerja dan lain-lain. Sebagai

³⁶ Narasumber Kasi Pro II RRI Yogya, Bambang Dwiana, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2009.

pelengkap dalam setiap program acaranya ada pesan satir yang disampaikan oleh penyiar dalam bentuk *jokes, insert, features*, dan lain-lain.

Bagi pengembangan kualitas siaran, beragam acara bertutur interaktif berfungsi menggali opini pendengar di radio melalui komentar, SMS (*Short Message Service*), telpon langsung, dan wawancara. Bagi seorang penyiar radio, penguasaan materi sejarah musik, jenis dan karakternya, serta musisi sama pentingnya dengan penguasaan dan kepeduliannya terhadap rasa (*touch*) ketika musik itu diputar. Idealnya penyiar adalah sosok yang menyukai musik apa pun dan dari mana pun.³⁷

2. Kebijakan Manajemen Penyiaran

Tidak hanya manusia yang mempunyai sifat, radio juga memiliki sifat-sifat tersendiri yang membedakan dengan media komunikasi lainnya. Menjadi penyiar harus mengetahui sifat-sifat radio sehingga mampu menyampaikan informasi yang baik untuk pendengar. Karena radio bersifat auditif maka dalam menyampaikan informasi penyiar harus dapat meramu sajian yang menarik kepada pendengar. Sebagai penyiar, bertutur interaktif perlu dilakukan agar lebih mendekatkan penyiar dengan pendengar. Perbedaan bertutur dengan membaca di radio adalah bertutur adalah “melirik” naskah sebagai panduan improvisasi berbicara, sedangkan membaca yaitu merupakan kegiatan mengeja naskah secara lengkap dan apa adanya.³⁸

³⁷ Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKiS, 2004), Hal. 41-44

³⁸ Saiful Bakhtiar, *Cara Gampang Jadi Penyiar Radio* (Yogyakarta: Indonesia Cerdas, 2006), Hal. 115-118

Dari pemaparan diatas tentang kebijakan profesionalisme penyiar radio dapat dikaitkan dengan teori tentang manajemen penyiaran yang terdapat pada bab I yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan memberikan pengaruh, dan pengawasan yang diterapkan pada penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya.

Perencanaan menurut Stoner adalah proses menetapkan sasaran dan tindakan yang perlu untuk mencapai sasaran.³⁹ Ada dua pengertian perencanaan. *Pertama*, perencanaan siaran secara umum yang melahirkan kebijakan umum tentang alokasi waktu dan materi siaran dalam sehari, seminggu hingga setahun. *Kedua*, perencanaan acara yang terpusat pada bagaimana mengolah sebuah materi siaran menjadi sajian acara yang memikat di udara. Beberapa petunjuk perencanaan siaran secara umum, antara lain menentukan alokasi waktu siaran, jadwal acara, memberi nama program acara, dan nama udara penyiar (*air name*).⁴⁰

Alokasi dan waktu siaran sehari	Umumnya radio siaran di Indonesia aktif selama 2 sampai 22 jam sehari, bahkan ada yang 24 jam, dimulai pukul 4 pagi selesai 2 dini hari
Pertimbangan untuk menentukan alokasi waktu siaran	Alokasi dan waktu siaran ditentukan atas dasar perilaku pendengar, yaitu (1) rotasi aktivitas mereka dalam satu hari dan kebiasaan istirahat pada jam tertentu, meskipun radio tidak mesti beristirahat. Siaran radio justru harus bisa menemani aktivitas apapun; (2) kesepakatan bersama pendengar untuk <i>tune in</i> yang digali melalui riset mendalam
Klasifikasi waktu siaran	1. <i>Prime time</i> (waktu terbanyak pendengar, berisi acara khusus dan unggulan). 2. <i>Reguler time</i> (waktu biasa, pendengar tidak sebanyak <i>prime time</i> , acaranya reguler)

(Sumber: Masduki, *Menjadi Broadcaster Profesional*, 2004)

³⁹ "Pengertian Manajemen dan Fungsi-Fungsinya," www.one.indoskripsi.com (diakses pada tanggal 27 April 2009).

⁴⁰ Masduki, *Op.Cit.*, hal. 49

Dalam menentukan jadwal acara penyayangan sebuah acara dapat mengikuti dua pola. *Pertama*, berdasarkan dinamika hari, yaitu pagi dari pukul 04.00-09.00, siang dari pukul 09.00-15.00, sore dari pukul 15.00-19.00, malam dari pukul 19.00-24.00, dan dini hari dari pukul 24.00-04.00. *Kedua*, berdasarkan karakteristik acara, jika atraktif maka umumnya disiarkan pagi hari, jika berirama standar (tidak lamban dan tidak cepat) disiarkan siang, sore dan malam hari untuk kombinasi materi yang atraktif dan standar, sedangkan dini hari adalah waktu siaran yang bersifat lamban.

Dalam memilih nama udara yang bukan nama aslinya, seorang penyiar perlu mempertimbangkan format stasiun radio. Prinsip memilih nama udara adalah: mudah diingat, huruf dan kata yang dipakai terdengar akrab ditelinga pendengar dan mudah dituturkan oleh penyiar atau pendengar. Nama penyiar yang berbau Eropa akan asing ditelinga pendengar menengah ke bawah, nama-nama yang berakar pada nama panggilan lokal lebih disukai.

Perencanaan siaran pada RRI Pro II Yogya, dalam menentukan alokasi waktu siaran RRI Pro II Yogya setiap harinya mengudara selama 20 jam, mulai pukul 05.00 sampai dengan 01.00 WIB. Dengan klasifikasi waktu siaran, hari senin sampai dengan sabtu merupakan jadwal acara *reguler time*, waktu biasa yang pendengarnya tidak terlalu banyak, kemudian pada hari minggu merupakan jadwal acara *prime time*, waktu terbanyak orang mendengarkan radio.

Dalam menentukan jadwal penyayangan program acara, menggunakan pola berdasarkan karakteristik acara, contohnya: pada pagi hari RRI Pro II Yogya mempunyai program acara “Morning Sound” yang disiarkan pada pukul 05.00-

09.00 WIB, siaran langsung yang mengulas tentang gaya hidup, bisnis, politik, *traffic info* yang dikemas secara santai dan menyajikan lagu-lagu Indonesia atau Mancanegara era 1990-2000 an dengan jenis musik pop alternatif dengan *beat* yang cepat. Pada siang hari, program acara RRI Pro II yogya dengan nama “Rest and Relax” yang disiarkan pada pukul 11.00-14.00 WIB, dengan materi siaran informasi ringan, seperti gosip selebriti, tips kecantikan, dan berita ringan yang menghibur serta menyajikan lagu-lagu Indonesia dan Mancanegara. Program acara sore hari “English Corner” yang disiarkan pada pukul 17.00-20.00 WIB, siarannya seluruhnya memakai bahasa Inggris dan materi yang disajikan tentang peristiwa, berita atau informasi lokal, nasional sampai dengan internasional serta menyajikan lagu-lagu Manacanegara tahun 1980-1990 an. Pada malam hari, terdapat program acara “Round Table” yang disiarkan pada pukul 20.00-23.00 WIB dengan materi siaran dialog interaktif peristiwa tentang sosial, politik dan ekonomi yang terjadi pada masyarakat, lagu yang disajikan Indonesia dan Mancanegara tahun 1980 an. Program siaran pada dini hari “The Colour of Night” yang disiarkan pada pukul 23.00-01.00 WIB, dengan materi siarannya memutar lagu-lagu permintaan pendengar dan membahas topik ringan yang terjadi disekitar serta mengundang pendengar untuk berpartisipasi melalui SMS (*Short Message Service*).

Para penyiar RRI Pro II Yogya dalam menggunakan nama udara menyesuaikan format RRI selalu berorientasi untuk kepentingan masyarakat dari berbagai lapisan, bertujuan agar lebih akrab kepada pendengar. Contoh nama udara penyiar RRI Pro II Yogya, nama aslinya Sitti Mukarramah; nama udaranya

Ade Karramah, Arif Wibisono; nama udaranya Wibi Mahardika, Bambang Dwiana; nama udaranya Bambang Asfi.

Manajemen perencanaan yang diterapkan pada I Radio Yogya dalam menentukan alokasi waktu siaran yang setiap harinya mengudara selama 22 jam, dari pukul 06.00-02.00 WIB. Sebagai radio jaringan (*networking*) di tiga kota, Jakarta, Bandung dan Yogyakarta, waktu siarannya dibagi dua yaitu 10 jam untuk siaran lokal dan 12 jam untuk siaran relai dengan I Radio Jakarta dan Bandung. Klasifikasi waktu siaran I Radio Yogya, hari senin sampai dengan jum'at pada pukul 06.00-10.00, 16.00-20.00, dan 24.00-02.00 WIB merupakan program acara siaran *Reguler time* dan program acara *Prime time* disiarkan setiap hari sabtu dan minggu dengan klasifikasi waktu 24.00-02.00 dan 16.00-20.00 WIB untuk siaran program acara lokal I Radio Yogya.

Dalam menentukan jadwal penayangan program acara, I Radio Yogya menggunakan pola berdasarkan dinamika hari yaitu siaran pagi dimulai pada pukul 06.00-10.00 WIB dengan program acara "Pagi-Pagi" yang disiarkan secara langsung, dengan materi siaran tentang peristiwa atau kejadian yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat, misalnya mengangkat topik tentang "kisruhnya DPT pemilu 2009"⁴¹, membuka topik obrolan dengan pendengar melalui SMS dan telpon, kirim salam dan *request* lagu, baca koran, kuis hadiah, dan lainnya. Program acara dikonsepsi dengan santai dan aktif mengajak pendengar untuk berinteraksi langsung serta lagu-lagu yang disajikan 100% lagu Indonesia baru dan lama. Program acara sore hari disiarkan pada pukul 16.00-20.00 WIB pada

⁴¹ Program acara "Pagi-Pagi" yang disiarkan pada tanggal 13 April 2009

acara “Sore-Sore”, mengangkat topik siaran yang ringan dan unik, misalnya: mengangkat tema tentang “bagaimana memilih telur yang baik?”⁴², tidak jauh berbeda isi siarannya dengan acara “Pagi-Pagi” yaitu berinteraksi dengan pendengar, kuis hadiah, menyajikan lagu-lagu 100% Indonesia baru dan lama. Sedangkan program acara dini hari disiarkan pukul 24.00-02.00 pada acara “Malam-Malam”, pada program acara ini tidak mengangkat topik karena acara ini dikonsepsi hanya untuk melayani permintaan lagu pendengar dan membaca kirim salam melalui SMS, lagu-lagu yang disajikan lagu Indonesia klasik (tahun 1980, 1990, 2000 an dan *new entry*).

Dalam memilih nama udara, penyiar I Radio Yogya menyesuaikan format I Radio 100% Indonesia dan nama udara yang digunakan mengandung makna Jawa, karena mengudara di Yogyakarta. Contohnya: Budyastuti Arum Sekar; nama udara Tako Mintardja, Wahyu Kurniawan; nama udara Panji Taruno, Pepen Eko Prihantoro; nama udara Dega Himawan, Decy Elfania; nama udara Decy Setiawan.

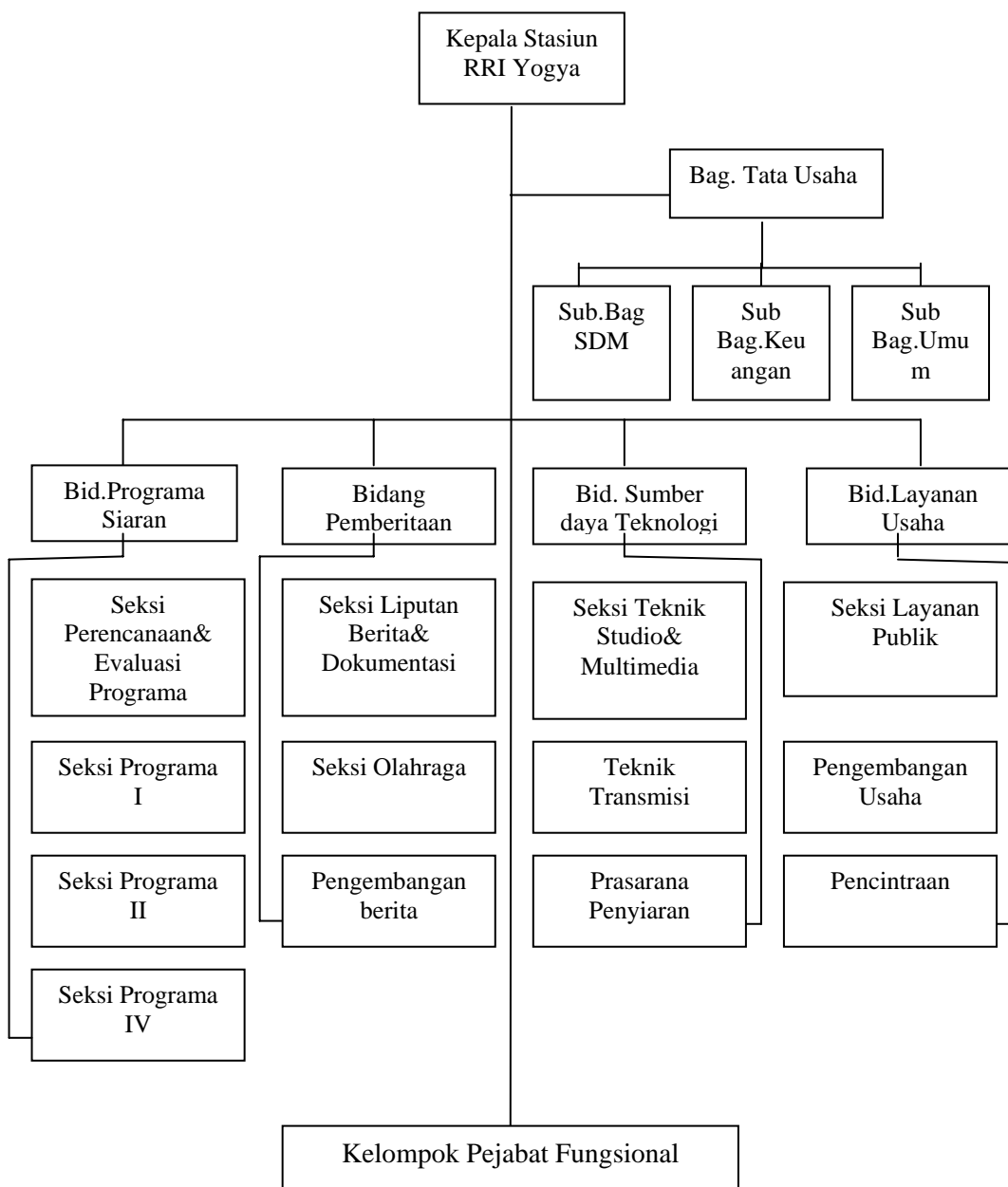
Pada tahap manajemen pengorganisasian bertanggung jawab menjalankan operasional penyiaran. Fungsi manajemen pada stasiun penyiaran akan mengalir berurutan mulai dari atas sampai bawah; mulai dari pimpinan tertinggi, direktur utama atau manajer umum hingga manajer. Pelaksana operasional adalah mereka yang menjadi bagian dari lembaga penyiaran yang terlibat dalam kerja penyiaran yakni para teknisi, para perancang program, penyiar, dan staf produksi. Setiap bagian dari struktur organisasi itu harus memiliki paparan kerja atau *job*

⁴² Program acara “Sore-Sore” yang disiarkan pada tanggal 13 April 2009

description yang jelas. Menurut Willis dan Aldrige (1991) stasiun penyiaran pada umumnya memiliki empat fungsi dasar (*areas of operations*) dalam struktur organisasinya yaitu: teknik, program, pemasaran, dan administrasi.⁴³ Struktur organisasi setiap stasiun penyiaran komersial atau nonkomersial biasanya terdiri atas empat bagian ini sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Sebagai radio publik, RRI mempunyai tugas memberikan pelayanan informasi, pendidikan, hiburan yang sehat, kontrol dan perekat sosial masyarakat oleh karena itu diperlukan manajemen organisasi yang baik untuk melaksanakan rencana kerja, kebijakan penyiar, dan anggaran tahunan. Agar dapat merumuskan kebijakan umum dan pengembangan di bidang penyelenggaraan penyiaran radio publik, pelaksanaan dan pengendalian penyiaran publik serta pembinaan dan pelaksanaan administrasi sumber daya RRI. Berikut struktur organisasi RRI Yogyakarta sesuai dengan peraturan dewan direksi Lembaga Penyiaran Publik No. 002/PER/DIREKSI/2006, yang ditetapkan pada tanggal 10 November 2006:

⁴³ Sydney W. Head, Christopher H. Sterling, *Broadcasting In America*, hal. 327



Dalam pelaksanaannya kepala tiap bagian atau seksi mampu mengelola RRI sesuai dengan tujuan dan senantiasa berusaha meningkatkan daya guna dan hasil guna meliputi pengadaan dan memelihara pembukuan serta administrasi sesuai dengan peraturan yang berlaku serta menyiapkan laporan tahunan dan laporan berkala. Disamping itu, menjalin kerjasama dengan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri, agar diketahui secara luas oleh masyarakat baik dalam

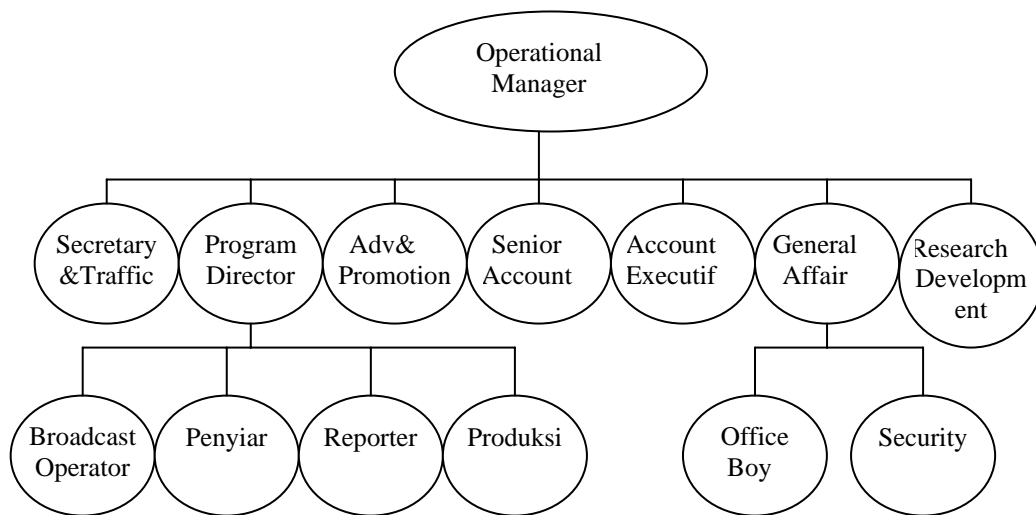
lingkup nasional maupun internasional. Dalam hal teknik penyelenggaraan siaran, sumber daya manusia yang terlibat dalam proses penyelenggaraan baik langsung maupun tidak langsung adalah pejabat struktural, pejabat fungsional, dan tim kerabat kerja. Sumber daya manusia struktural yang menjadi pelaksana siaran terdiri atas staf struktural, dan tergabung didalamnya adalah tim kerabat kerja yang melaksanakan proses siaran meliputi:

- | | |
|-------------------------------------|-------------------------------|
| 1. <i>Produser</i> | 13. <i>Executive Producer</i> |
| 2. <i>Program Director</i> | 14. <i>Floor Director</i> |
| 3. <i>Technic Director</i> | 15. <i>Script Writer</i> |
| 4. <i>Translator</i> | 16. <i>Chief Director</i> |
| 5. <i>Editor / Corector</i> | 17. <i>Music Director</i> |
| 6. <i>Illustrator</i> | 18. <i>Presenter</i> |
| 7. <i>Announcer</i> | 19. <i>Reporter</i> |
| 8. <i>Newscaster</i> | 20. <i>Correspondence</i> |
| 9. <i>Contributor</i> | 21. <i>Studio Operator</i> |
| 10. <i>Out Broadcast Technician</i> | 22. <i>Property Operator</i> |
| 11. <i>Transmission Operator</i> | 23. <i>Documentator</i> |
| 12. <i>Driver</i> | 24. <i>Unit Manager</i> |

Manajemen pengorganisasian di I Radio Yogya, sebagai radio swasta berjaringan (*networking*) yang berpusat di Jakarta. Definisi radio berjaringan adalah dua atau lebih stasiun penyiaran radio yang saling berhubungan (interkoneksi) dalam berbagai cara dan kepentingan. Tipe radio berjaringan ada tiga, yaitu (1) *Marketing Networking*, (2) *Program Networking*, (3) *Owned Networking*.⁴⁴ Bentuk-bentuk teknis jaringan radio tersebut adalah (1) produksi acara bersama secara bergiliran, (2) afiliasi penyiaran acara tertentu (reli),

⁴⁴ Masduki, *Op.Cit*, hal. 32

(3) pemusatan kepemilikan dan manajemen pengelolaan radio, (4) pemasaran bersama acara atau stasiun radio secara nasional. Berikut struktur manajemen penyiaran I Radio Yogya:



Setiap bidang mempunyai tugas masing-masing yang melaksanakan seluruh kegiatan penyiaran. Mulai dari *Operation Manager* yang akan mengawasi seluruh kegiatan baik internal maupun eksternal para staf manajemen, yaitu *Account Executive*, *Advertising and Promotion*, *Research and Deveolpment*, *Secretary and Traffic*, *Senior Accountant*, dan *General Affair* serta pelaksana siaran yang terdiri dari *Program Coordinator* yang membawahi:

1. *Produser*
2. *Creative Assistance*
3. *Script Writer*
4. *Reporter*
5. *Announcer*
6. *Broadcast Operator*

Manajemen Pengarahan dan memberikan pengaruh mempunyai kegiatan yang mencakup yaitu: rekrutmen karyawan, pelatihan serta pemberian

penghargaan dan sanksi. keberhasilan stasiun penyiaran dalam mencapai tujuannya terkait sangat erat dengan tingkatan atau derajat kepuasan karyawan dalam memenuhi kebutuhannya. Semakin tinggi tingkat kepuasan karyawan, maka kemungkinan semakin besar karyawan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan stasiun penyiaran bersangkutan. Dalam hal merekrut dan memberikan pelatihan kepada penyiar, stasiun penyiaran menerima karyawan (penyiar) baru yang belum berpengalaman (*fresh graduate*) yang membutuhkan pelatihan khusus di kelas atau sambil bekerja (*on the job training*).

a. Rekrutmen

Sumber daya manusia sebuah perusahaan merupakan sumber daya vital dan hanya akan diperoleh melalui upaya perekrutan yang efektif. Untuk itu perusahaan memerlukan informasi akurat dan berkelanjutan guna mendapatkan calon tenaga kerja yang sesuai dengan kualifikasi perusahaan. Informasi-informasi tersebut berisi data dan jumlah serta kualifikasi yang diperlukan untuk pelaksanaan berbagai aktivitas perusahaan.⁴⁵

1) RRI Pro II Yogya

Penyiar RRI Pro II Yogya dalam menjalankan profesinya harus mengacu pada prinsip independen, artinya tidak bergantung pada oleh pihak lain dan selalu berorientasi untuk kepentingan masyarakat, bangsa dan NKRI. Dalam menyampaikan informasi, penyiar RRI harus jujur dan meneliti kebenaran informasi/berita sebelum menyiarkannya, karena harus menghindarkan dari unsur subyektifitas dan manipulasi fakta dan opini.

⁴⁵ Ike Kusdiyah Rachmawati, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Yogyakarta: penerbit ANDI, 2008), Hal 146

Kebijakan rekrutmen di radio berbeda-beda, pada RRI Pro II Yogya diketahui merupakan Perusahaan Jawatan Pemerintah (PERJAN) yang pegawainya berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), akan tetapi para penyiar RRI Pro II Yogya yang berstatus PNS sejumlah 3 (tiga) orang (berdasarkan data penyiar yang terdapat pada BAB II tentang profil penyiar RRI Pro II Yogya) dan penyiar yang berstatus pegawai kontrak berjumlah 9 (sembilan) orang.

Pada RRI Pro II Yogya Penyiar yang berstatus PNS diangkat berdasarkan seleksi yang diselenggarakan seluruh Indonesia dan persaingannya cukup ketat, sedangkan penyiar yang berstatus kontrak prosesnya pun tidak jauh beda dengan penyiar yang berstatus PNS hanya saja PNS mempunyai masa kerja yang telah ditetapkan oleh undang-undang yang berlaku, sedangkan pegawai kontrak masa kerjanya ditetapkan oleh pimpinan yakni mulai dari 6 bulan hingga 1 tahun setiap perpanjangan kontrak kerja tiap tahunnya.

Setelah melalui rekrutmen penyiar kemudian masuk pada tahap penyeleksian penyiar. Pada tahap ini, RRI Pro II Yogya memerhatikan calon penyiar yang akan dipilih berdasarkan kriteria yang sesuai dengan format siarannya yaitu berjiwa muda dengan menyajikan siaran hiburan dan musik yang apresiatif sesuai dengan gaya hidup Mitra Pro II Yogya namun tetap mengandung unsur informatif, edukatif dan menghibur. Syarat menjadi penyiar RRI Pro II Yogya antara lain pendidikan S1 semua jurusan, diutamakan memiliki pengalaman menjadi penyiar, mampu mengontrol suara dan artikulasi, berwawasan luas, dan mengutamakan persatuan bangsa dan keselamatan negara.

2) I Radio Yogya

Sosok penyiar I Radio Yogya, menurut Eka Yudha adalah:

“Memiliki suara yang berkarakter, karena suara yang bagus sudah banyak akan tetapi yang berkarakter sangat sulit. Di I Radio Yogya, memiliki format siaran yang dewasa tetapi berjiwa muda. Karakter suara penyiar yang kalem, tempo sedang, artikulasi dan intonasi yang jelas, tidak boleh suara bebancian, suara harus bulat (tidak pecah/serak)”.⁴⁶

Menurutnya, pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Oleh karena itu, ia harus ‘lancar bicara’ dengan kualitas vokal yang baik. Dalam pemilihan penyiar I Radio Yogya tidak sembarangan dan sesuai kebutuhan program acara, karena sering gantinya penyiar akan merubah *image* program acara yang telah dibangun dengan susah payah kepada *I Listeners*.

I Radio Yogya, dalam merekrutmen penyiar memiliki standar khusus karakter penyiar yang akan diterima antara lain batasan usia maksimal 28 tahun, minimal D3 akan tetapi lebih disukai S1, harus cinta musik Indonesia, aktif dan enerjik, memahami ke-Indonesia-an, mengikuti perkembangan terbaru, punya perhatian terhadap keadaan lingkungan di sekitar, dan bersedia ditempatkan pada jam siaran malam. Untuk syarat umumnya, sehat jasmani & rohani, mengetahui secara umum bidang penyiaran radio, bertanggung jawab, jujur, dewasa, dan berjiwa positif, disiplin, detil/teliti dan rapih dalam bekerja, serta bisa bekerja dalam tim dengan jadwal yang ditentukan.

“Sebagai penyiar harus fleksibel dalam melayani pendengar, mulai dari menjadi teman tidur, mandi, masak, mencuci, dan aktivitas lainnya dalam kehidupan sehari-hari. Walaupun keadaan hati penyiar kurang bersemangat akan tetapi harus setia menemani pendengar. Karena apabila penyiar tidak bisa mengontrol

⁴⁶ Narasumber *Program Coordinator* I Radio Yogya, Eka Yudha, wawancara dilakukan pada tanggal 14 Januari 2009.

emosinya, program acara yang dibawakannya akan rusak. Untuk mencegahnya, kita harus melupakan masalah-masalah yang sedang terjadi di kehidupan sekitar. Ibaratnya penyiar sebagai *public figure* dalam bentuk audio, jadi suara harus tetap ceria dan bersemangat”.⁴⁷

Selain itu, penyiar I Radio harus mampu menjual, mempromosikan dan mengenalkan radionya kepada target pendengarnya dan sponsor, baik sedang siaran maupun acara *off air*. Dalam berbagai keadaan, penyiar I Radio Yogya harus bisa menjadi sahabat pendengar.

b. Pelatihan

Setelah karyawan diterima melalui proses rekrutmen dan seleksi maka karyawan akan ditempatkan pada posisi dan jabatan yang ditentukan. Dibutuhkan pelatihan dan pengembangan kinerja karyawan yang mempunyai tujuan untuk membantu menghadapi tanggung jawab yang lebih besar di waktu yang akan datang. Pelatihan ditujukan untuk meningkatkan prestasi kerja saat ini, sedangkan pengembangan ditujukan untuk meningkatkan prestasi saat ini dan masa datang.⁴⁸ Banyak stasiun radio yang mengembangkan penyiar radio dengan melakukan ‘pelatihan’ penyiar dan program pengembangan di penyiaran radio. Menurut Harley Prayudha dalam bukunya yang berjudul “Penyiar *It’s Not Just A Talk*”, pelatihan bisa diberikan langsung dalam bekerja, termasuk dilibatkan dalam proses produksi kreatif, hubungan internal, atau dengan mendatangkan pakar atau ahli di bidang penyiaran sebagai nara sumber untuk melakukan *brainstorming*.

⁴⁷ Narasumber penyiar I Radio Yogya, Genta Pramana, wawancara dilakukan pada tanggal 16 Januari 2009.

⁴⁸ Ike Kusdiyah Rachmawati, *Op.Cit.*, Hal. 110

Diklat Radio di Jakarta selama 1-2 bulan. Pada awal Januari 2009, penyiar RRI Pro II Yogya mengikuti tes kepegawaian di Semarang untuk penetapan kontrak kerja dengan pihak RRI pusat (Jakarta). Setelah melalui beberapa pelatihan yang diberikan, saatnya penyiar siaran dengan program acara yang telah dikemas sesuai format RRI Pro II Yogya. RRI mempunyai evaluasi siaran kepada penyiar yang dilakukan setiap 1 tahun sekali oleh Kasi masing-masing program, yang merupakan suatu komponen penting dalam penyelenggaraan operasional siaran yang dipergunakan sebagai landasan dalam pengembangan maupun perencanaan kegiatan di masa selanjutnya. Dalam kaitan dengan evaluasi siaran, pelaporan siaran merupakan salah satu unsur mekanisme evaluasi siaran yang sangat penting sebagai upaya kontrol atau pengawasan terhadap kinerja penyiar RRI secara keseluruhan.

1) I Radio Yogya

Pelatihan di I Radio Yogya sebetulnya tidak jauh beda dengan pelatihan dan pengembangan penyiar pada umumnya dengan materi pelatihan antara lain dasar-dasar radio, reportase, produksi, dan lain-lain. Menurut Eka Yudha, pada awalnya proses pelatihan bagi calon penyiar I Radio Yogya (yang sudah lolos proses seleksi) dilihat dari pengalaman calon penyiarnya, untuk calon penyiar yang masih baru dengan dunia *broadcast* maka bentuk pelatihan yang diberikan dari dasarnya terlebih dahulu dan memerlukan waktu kurang lebih sekitar 1 (satu) bulan lamanya. Tetapi pelatihan yang diberikan kepada calon penyiar yang sudah berpengalaman siaran di radio sebelumnya maka bentuk pelatihan yang diberikan lebih mudah karena banyak memberikan simulasi siaran.

Pelatihan tidak hanya diberikan kepada calon penyiar I Radio Yogya yang sudah lolos seleksi, akan tetapi para penyiar I Radio Yogya juga diberikan pelatihan yang bertujuan untuk *refreshment* kegiatan agar lebih baik lagi dalam membentuk *air personality* dan membentuk profesionalitas pekerjaan. *Trainer* para penyiar I Radio Yogya ditangani oleh pakar atau ahli dalam bidang penyiaran dari MRA Grup, perusahaan radio jaringan yang membawahi I Radio dan beberapa radio *networking* yang berada di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Semarang dan Bali. *Program Coordinator* dan *Operational Manager* juga ikut serta dalam memberikan pelatihan kepada para penyiar I Radio Yogya.

Sama halnya dengan penyiar RRI yang memberlakukan sistem evaluasi penyiar, I Radio Yogya juga melakukan *review* penyiar yang dilakukan setiap 2 minggu sekali oleh *Program Coordinator* memberikan masukan kepada penyiar agar lebih baik dalam menjalankan tugasnya dan apabila terdapat kesalahan yang dilakukan oleh penyiar maka ada sanksi yang berlaku. Menurut Eka Yudha, ada beberapa kesalahan yang sering dilakukan penyiar antara lain penyiar datang mepet waktu sehingga tidak banyak persiapan yang dilakukan penyiar sebelum *on air*.

c. Pemberian penghargaan dan sanksi

Membahas masalah sanksi yang berlaku untuk penyiar, tiap perusahaan mempunyai aturan main yang berlaku untuk para penyiar berupa penghargaan dan sanksi, bagi yang bekerja dengan baik. Dua hal tersebut diberikan mempunyai tujuan agar penyiar lebih termotivas meningkatkan prestasi kerjanya, serta efisiensi dan efektivitas produksi. Ike Kusdiyah dalam bukunya,

“Manajemen Sumber Daya Manusia”, menerangkan tujuan kompensasi diberikan yaitu untuk mencapai keberhasilan bersama sehingga karyawan merasa puas dengan jerih payahnya dan termotivasi untuk mencapai tujuan dan sasaran.⁴⁹

1) RRI Pro II Yogya

Menurut Bambang Dwiana, Kasi RRI Pro II Yogya:

“*Reward* dan *punishment* ada, tapi itu tergantung dari masing-masing atasan. Kalau saya pribadi tidak memberikan dalam bentuk barang, akan tetapi dalam bentuk perhatian. Aturan main di sini, apabila penyiar melakukan kesalahan dalam menyampaikan informasi, sumbernya tidak valid, tidak sesuai dengan DAS (Daftar Acara Siaran) dan tidak disiplin waktu, maka kami berikan surat teguran”⁵⁰

Penyiar RRI Pro II Yogya mempunyai tata tertib (aturan main) yang harus ditaati, *punishment*/sanksi akan diberikan apabila penyiar tidak mengisi Daftar Acara Siaran (DAS) yang berisi berupa detail acara mulai dari pemutaran lagu, iklan sampai dengan topik pembahasan yang akan disiarkan.

2) I Radio Yogya

Menurut Eka Yudha, *Program Coordinator I Radio Yogya*”

“Pemberian sanksi ataupun penghargaan terhadap penyiar ada, akan tetapi itu semua merupakan wewenang *Operational Manager* (OM) melalui rekomendasi dari saya. Kesalahan-kesalahan penyiar yang akan mendapatkan surat teguran misalnya, lupa mencatat pada log siar iklan atau lagu yang sedang diputarkan, itu fatal sekali karena menyangkut sponsor acara, terlambat datang siaran berulang kali”⁵¹

Sama halnya dengan aturan main yang diberlakukan oleh para penyiar I Radio Yogya, log siar harus selalu diisi karena hal tersebut merupakan tanggung

⁴⁹ Ike Kusdiyah Rachmawati, *Op.Cit.*, hal. 143

⁵⁰ Narasumber Kasi RRI Pro II Yogya, Bambang Dwiana, wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2009.

⁵¹ Narasumber *Program Coordinator I Radio Yogya*, Eka Yudha, wawancara dilakukan pada tanggal 14 Januari 2009.

jawab perusahaan terhadap para klien yang memasangkan produknya pada I Radio Yogya.

Sanksi yang diberikan berupa surat teguran sampai dengan 3 (tiga) kali dan apabila masih juga dilanggar maka kemungkinan terjadi akan dicabut masa kerjanya. Disamping itu, penghargaan yang diberikan berupa atensi/perhatian atasan kepada penyiar yang memiliki dedikasi yang tinggi dalam pekerjaannya.

Berdasarkan keterangan-keterangan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pemberian reward and punishment, diantara kedua radio hampir tidak ada perbedaan mencolok. Bagi penyiar yang menyalahi aturan, diberikan sanksi seperti perusahaan pada umumnya, yakni mulai dari teguran sampai pemberian surat peringatan secara tertulis. Akan tetapi bagi karyawan yang mempunyai prestasi bagus, di I radio, mereka berkesempatan untuk siaran di jam prime time dan mendapatkan fee lebih besar dibandingkan di jam lainnya. Secara umum, terjadi kesamaan penghargaan atasan terhadap penyiar di RRI pro 2 maupun di I radio, yakni dengan support maupun pujian serta sanjungan seperti, “bagus itu”, “ya gitu dong”, “ok banget”, “kau emang bisa diandalkan” atau senada dengan itu.

Berdasarkan data yang berhasil dikumpulkan dari RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya, dapat diketahui perbandingan hak-hak penyiar dalam berbagai aspek seperti ditabulasi pada tabel berikut:

Hak-hak	I Radio Yogya	RRI Pro II Yogya
Cuti	Diperbolehkan, akan tetapi ditentukan sesuai dengan banyak pertimbangan perusahaan, dengan cara	1 tahun maksimal 12 hari

	penyiar mengajukan permohonan kepada manajemen	
Gaji	Hak mendapatkan salary, yang dihitung berdasarkan pada fee per jam (tergantung rate/rating masing-masing ditentukan perusahaan) dan uang transport	Menerima gaji di atas UMR
Bonus	-	Mendapatkan Tunjangan Hari Raya (THR)
Fasilitas	-	Mendapatkan seragam RRI
Kesejahteraan	-	Menjadi anggota koperasi KPRI Angkasa RRI Yogyakarta
Waktu kerja	Hak ijin tidak siaran selama max 3 hari per minggunya	-
Tanggungjawab	Hak Oper Tugas Siaran	-

Agar siaran dapat berlangsung dengan baik, maka sebelum dilakukan siaran perlu diberikan standar kerja dalam bentuk *standard operating procedure* (SOP). Penyusunan standar operasi kerja para penyiar antara RRI pro 2 dengan I radio kurang lebih sama mengingat pekerjaan mereka hampir sama. Berikut tabel yang menyajikan perbandingan standar kerja antara penyiar RRI pro 2 dengan I radio Jogja.

3. Analisis Standar Operasi dan Log siaran

Dalam menjalankan operasional perusahaan, demi kelancaran operasional radio diperlukan prosedur operasional yang baku. Standar operasional antara satu radio dengan radio lainnya mungkin saja tidak sama, hal ini dikarenakan perbedaan sikap manajemen dalam penentuan antisipasi masalah.

Agar siaran dapat berlangsung dengan baik, maka sebelum dilakukan siaran perlu diberikan standar kerja dalam bentuk *Standard Operational Procedure* (SOP). Penyusunan standar operasi kerja para penyiar antara RRI Pro II Yogya dengan I Radio Yogya kurang lebih sama, mengingat pekerjaan mereka hampir sama. Berikut tabel yang menyajikan perbandingan standar kerja antara penyiar RRI Pro II Yogya dengan I Radio Yogya:

I Radio Yogya	RRI Pro II Yogya
<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiar harus datang 30 menit sebelum waktu siaran. 2. Penyiar wajib membaca, memutarakan, dan membukukan Iklan pada jam siarannya. 3. Penyiar harus membaca, memahami dan mengeksekusi skrip siaran yang sudah dibuat <i>Produser</i> 4. Penyiar wajib melakukan evaluasi siaran setiap kali selesai siaran bersama dengan: <i>Producer</i> dan <i>Broadcast Operator</i> 5. Penyiar wajib mengisi suara pada iklan yang ditentukan perusahaan dan diberikan <i>fee</i> tambahan 6. Penyiar diberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan <i>off Air</i> Radio dan diberikan <i>fee</i> tambahan 7. Prosedur Teknik menyalakan peralatan <i>on air</i> di ruangan studio 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyiar harus mempersiapkan waktu 30 menit sebelum waktu siaran dengan membaca skrip dan menanyakan skrip yang belum jelas. 2. Sesaat sebelum <i>on air</i>, memeriksa prosedur dan teknik menyalakan peralatan di ruangan studio 3. Penyiar wajib membaca, memutarakan, dan membukukan dalam bentuk DAS (Daftar Acara Siaran) iklan pada jam siarannya. 4. Penyiar harus membaca, memahami dan mengeksekusi skrip siaran yang sudah dibuat Pengarah Acara (PA) 5. Penyiar wajib melakukan evaluasi siaran setiap kali selesai siaran bersama dengan: PA dan Kasi siaran 6. Penyiar wajib mengisi suara pada iklan yang ditentukan perusahaan berdasarkan atas kesepakatan 7. Penyiar diberikan kesempatan untuk mengisi kegiatan <i>off air</i> radio di RRI maupun di luar RRI untuk mendukung kesuksesan acara klien pemasang iklan

Pada log siaran yang sudah memakai komputerisasi, pembuatan log siaran dijalankan dengan komputerisasi. Dengan software komputer, penyusunan log siaran dapat dibantu dengan automasi yang memudahkan penyiar untuk menjalankan aksinya. Fitur-fitur keunggulan software komputer itu diantaranya;

1. Program yang secara otomatis berfungsi menggantikan peran Music Director yakni menyiapkan lagu-lagu secara acak berdasarkan tema tertentu lengkap dengan *background*. Program ini juga secara otomatis membatasi pemutaran sebuah lagi yang dinyanyikan kurang dari tiga jam sebelumnya, sehingga sebelum tiga jam berjalan dari pemutaran lagu yang sama sebelumnya, lagu tidak akan masuk playlist dan tidak dapat diputar ulang.
2. *Auto recording*, yakni program yang secara otomatis menjalankan program recording atau proses perekaman setiap penyiar menjalankan tugas menyiarkan acara. Program ini akan terus merekam selama acara berlangsung sehingga akan memudahkan bagi manajemen dan si penyiar untuk membuat evaluasi tentang program siarannya. Hasil perekaman akan tersimpan dalam hardisk server sehingga memudahkan manajemen file jika sudah tidak dipakai lagi. Program ini juga dapat membantu penyiar jika ketinggalan log siaran.
3. Manajemen traffic iklan, modul traffic iklan berfungsi untuk mengelola order pemasangan iklan. Order pemasangan iklan mencakup waktu tayang baik iklan audio maupun iklan baca (*ad-lib*). Laporan yang dapat dihasilkan dari modul ini adalah secara otomatis ada bukti siar berdasarkan order dari klien, meliputi: tanggal, besaran tagihan biaya iklan maupun kepadatan iklan yang ada.

Semuabukti tersebut dapat dicetak oleh manajemen radio maupun pengiklan sehingga memudahkan pelaporannya.

a. Karakteristik Daftar Acara Siaran (DAS) RRI Pro II Yogya

Pembuatan DAS di RRI Pro II Yogya masih menggunakan cara manual, yang mengatur tentang bagaimana jalannya siaran akan berlangsung. Dengan cara manual, jumlah orang yang terlibat dalam proses produksi siaran makin banyak, akan tetapi memang jumlah sumber daya manusia di RRI Pro II Yogya cukup memadai untuk itu.

DAS dibuat oleh Kasi siaran yang menjadi panduan bagi para penyiar. Urut-urutan DAS yang dipakai oleh RRI Pro II Yogya nampak telah disesuaikan dengan segmen pendengar, yakni para pemuda atau berusia muda. Hal ini dapat diketahui dari struktur acara dan menu acara yang telah disusun. Ciri acara RRI Pro II Yogya yang menjadi ciri khas diantaranya "*Spirit of Islam*" yang menampilkan para dai muda dan gaul sebagai pengisi acara pada pagi hari.

Pada pagi hari, dilanjutkan dengan acara berita olah raga yang dikemas dalam "*Super Sport Review*". Kemudian dilanjutkan lagi dengan berita dan beberapa ad-lib. Pada siang hari, disajikan acara "*Rest and Relax*" yang menyajikan lagu-lagu tahun 1990-an dari dalam maupun luar negeri.

Sebagai radio dengan kandungan berita yang cukup banyak, maka tercatat setidaknya tiga kali dalam sehari ada siaran berita yang direlay dari Jakarta. Kandungan berita juga terdapat pada pada laporan *live programe* yang biasanya berisi perbincangan seputar olahraga, gaya hidup, maupun isu-isu aktual lainnya. Kemudian disambung dengan berbagai acara talkshow seperti *commercial* atau

acara-acara yang diadakan dalam event-event tertentu dari berbagai kelompok masyarakat, talkshow dengan para grup musik, berbagai acara pelatihan maupun seminar dan lain-lain.

Para penyiar terkadang lupa untuk mengisi durasi ataupun titik-titik dalam form kosong DAS yang telah dijalankan. Sebagai contoh, karena penyiar yang sibuk merangkap sebagai moderator pada acara "*The Spirit of Islam*" pada tanggal 6 Januari 2009 oleh ustadz Arif Fauji Marjuki, penyiar lupa menuliskan berapa lama durasi atau sampai jam berapa sesi tanya jawab sesi ketiga berlangsung. Begitu juga dengan jumlah pengirim SMS yang harus direkap secara manual oleh penyiar.

b. Karakteristik Log Siar I Radio Yogya

Pembuatan log siar di I Radio Yogya dibantu dengan menggunakan komputer. Dengan alat bantu program komputer maka memudahkan operator dalam menyusun log siaran. Log siar dibuat oleh *Programme Director* dengan koordinasi dengan *Traffic Division*. Koordinasi ini bertujuan agar program yang disusun sesuai dengan alokasi waktu yang tersedia. Sebelum digunakan sebagai pedoman, log siaran juga didiskusikan dengan penyiar untuk mendapatkan evaluasi. Dan terakhir, sebelum dijalankan maka log siaran harus di ACC oleh *Operational Manager* sebelum program mengudara untuk didengarkan *I listeners*.

Pada acara-acara tertentu, penyiar yang siaran di I Radio Yogya berjumlah dua orang. Sebagai contoh, pada acara "Pagi-Pagi" yang disiarkan Senin tanggal 17 Januari 2009 pada jam 06.00-10.00 dilakukan oleh dua penyiar yakni Tako dan

Genta. Pada log siar telah disiapkan lagu sejumlah 12 buah, dan diberikan keleluasaan untuk menambahkan lagi sebanyak tiga buah lagu.

Urut-urutan log siaran yang dipakai oleh I Radio Yogya telah ditentukan secara garis besar. Untuk catatan-catatan penting yang harus disesuaikan atau diperhatikan penyiar, maka disediakan kolom memo yang diisi oleh *Program Director*. Sebagai contoh, memo yang diberikan oleh Program Director pada hari itu adalah sebelum memutar lagu I 20, harap memutar dulu *tune lagu I 20*, atau memo lain seperti: jangan mengganti jam penayangan iklan, kemudian tulis menitnya sesuai pada log nya. Penulisan log siaran pada I Radio Yogya ini nampak lebih disiplin, selain karena pengawasan yang ketat, juga karena form yang perlu diisi relatif sedikit. Terutama lagi untuk kolom log penayangan iklan sesuai dengan jamnya nampak semuanya terisi dengan baik dan lengkap.

Acara pada pagi hari, yakni "Pagi-Pagi" mempunyai format acara santai dengan kandungan berita cukup banyak. Penyiar menyajikan lagu-lagu yang sudah masuk dalam daftar lagu dan dilanjutkan dengan acara berita olah raga, politik, ekonomi dan sebagainya.

I Radio Yogya merupakan radio yang memutarakan 100% lagu Indonesia, I Radio Yogya juga merupakan salah satu radio yang mempunyai kandungan berita yang cukup banyak. Kandungan berita ini biasanya direlay dari Jakarta akan tetapi ada juga yang dari Yogya dengan bekerjasama dengan koran lokal. Kandungan berita juga terdapat pada pada laporan *live programe* yang biasanya berisi perbincangan seputar olahraga, gaya hidup, maupun isu-isu aktual lainnya.

Kemudian diselingi dan disambung dengan berbagai acara talkshow seperti commercial, ad-lib, spot, dan lain-lain.

c. Perbedaan antara Log Siar RRI Pro II Yogya dengan I Radio Yogya

Perbedaan paling besar dari log siaran antara RRI Pro II Yogya dengan I Radio Yogya adalah adanya fasilitas yang digunakan oleh masing-masing radio, dimana pada RRI Pro II Yogya Daftar Acara Siaran (DAS) masih menggunakan cara manual lengkap dengan para personilnya, sedangkan pada I Radio Yogya sudah memakai cara *computerized*.

DAS pada RRI Pro II Yogya lebih rinci dan detail dibandingkan dengan I Radio Yogya. DAS RRI Pro II Yogya mempunyai langkah yang jelas sedangkan log siaran I Radio Yogya lebih fleksibel dan memberikan ruang kreativitas bagi para penyiarinya. Hal ini tidak terlepas dari kultur yang dibangun dan telah terjadi sejak jaman dulu di RRI sebagai radio milik pemerintah yang kaku dan formal, sedangkan I Radio sebagai radio baru dengan status swasta murni dan mengusung konsep kreativitas untuk para pendengar supaya tidak bosan mendengar.

B. Standar Profesionalisme Penyiar Radio

1. Wawasan luas

Tugas penyiar radio memberikan informasi, selain menghibur pendengar sehingga tidak bisa dipungkiri jika penyiar radio itu harus pintar. Dia harus mengetahui banyak hal, mulai dari pengetahuan tentang lagu, musisi, film, dunia artis, sampai kepada persoalan politik, ekonomi dan sosial. Penyiar yang tidak punya wawasan atau pengetahuan yang banyak, siarannya akan tidak menarik, oleh

karena itu, untuk memiliki wawasan yang luas harus rajin baca koran, majalah, artikel, buku tiap hari dan juga mengikuti berita di televisi dan acara lainnya.⁵²

Berwawasan luas mempunyai beberapa kriteria yang akan mendukung kinerja penyiar dalam menyampaikan pesan atau informasi kepada pendengar. *Skill* yang diperlukan seorang penyiar secara teknis ada tiga yaitu berbicara, membaca dan menulis.⁵³

<p>Wawasan Luas (Maknanya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan Berbicara adalah mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Jadi penyiar dalam berbicara tidak boleh asal bicara tapi harus terkontrol agar suara enak didengar. Kontrol suara meliputi: kontrol suara (<i>voice kontrol</i>), titinada (<i>pitch</i>), kerasnya suara (<i>loadness</i>), Tempo (<i>time</i>), dan kadar suara (<i>quality</i>) b. Kemampuan membaca adalah membaca naskah siaran namun terdengar seperti bertutur kata atau tidak membaca naskah, menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh pendengar, terutama dalam menggunakan istilah asing. c. Kemampuan Menulis yaitu menulis naskah siaran (<i>script</i>). Menulis naskah siaran menggunakan kata-kata yang biasa diucapkan dalam percakapan sehari-hari, ringkas, jelas, dan sebagainya.
<p>Kebijakan Umum</p>	<p>RRI Pro II Yogya: RRI Pro II Yogya menerapkan konsep tersebut. Akan tetapi disesuaikan dengan format stasiun masing-masing, apalagi RRI sebagai katalisator terakhir penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p>I Radio Yogya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Di I Radio Jogja, kemampuan ini masuk dalam <i>Announcing Skill</i>, ditambah lagi dengan ketrampilan memainkan karakter suara (<i>voice skill</i>), intonasi (tekanan), artikulasi, kejelasan isi dan durasi bicara, kekayaan informasi, dan kedekatan dengan pendengar. Semua diterapkan di I Radio Yogya dan masuk dalam penilaian evaluasi penyiar. b. Penyiar I Radio Yogya dilarang membaca naskah tanpa improvisasi yg diambil dari koran atau internet serta masih

⁵² Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar Itu Asyik Lho!* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2007), hal. 59.

⁵³ *Ibid.*, hal.50

	<p>dalam bentuk bahasa tulisan dan semua itu harus dirubah menjadi bahasa lisan sesuai dengan percakapan sehari-hari.</p> <p>c. Hampir sama dengan kemampuan menulis, semua bahasa tulisan harus diubah menjadi bahasa lisan, atau dibuatkan poin-poin pentingnya, kemudian penyiar mengembangkan sesuai dengan bahasa sehari-hari. Dengan memperhatikan KISS (<i>Keep It Short and Simple</i>)</p>
--	---

Sumber : Hasil wawancara dan data yang diberikan oleh *Programme Coordinator* I Radio Yogya dan Kasi Programa II Yogya

2. *Sense of Music*

Musik merupakan bagian terbesar dalam tatanan program radio. Pada umumnya, stasiun radio menyajikan musik dalam siarannya dan stasiun radio sangat mengandalkan musik dalam tatanan program siarannya.

Pada dasarnya penyiar wajib mempunyai hobi mendengarkan musik, mengerti banyak lagu dan penyanyinya. Karena di ruang siaran penyiar akan dihadapkan dengan banyak lagu dan beragam nama penyanyinya. Penyiar juga harus pandai memilih lagu untuk diputarkan berdasarkan suasana dan banyaknya permintaan lagu (*request*) dari pendengar, karena keterbatasan waktu siaran tidak semua lagu dapat diputarkan. Oleh karena itu, penyiar harus memiliki *sense of Music* yang tinggi, karena penyiar bukan hanya sekedar memutar musik saja tapi harus paham tentang jenis musik, alat musik dan artisnya.

<p><i>Sense of Music</i> (Maknanya)</p>	<p>a. Mengikuti perkembangan musik yang sedang populer, mengerti jenis-jenis lagu dan penyanyinya.</p> <p>b. Memerhatikan pola jenis irama lagu yang ditempatkan menurut waktu siaran.</p> <p>c. Penyiar mampu memahami <i>contemporary music station</i> yaitu format musik sebuah radio yang dapat berubah-ubah agar menjadi atraktif terhadap segmentasi target pendengar.⁵⁴</p>
---	--

⁵⁴ Harley Prayudha, *Op.Cit.*, hal. 38-40

Kebijakan Umum	<p>RRI Pro II Yogya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Idealnya seperti itu, oleh karena itu kita mempunyai <i>Music Director</i> yang bertujuan untuk memerhatikan pola jenis irama lagu yang ditempatkan menurut waktu siaran. b. Berdasarkan <i>Music Director</i> yang mengatur lagu apa yang diputarkan. c. Radio sekarang lebih sebagai media hiburan. Jadi format lagu pun harus menjadi salah satu perhatian utama, disamping program acaranya, yang selalu dievaluasi sesuai dengan apa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh pendengar.
	<p>I Radio Yogya:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Penyiar dituntut mengikuti perkembangan musik Indonesia (ini masuk dalam evaluasi penyiar) jenis lagu, penyanyinya bahkan cerita dibalik album ini penyiar diharapkan tahu, tetapi tidak sok tahu bahkan sangat dilarang bercerita secara menggurui pendengar. b. Di I Radio Yogya semua pola irama (<i>beat</i>), jenis musik dan penyanyinya, sudah diatur dalam bentuk Log Siar lagu yang dibuat oleh <i>Music Director</i>, dan penyiar hanya memutar saja. Log siar dibuat dengan tujuan agar menghindari lagu terputar 2x dalam tempo <3 jam yg menyebabkan pendengar bosan, dimana lagu yang sama hanya bisa muncul kembali setelah 3 jam lagu tersebut diputar, karena mempunyai sistem blok. c. Dari penjelasan diatas, sudah mewakili pernyataan ini, bahwa I Radio Yogya selalu menghadirkan musik Indonesia sesuai dengan permintaan pendengar.

Sumber : Hasil wawancara dan data yang diberikan oleh *Programme Coordinator* I Radio Yogya dan Kasi Progama II Yogya

3. Bahasa Tuter

Dalam menyampaikan pesan, penyiar radio harus menggunakan bahasa dengan menulis pesan yang harus disampaikan secara lisan. Oleh karena itu, bahasa tulis atau bahasa tutur yang sampai kepada pendengar harus memerhatikan komponen-komponen berbahasa yang sama, yaitu struktur, kalimat, kosakata, kelancaran dan dapat dipahami secara umum. Jadi sekalipun penyiar membacakan naskah (bahasa tulis), bahasanya tetap harus dilisankan. Bahasa naskah yang baik belum tentu dapat dibawa oleh penyiar dengan hasil yang bagus pula, akan tetapi pembawaannya yang baik harus ditunjang dengan naskah

yang baik pula. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan penyiar.

<p>Bahasa tutur (Maknanya)</p>	<p>Bahasa penyiar radio memiliki berbagai variasi dan karakter tersendiri. Ragam bahasa penyiar radio memanfaatkan beberapa fungsi utama ketika berkomunikasi dengan pendengarnya antara lain fungsi ekspresif, referensial, dan nuansa humor dalam siarannya.⁵⁵</p>
<p>Kebijakan Umum</p>	<p>RRI Pro II Yogya: Penyiar RRI Pro II Yogya menerapkannya, karena hal itulah yang nantinya akan memunculkan identitas sebuah stasiun radio, <i>positioning</i> yang sesuai dengan target pendengar karena radio sebagai media informasi, edukasi, hiburan dan motivator.</p>
	<p>I Radio Yogya: Di terapkan oleh penyiar I Radio Yogya, bahasa tutur tersebut terdapat pada program acara <i>Prime Time</i> (Pagi-Pagi & Sore-Sore) yang di sebagai acara yang serius tapi santai dan menghibur, selain lagu yang disuguhkan, permainan kata dan karakter penyiar yang tertuang dalam peran penyiar yg sudah dibuat oleh Produser dengan ekspresif, intim, dan ada nuansa humor.</p>

Sumber : Hasil wawancara dan data yang diberikan oleh *Programme Coordinator* I Radio Yogya dan Kasi Progamma II Yogya

4. Olah Vokal yang Baik

Masduki dalam bukunya yang berjudul “Menjadi *Broadcaster* yang Profesional” menjelaskan bagaimana olah vokal yang baik. Sifat radio yang auditif sering mempunyai *image* bahwa kendali raga tidak terlalu penting untuk diperhatikan. Padahal kebugaran raga seorang penyiar merupakan modal dan langkah utama untuk tampil prima. Gerak raga yang responsif saat siaran sering membantu tercapainya komunikasi yang wajar di telinga pendengar. Ilusi dan imajinasi bisa mendekati kenyataan jika aktor radio mengolah suara sembari

⁵⁵ “Tips Seleksi Calon Penyiar Radio,” www.kamissore.blogspot.com/2009/02/tips-seleksi-calon-penyiar-radio.html (diakses tanggal 5 Maret 2009)

menggerakkan tubuhnya dalam menciptakan fantasi pendengar. Seorang penyiar dituntut cakap, mampu menyesuaikan diri, berpikir cepat dan tak kenal lelah. Vokal penyiar harus bervariasi unggul. Dengan kata lain mempunyai suara unik, memiliki suara yang bulat, tidak dibuat-buat, yang tak kalah penting adalah suara harus dapat disesuaikan dengan cepat, selaras dengan suasana yang hendak dibangun oleh naskah yang dihadapi disekitarnya.⁵⁶

<p>Olah vokal yang baik (Maknanya)</p>	<p>a. Memiliki kualitas vokal yang bagus, bulat dan tidak pecah b. Memiliki artikulasi yang jelas c. Bisa berekspresi melalui suara d. Bisa memainkan intonasi suara e. Bisa mengatur kecepatan suara f. Cukup memiliki kemampuan verbal</p>
<p>Kebijakan Umum</p>	<p>RRI Pro II Yogya: Melalui pelatihan yang diberikan oleh para penyiar RRI, teknik dasar olah vokal sudah dipelajari dan diterapkan pada setiap siarannya. Oleh karena itu tehnik olah vokal yang meliputi artikulasi, ekspresi suara, intonasi, kecepatan suara, dan lain sebagainya penyiar sudah mampu menerapkannya.</p> <p>I Radio Yogya: Untuk siaran <i>Single DJ</i> (Reguler Time) kualitas vokal harus sempurna (vokal yg bagus dan tidak pecah). Untuk acara Prime Time tidak harus suara yang sempurna (bagus, bulat, tidak pecah) asal tidak cacat vokal misal: suara terlalu serak, sengau dan cadel yg mengganggu kenikmatan mendengarkan radio. Yang penting penyiar dapat membawakan acara tersebut menjadi sebuah acara yang menarik.</p>

Sumber : Hasil wawancara dan data yang diberikan oleh *Programme Coordinator* I Radio Yogya dan Kasi Progama II Yogya

5. Kreatif

Dunia radio pada dasarnya adalah dunia kreatif. Kemampuan kreatif akan menentukan hidup mati atau sukses tidaknya seseorang berkarir di radio. Penyiar yang kreatif berarti mempunyai kemampuan merancang dan mengelola acara

⁵⁶ Masduki, *Op.Cit.*, hal. 118.

siaran yang inovatif, kaya improvisasi kata saat siaran, serta kemampuan bekerjasama dalam tim kerja berdasarkan intelektualitas dan profesionalitas. Kreatifitas adalah kegiatan yang menghasilkan suatu ide dan membuktikannya secara nyata sehingga menjadi sesuatu.⁵⁷ Kadang penyiar, produser, operator siaran, dan kru studio lainnya harus bisa bekerja sama dalam mengeksekusi sebuah acara walaupun hanya berdurasi lima menit. Dalam siaran radio, kreatif meliputi semua aspek mulai dari naskah, alur, *sound effect*, penyiar, produser dan teknis eksekusinya.

<p style="text-align: center;">Kreatif (Maknanya)</p>	<ul style="list-style-type: none"> a. Penyiar harus sedikit <i>nyeleneh</i> menurut aturan radionya dalam menciptakan program acaranya dan saat siaran, maknanya kelakuan penyiar yang iseng akan tetapi menimbulkan keasyikkan misalnya menelpon teman atau pendengar untuk memberikan kabar duka dan di <i>on air</i> kan langsung. b. Mempunyai <i>sense humor</i> yang tinggi, dalam berbagai <i>show</i> yang serius atau santai. c. Dapat menciptakan dan memproduksi ide-ide yang imajinatif dan orisinal dalam setiap program acaranya
<p style="text-align: center;">Kebijakan Umum</p>	<p>RRI Pro II Yogya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Sebagai radio publik, RRI tidak bisa menerapkan konsep tersebut. Karena kami harus konsen melayani semua golongan yaitu bersifat netral, tidak SARA, saru dan menghujat sehingga dapat merugikan masyarakat. b. Penyiar RRI Pro II Yogya harus mempunyai <i>sense humor</i> dan tidak melenceng dari ketentuan yang berlaku karena harus sesuai dengan visi dan misi RRI sebagai radio publik. c. Menciptakan ide kreatif memang menimbulkan suatu konsep acara yang menarik dan kami sebagai radio publik juga melakukannya akan tetapi seperti yang telah dibahas, boleh menciptakan ide kreatif dan mengaplikasikan pada program acara siaran RRI Pro II yogya, akan tetapi harus memperhatikan ketentuan yang telah diatur melalui undang-undang.
	<p>I Radio Yogya:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Harus sesuai dengan etika dan tetap dalam norma kesopanan. b. Terdapat pada acara <i>prime time</i> (Pagi-Pagi dan Sore-Sore)

⁵⁷ Awan Setiawan, *Becoming a Radio Star: Kiat Menjadi Penyiar Radio* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), Hal. 59

	c. Tidak harus dari penyiar, pada acara <i>prime time</i> dalam mengeluarkan ide dan mengeksekusi sebuah acara bekerjasama dengan produser acaranya
--	---

Sumber : Hasil wawancara dan data yang diberikan oleh *Programme Coordinator* I Radio Yogya dan Kasi Progama II Yogya

C. Profesionalisme Penyiar Dalam Praktek Harian

1. Penyiar RRI Pro II Yogya

Pada dasarnya, komunikasi adalah proses sosial melalui satu orang (komunikator) yang kemudian memperoleh respon dari orang lain (komunikan) dengan menggunakan simbol. Komunikator dalam penyiaran radio lebih sering dilakukan secara kelompok daripada personal. Disebut kelompok karena *output* siaran dilakukan oleh banyak orang seperti penyiar, produser, penulis naskah, musik editor dan lain-lain. Namun ketika tampil siaran diwakili oleh satu ujung tombak yaitu penyiar. Penyiar harus memahami bentuk siaran radio sebagai pengetahuan. Dengan pemahaman bentuk acara, maka penyiar radio akan dapat menentukan bagaimana pesan-pesan itu diimplementasikan kepada pendengar. Agar terjadi proses komunikasi, maka perlu dipertimbangkan bagaimana penyiar sebagai komunikator menyampaikan pesan dengan mempertimbangkan pula kemampuan pendengar untuk menerima isi pesan tersebut.⁵⁸

a. Wawasan Luas

Dalam prakteknya, di RRI Pro II Yogya mempunyai syarat menjadi penyiar radio lulusan S1, tetapi jurusannya tidak harus dari komunikasi. Pendidikan formal tetap menjadi faktor penting yang perlu dipersiapkan oleh

⁵⁸ Harley Prayudha, *Penyiar It's Not Just A Talk* (Malang: Bayumedia Publishing, 2006), hal. 34

calon penyiar radio, karena pada intinya, pendidikan formal dibutuhkan untuk memperluas cakrawala pengetahuan sang penyiar.

“Untuk menjadi penyiar radio, seseorang sebenarnya dapat menempuh jalur pendidikan apa saja karena pada intinya pendidikan formal dibutuhkan untuk memperluas cakrawala pengetahuan penyiar radio”⁵⁹

Dalam hal wawasan luas, kemampuan bicara penyiar RRI Pro II Yogya selalu mengontrol suaranya selama siaran, *smiling voice* dan sebelum *on air* penyiar melakukan latihan pernafasan, agar nafasnya kuat saat sedang siaran selama berjam-jam. Disamping itu, para penyiar memiliki wacana dan mampu menganalisis situasi serta kondisi dari berbagai aspek, misalnya pandangan ideologi, politik, budaya, maupun bidang lain yang terkait dengan kepenyiaran. Terlihat dari kelancaran berbicara yang mengalir apa adanya, tidak dibuat-buat, jujur jernih dan jelas.

“Berwawasan luas menjadi syarat mutlak bagi penyiar radio, sebelum membawakan acara *rest and relax* saya biasanya mencari bahan terlebih dahulu untuk siaran melalui internet, majalah, koran atau sebelum siaran biasanya saya sempatkan untuk menonton televisi melihat berita apa yang sedang marak dibicarakan, kemudian saya cari berita lebih detailnya melalui internet”⁶⁰

Sebelum siaran, penyiar membaca terlebih dahulu naskah yang sudah dirancang yang akan disampaikan kepada pendengar. Kemampuan membaca penyiar bukan sebatas dapat membaca naskah tersebut dengan baik, tapi bagaimana penyiar dapat mengolahnya menjadi seperti bertutur dengan gaya bicara dan bahasa yang dimengerti oleh pendengar, sama seperti halnya kita

⁵⁹ Narasumber Kasi Pro II RRI Yogya, Bambang Dwiana, wawancara dilakukan pada tanggal 12 Januari 2009.

⁶⁰ Narasumber penyiar RRI Pro II Yogya, Siti Mukarramah, wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2009.

menceritakan sesuatu kepada teman. Sebagai radio publik dengan segmentasi pendengar dewasa dan berjiwa muda, RRI selalu menerapkan setiap hari berlatih dan terus berlatih, walaupun jam siarannya sudah tinggi sekalipun, namun cara penyampaian pesan kepada audiens dengan gaya yang natural agar tidak terkesan menggurui dan menekan.⁶¹

Kemampuan menulis naskah (*script*) penting dimiliki oleh seorang penyiar, karena naskah merupakan panduan penyiar dalam sebuah acara. Penyiar RRI Pro II Yogya menyiapkan naskah siarannya (*script*) sendiri dan dibantu oleh *scriptwriter*. Untuk mencapai hasil yang optimal, penyiar RRI Pro II Yogya mengutarakan kata demi kata seolah-olah diucapkan tanpa bantuan naskah.

Contoh naskah berita pada acara “Smart Info” yang disiarkan pada pukul

11.00 WIB:

Ada kabar baik mengenai keberadaan virus H5N1/ atau virus flu burung/ yang selama ini masih sulit ditemukan obatnya// sebab/ sejumlah ilmuwan menemukan kalau antibodi manusia dapat mentralkan virus tersebut// antibodi/ merupakan protein yang dapat ditemukan pada darah atau kelenjar tubuh vertebrata lainnya/ dan digunakan oleh sistem kekebalan tubuh untuk mengidentifikasi dan menetralkan benda asing seperti bakteri dan virus// Dan hasil pengembangan sebuah penelitian menyebutkan/ antibodi tersebut dapat menetralkan virus H5N1/ dan virus flu lainnya// Awalnya/ para peneliti tersebut melakukan uji coba terhadap seekor tikus/ yang mengidap berbagai virus influenza dan H5N1// Hasilnya/ antibodi dapat mentralkan berbagai bakteri dan virus tersebut//

Dari contoh naskah berita diatas, menjelaskan bahwa wawasan penyiar tidak hanya memiliki pengetahuan seputar dunia hiburan, gosip artis, tips kecantikan, dan lain sebagainya, akan tetapi pengetahuan tentang ilmu kesehatan juga harus diketahui, karena tema siaran yang dibahas luas sekali dan penyiar harus lebih

⁶¹ Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia, *Pedoman Penyelenggaraan Siaran*, (Jakarta, 2 Januari 2007)

mengetahui dan menguasai materi yang akan disiarkan dengan cara membaca koran, majalah, menonton televisi dan *searching* internet.

b. *Sense of Music*

Menurut Siti Mukarromah, penyiar RRI Pro II Yogya:

“Syarat terpenting menjadi seorang penyiar adalah mengerti, memahami serta selalu mengikuti perkembangan musik yang sedang *booming* di pasaran agar mendapatkan bekal serta pengetahuan dalam meramu musik yang akan diputarkan pada *play list* siaran.⁶²

Penyiar RRI Pro II Yogya dalam memutar lagu pada program acaranya harus dapat melihat situasi dan kondisi pada waktu siarannya, misalnya pada program acara *Rest and Relax* yang dipandu oleh Ade mendapatkan jatah siaran pada pukul 11.00 WIB. Dimana pada waktu itu pendengar sedang bersantai, maka dia meramu musik yang akan diputarkan kepada pendengar yang *slow* dan *easy listening*, selama musik yang diputarkan tidak keluar dari ketentuan yang telah disepakati, yaitu lagu-lagu Indonesia atau Mancanegara di atas tahun 90-an.

Penyiar RRI Pro II Yogya, dalam memutar lagu harus sesuai dengan DAS (Daftar Acara Siaran) yang sudah dibuat oleh *Music Director* (MD) berdasarkan daftar lagu dan tangga lagu yang sedang digemari oleh pendengar. Penyiar juga bisa memutar lagu yang tidak tertulis pada DAS apabila pendengar meminta untuk diputar.

c. Bahasa tutur

Masing-masing radio memiliki standar tersendiri bagi para penyiarnya, radio dengan segmen pendengar anak muda, membutuhkan penyiar yang mampu

⁶² Narasumber penyiar RRI Pro II Yogya, Siti Mukarramah, wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2009.

berbicara dalam bahasa gaya anak muda dan radio dengan segmen pendengar dewasa, tentu penyiarnya menggunakan gaya bahasa orang dewasa. Gaya siaran semi formal, santai tapi sopan, berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan mampu berbahasa asing.⁶³

“Sebagai penyiar radio publik, kita harus mampu melayani masyarakat dengan baik, salah satunya lewat gaya siaran yang sopan, tidak mengandung unsur sara atau pun saru. Oleh sebab itu, pada waktu siaran kata demi kata yang keluar harus diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antara penyiar dan pendengar”⁶⁴

Menurut Munarsih Sahana, penyiar RRI Pro II Yogya, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu seberapa baik pengetahuan penyiar terhadap tinggi rendahnya nada suaranya sendiri, tempo penyiar saat berbicara, terlalu cepat atau lambat namun kata-katanya masih dapat dipahami, pengucapan atau artikulasi yang benar atas kata atau istilah yang dikemukakan. Dalam prakteknya, dalam penggunaan bahasa pada waktu siaran, penyiar RRI Pro II Yogya menyampaikan berita atau informasi dengan bahasa yang lugas, sederhana, dan menghindari bahasa yang menyinggung masalah SARA.

Penyiar RRI Pro II Yogya, dalam setiap penyiaran informasi atau berita yang tidak benar selalu diklarifikasi kepada narasumber dan tidak menyiarkan keterangan yang sifatnya *off the record*. Dalam pengendalian siaran bersama tim produksi selalu berusaha menciptakan siaran yang benar-benar berkualitas, karena dalam siarannya selalu mencerminkan visi dan misi RRI yaitu mengutamakan kepentingan NKRI.

⁶³ Fatmasari Ningrum, *Op.Cit.*, hal. 12

⁶⁴ Narasumber penyiar RRI Pro II Yogya, Munarsih Sahana, wawancara dilakukan pada tanggal 20 Januari 2009.

Contoh bahasa tutur yang digunakan penyiar RRI Pro II Yogya dalam program acara “Music Star” yang disiarkan pada hari Minggu pukul 10.00 sampai dengan pukul 11.00 WIB:

“Hey hello selamat siang mitra pro 2 jogja, apa kabar? Semoga sehat dan kebahagiaan selalu kebersamaan kita semua. Baik kembali Hana mengawali akhir pekan anda dengan segala aktifitasnya tentu saja di perjalanan Music Star untuk edisi Minggu, 18 Januari 2009. seperti biasa Music Star mengupas perjalanan penyanyi ataupun kelompok musik baik dalam negeri maupun manca negara. Untu pekan ini, kita akan mengenal lebih dekat band asal kota kita tercinta Yogyakarta, siapakah mereka? Tetap di 102,5 M.hz Pro 2 Jogja *your life style station*”⁶⁵

d. Olah vokal yang baik

“Sebelum *on air*, kita harus mempersiapkan segala sesuatunya, mulai dari naskah sampai dengan suara. Secara teknis, berbicara didepan microphone ada aturannya juga, jarak antara microphon dengan mulut kurang lebih sekitar dua jengkal dan agar kualitas suara yang dikeluarkan jernih dan tidak terdengar hembusan nafasnya. Agar dapat mengatur vokal kita, disini terdapat alat pengukurnya yang dinamakan *Osqiloscope*, gunanya untuk membatasi suara dari *mixer* ke udara (pemancar)”⁶⁶

Dalam prakteknya, Siti Mukarromah, penyiar RRI Pro II Yogya melakukan persiapan sebelum siaran untuk mengolah suara dengan baik, walaupun pada saat membawakan program acara siang dan malam hari, waktunya pendengar beristirahat dan menikmati acara yang dibawakan penyiar dengan baik. Sebelum *on air* mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin, antara lain melakukan latihan pernapasan agar tubuh menjadi bugar dan mengolah suara sebelum mengudara dengan cara membaca naskah siaran dengan bersuara (bukan

⁶⁵ Contoh siaran yang dibawakan oleh Munarsih Sahana pada acara “Music Star” yang disiarkan pada hari Minggu tanggal 18 Januari 2009, pukul 10.00 WIB.

⁶⁶ Narasumber penyiar RRI Pro II Yogya, Siti Mukarramah, wawancara dilakukan pada tanggal 19 Januari 2009.

dalam hati) dan memastikan diri dalam keadaan tenang, senang dan ingin melakukan siaran dengan baik sehingga dapat memuaskan pendengar.

Penyiar RRI Pro II Yogya mempunyai karakter suara yang bulat, tidak pecah, dan mampu mengendalikan emosi selama siaran, karena suara dapat mewakili ekspresi perasaan apabila dalam keadaan tidak *mood* akan merusak program acara siaran yang dibawakannya.

Sebagai penyiar harus paham dan sadar dengan tugas pekerjaannya yaitu menghibur, menemani pendengar untuk menikmati lagu serta memelihara hubungan dengan pendengar. Karena penyiar berbicara kepada pendengar yang jumlahnya banyak jadi penyiar harus membayangkan seakan-akan berbicara dengan seorang penyiar yang sedang menyimak siarannya, agar kedekatan dan keakraban itu terjalin.⁶⁷

e. Kreatif

Sumber-sumber ide kreatif dapat berasal dari pengalaman pribadi sehari-hari pelaksana siaran, pengalaman orang lain, isu-isu yang sedang berkembang di masyarakat, membaca buku, koran, majalah dan sebagainya. Sikap kreatif adalah sikap mau belajar dari pengalaman. Sosok penyiar dan produser profesional umumnya kreatif dan disiplin.⁶⁸

Menurut Munarsih Sahana, Penyiar RRI Pro II Yogya:

“RRI Pro II Yogya selalu mencari gagasan baru untuk tercapainya acara siaran yang berkualitas dan tidak kalah bagus dengan radio-radio swasta. Memang tidak mudah untuk menciptakan konsep yang segar pada tiap acara yang akan dibawakan, tapi sebagai orang radio tidak boleh berhenti untuk menggali

⁶⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2004), hal. 50

⁶⁸ Masduki, *Op.Cit*, hal. 90

kreatifitasan melalui kegiatan atau peristiwa sekitar yang sedang ngetren dan menjadi daya tarik, unik dan menarik”

Konsep mencari ide atau gagasan penyiar RRI Pro II Yogya, mengimprovisasikan program acara yang dibawakannya, sehingga setiap acara yang dibawakannya tidak terkesan monoton dan pendengar akan betah di sisi radionya hingga program acara berakhir. Biasanya dalam satu hari siaran, tidak semua penyiar dapat hadir karena berbagai alasan. Penyiar harus tahu apa yang dilakukannya untuk mengisi kekosongan jam siaran tersebut. Tidak melulu musik yang didengarkan, akan tetapi improvisasi kata-kata juga sering dilakukan oleh penyiar RRI Pro II Yogya. Misalnya, melontarkan teka-teki yang jawabannya cerdas tetapi lucu, dan memberikan kuis berhadiah untuk pendengar. Bertujuan agar siarannya tidak monoton.

2. Penyiar I Radio Yogya

Banyak yang mengatakan bahwa penyiar adalah ujung tombak sebuah radio, ia dianggap sebagai *brand image* dan pencitraan sebuah radio. Penyiar adalah orang yang bersinggungan langsung dengan pendengar, pendengar akan merasa nyaman ketika mereka dilibatkan langsung dalam program acaranya, misalnya pada acara *talk show*, *request*, kirim salam, kritik dan saran. Selain itu pendengar juga akan merasa dihargai apabila penyiar menyapa mereka, apabila pendengar sudah merasa menyatu dengan penyiar, otomatis pendengar akan selalu mendengarkan radio tersebut.⁶⁹

⁶⁹ Dian Kartika Sari, “Penyiar, Maestro di depan *Michropone*,” www.jurnalonline.com (diakses tanggal 9 Maret 2009).

Dunia siaran radio itu penuh dengan tantangan, utamanya tantangan untuk bisa dekat dengan pendengar atau memikat perhatian dan hati mereka. Menarik perhatian atau mendekati pendengar melalui udara jauh lebih sulit dibandingkan melakukan pendekatan melalui darat dalam pergaulan sehari-hari. Salah satunya karena penyiar tidak dapat melihat langsung reaksi pendengar. Demikian sebaliknya, sebagai pendengar, tidak dapat melihat langsung penyiar yang sedang berbicara.⁷⁰

Tantangan lain, pendengar sudah makin selektif. Tentunya stasiun radio yang bisa memberikan acara yang menarik untuk didengarkan dan banyak peminatnya. Dan ini dapat menguntungkan pihak radio untuk merangkul mitra kerja yang dijadikan sponsor utama. Untuk itu, akan terjadi pemilihan penyiar yang mempunyai *skill* lebih bagus, antara lain: wawasan luas, *sense of music*, bahasa tutur, vokal yang baik, dan kreatif.

a. Wawasan luas

Kemampuan berbicara menjadi faktor penentu semuanya. *Announcing skill* seorang penyiar dibagi dalam dua kategori yaitu suara, karakter suara dan bagaimana mengolah suara, serta pesan, bagaimana penyiar mengkomunikasikan sebuah pesan lisan yang efektif dan dapat diterima dengan mudah oleh pendengar. Oleh karena itu, sebagai penyiar harus lancar berbicara dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo dan artikulasi. Menjadi penyiar radio bukan lantas asal bicara saja, melainkan ada tugas berat

⁷⁰ Asep Syamsul M. Romli, *Jadi Penyiar itu asyik Lho!* (Bandung: Penerbit Nuansa, 2007), hal.50

yang menjadi tanggung jawab penyiar yaitu terkait dengan keberadaan sebuah stasiun radio tempatnya bekerja.

Menurut Eka Yudha, *Program Coordinator I* Radio Yogya:

“Penyiar radio memang harus memiliki pengetahuan yang luas. Karena seorang penyiar terkadang berhadapan dengan situasi yang tidak terduga, misalnya, ada pendengar yang memberikan pertanyaan di luar topik yang sedang dibahas, oleh sebab itu, kalau penyiar tidak memiliki pengetahuan yang luas maka keadaan seperti itu akan menyudutkan dan menjatuhkan citranya sebagai penyiar”

Program acara “Pagi-Pagi” dan “Sore-Sore” memang dikonsepsi dengan siaran berpasangan, pada waktu penulis mengamati cara kerja penyiar acara “Pagi-Pagi” yang dipandu oleh Genta Pramana dan Tako Mintardja, mereka membicarakan topik yang sedang ramai dibicarakan oleh masyarakat, pengalaman hidup sehari-hari.

“Dalam bersiaran, biasanya sudah ditentukan tema yang akan dibawakan. Produser hanya memberikan *script* yang didalamnya terdapat *point-point* tema yang harus disiarkan. Jadi pintar-pintarnya kita mencari informasi lainnya yang tidak ada pada *script* tentang tema yang diangkat pada hari itu melalui internet, koran atau majalah”.⁷¹

Contoh naskah siaran:

Bagi wanita/ rambut adalah mahkota yang bisa mempercantik penampilan// tapi bagi seorang ilmuwan/ rambut berfungsi untuk mendeteksi kelainan pola makan yang dialami seseorang// Baru-baru ini/ seorang ilmuwan dari Utah Amerika Serikat melakukan penelitian terhadap seribu lebih wanita berusia 12 hingga 25 tahun// Para ahli meneliti kandungan zat pada rambut dihubungkan dengan pola makan dan kesehatan// Hasilnya/ rambut yang mengandung karbon dan nitrogen menunjukkan sang pemiliknya mengalami anorexia nervosa atau bulimia// penelitian juga menunjukkan/ wanita yang pola makannya tidak sehat dapat dilihat dari kondisi rambut yang tidak sehat pula// Nah/ jika anda tahu apakah pola makan Anda selama ini sudah sehat atau belum/ coba perhatikan kondisi rambut Anda sekarang juga//

⁷¹ Narasumber penyiar I Radio Yogya, Tako Mintardja, wawancara dilakukan pada tanggal 17 Januari 2009.

Isi dari pembicaraannya memang terkesan seperti konsultasi kesehatan rambut, akan tetapi dengan pengemasan dan improvisasi dari berbagai informasi terbukti respon pendengar sangat antusias dengan memberikan SMS (*Short Message Service*) yang berisikan tanggapan-tanggapan seputar pembicaraan mereka.

Artinya, pendengar merasakan bahwa para penyiar tersebut memang hadir untuk didengar dengan materi siaran yang dikemas secara menarik. Semua cerita, informasi maupun berita yang disampaikan kepada pendengar disampaikan secara detail bukan hanya dijabarkan garis besarnya saja, bertujuan agar pendengar juga mengerti apa yang dibicarakan dan maknanya sampai kepada pendengar, karena keberhasilan sebuah acara ditentukan oleh kepiawaian penyiar dalam membawakan program acara tersebut dan untuk memiliki wawasan yang luas, penyiar harus rajin membaca koran setiap hari, majalah, artikel, buku, dan juga mengikuti berita di televisi dan acara lainnya, untuk menambah referensi pada saat siaran.

b. *Sense of Music*

Penyiar merupakan orang yang suka musik. Dengan menyukai musik bukan hal yang sulit ditemukan pada kebanyakan orang, penyiar akan lebih menjiwai perannya sebagai penghibur. Walaupun demikian, ada banyak orang yang menyukai satu jenis musik saja, misalnya rock atau R&B, apabila kapasitas

pengetahuan penyiar tentang musik sedikit maka akan mempengaruhi penampilannya pada saat siaran.⁷²

I Radio Yogya merupakan radio komersial yang menyuguhkan 100% musik Indonesia. Hadir dengan musik dalam negeri berkualitas dari era tahun 1970, 1980, 1990 hingga era tahun 2000 an ini, jenis musik yang dipilih adalah jenis lagu-lagu yang sedang, pernah dan akan menjadi hits dari berbagai aliran musik, seperti pop, rock, jazz, hip-hop, ska, balada hingga alternatif.⁷³

Penyiaran program musik yang setiap harinya diputarkan, penyiar memutar lagu yang diseleksi oleh *Program Coordinator* dan *Music Director*, sesuai log siar yang telah ditetapkan oleh *Program Coordinator*. Sebagai satu-satunya radio yang memutar 100% musik Indonesia, penyiar I Radio mengetahui jenis musik dan penyanyinya mulai dari tahun 1980 an sampai dengan tahun 2000-an. Pada siarannya, penyiar I Radio Yogya memiliki informasi atau berita-berita tentang musik dan lagu-lagu yang akan diputar. Biasanya perusahaan-perusahaan rekaman mengirimkan rilis tentang informasi grup band atau penyanyi mereka, dan itu digunakan sebagai bahan referensi agar informasi tetap aktual.

c. Bahasa tutur

Bicara soal modal menjadi penyiar radio, Bambang Mulyadi Wicaksono mengatakan hobi tidak bisa dilepaskan dari profesi berbicara di udara ini. Seperti dikutip dari situs *republika.co.id*, menurut penyiar Radio Dakta Bekasi, penyiar

⁷² Arifatul, "Pengantar Jadi Penyiar", www.radiomadufm.com/index.php?name=News&file=print&sid=193 (diakses tanggal 09 Maret 2009)

⁷³ www.gudeg.net (diakses tanggal 09 Maret 2009)

radio biasanya orang-orang yang memiliki hobi *ngobrol*, karena seorang penyiar dituntut untuk mampu berkomunikasi secara aktif.⁷⁴

Contoh bahasa tutur yang digunakan penyiar I Radio Yogya, Genta Pramana dan Tako Mintardja pada program acara “Pagi-Pagi” yang disiarkan pada pukul 06.00 sampai dengan pukul 10.00 WIB:

“88,7 FM I Radio Yogya, Barometer Musik Indonesia. Apa kabar *I Listeners*? Saya berharap Anda dalam kondisi sehat hari ini, semoga tidak ada masalah yang mengganggu aktivitas anda. Genta Pramana dan Tako Mintardja akan menjadi sahabat dalam perjalanan musik dan info dari 88,7 FM I Radio Yogya. Beberapa informasi dan lagu-lagu Indonesia baru serta klasik sudah kita siapkan untuk *I Listeners*. Dan yang pasti sampai jam 10.00 ke depan, kita akan bersama *I Listeners* di ‘Pagi-Pagi”

Penyiar I Radio Yogya dalam bersiaran menggunakan bahasa yang sederhana, yaitu bahasa sehari-hari yang biasa digunakan dalam percakapan antarpribadi, meskipun terkesan berbicara tanpa persiapan akan tetapi sebelum siaran penyiar mencatat terlebih dahulu poin-poin penting yang akan disampaikan selama siaran, tujuannya agar tidak lupa, runtut dan sesuai dengan waktu (durasi siaran) yang tersedia. Selain itu penyiar mampu menguasai standarisasi kata antarlain pengucapan *tag line* I Radio Yogya, menyapa pendengar dengan sebutan *I Listeners*, frekuensi I Radio Yogya, serta memberikan komentar-komentar dari dialog interaktif kepada narasumber atau menanggapi SMS dari pendengar dengan improvisasi penyiar secara proporsional dan tidak keluar dari tema yang sedang dibicarakan (*out of context*), bertujuan agar terhindar atau mencegah dari pengucapan kata yang tidak wajar atau melanggar rasa susila.

⁷⁴ Fatmasari Ningrum, *Sukses Menjadi Penyiar, Scriptwriter & Reporter* (Jakarta: Penebar Plus, 2007), hal. 25

Penyiar terkadang didiskripsikan sebagai seseorang yang ideal. Sifat ideal tersebut meliputi rasa humor dan cerdas dalam mengolah kata-kata, rasa saling berbagi sekaligus teman yang selalu menemani dengan baik, karena profesi penyiar dituntut menghibur hati pendengar. Dalam konteks ini, penyiar hampir sama dengan artis. Pada kondisi apapun, mereka harus mampu tampil menarik dan semangat dalam memberikan keceriaan di telinga pendengar, karena pendengar tidak mau tahu apakah mereka sedang berduka, sedih dan tidak bersemangat yang terpenting bagaimana penyiar harus mampu menghibur pendengar dengan bahasa tutur yang akrab dan menggembirakan.⁷⁵

d. Olah vokal yang baik

Modal utama untuk menjadi seorang penyiar adalah suara, karena suara yang dapat terdengar melalui radio. Syarat utama bagi seorang penyiar adalah tidak cacat vokal dan mempunyai kemauan untuk belajar.⁷⁶

Pada prinsipnya, bersiaran di radio sangat sederhana yaitu membayangkan berbicara pada seseorang yang berada didekat kita agar suasana yang tercipta hangat dan akrab, jika seorang penyiar merasa bahwa dirinya berbicara kepada lebih dari satu orang maka nada suaranya akan berubah.⁷⁷

Pada prakteknya, penyiar I Radio Yogya, penyiar berusaha mengatur tinggi rendahnya suaranya sendiri, karena tidak diperbolehkan untuk berbicara dalam satu nada tertentu secara terus menerus dan penyiar membuang *pitch* yang monoton agar program acara yang dibawakannya lebih menarik dan tidak membosankan. Penyiar mampu mengatur tempo bicara agar setiap kata yang

⁷⁵ Asep Syamsul M. Romli, *Op.Cit*, hal. 63-64

⁷⁶ Arifatul, *Loc.Cit*

⁷⁷ Asep Syamsul M. Romli, *Op.Cit*, hal. 68

diucapkannya dapat dimengerti oleh pendengar dan tidak terjadi salah pengucapan yang disebabkan oleh artikulasi yang tidak tepat, salah baca, dan pengaruh dialek penyiar. I Radio Yogya mempunyai segmen pendengar dewasa yang berjiwa muda dan aktif, maka karakter penyiarnya kalem, tempo/*speed* sedang dengan artikulasi dan intonasi yang jelas, tidak boleh suara bebancian, dan suara harus bulat (tidak pecah/serak). Gaya siaran penyiar I Radio Yogya, menyesuaikan materi yang akan dibicarakan dengan irama dan *mixing* lagu, terdengar pintar dan dewasa, lugas, tegas, semangat tapi tidak terburu-buru, agak jahil dan kritis serta tidak menggurui pendengar.

Penyiar radio yang mempunyai segmen pendengar dewasa dituntut untuk peduli dan paham pada persoalan-persoalan terkait sosial, politik, ekonomi, dan budaya, dengan pendidikan formal minimal D3 dan gaya siarannya semiformal, santai tapi sopan, berbahasa Indonesia yang baik dan benar, dan mampu berbahasa asing.⁷⁸

e. Kreatif

Pekerja radio membutuhkan kecepatan dalam menghasilkan ide-ide kreatif acaranya. Perhitungan *deadlinenya* tidak dalam minggu, hari atau jam, akan tetapi dalam hitungan menit, semua orang yang bekerja dalam industri kreatif, termasuk radio, harus berfikir dan menyelesaikan masalah dengan kreatif pula. Secara mendalam, kreativitas adalah kegiatan yang menghasilkan suatu ide dan membuktikannya secara nyata sehingga menjadi sesuatu atau produk.⁷⁹

⁷⁸ Fatmasari Ningrum, *Op.Cit*, hal. 12

⁷⁹ Awan Setiawan, *Op.Cit*, hal.59

Dalam prakteknya, penyiar I Radio Yogya dalam mendapatkan gagasan atau ide bekerjasama dengan *Produser*, *Creative Assistance* dan *Program Coordinator*. Biasanya yang dilakukan oleh tim kreatif I Radio sebelum menentukan topik apa yang akan dibahas, mengadakan *meeting program* yang terdiri dari *Produser*, *Creative Assistance*, *Program Coordinator* dan Penyiar untuk membuat sebuah *brain storming* agar program acara yang disiarkan menarik. *Brain storm* merupakan salah satu cara untuk merangsang dan mengembangkan kreatifitas, sifatnya tidak menekan dan selalu membebaskan para *crew* mempunyai ide yang menarik dan unik tapi tetap pada ketentuan format I Radio Yogya. Proses *brain storm* ini harus dibuat sedemikian bebasnya, karena semua ide, konsep, gagasan ditampung untuk memproduksi acara siaran.

Kreatifitas meliputi kemampuan berbicara dan kemampuan mengolah program acara untuk lebih menarik dan tidak membosankan. Penyiar harus mempunyai perbendaharaan istilah kata-kata atau kalimat yang banyak sehingga mampu mengimprovisasi apabila pada saat siaran kehabisan ide. Penyiar I Radio Yogya mampu memainkan banyak peran, karena penyiar merupakan seorang penampil yang melakukan pekerjaan penyiaran, menyajikan produk komersial, menyajikan berita dan informasi, mampu akting sebagai pelawak dan pembawa acara, pewawancara, mampu menangani acara diskusi dan mampu memandu kuis.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan tentang profesionalisme penyiar pada radio publik dan swasta didapatkan beberapa hal yang bisa menjadi kesimpulan dari penelitian yang penulis lakukan, diantaranya:

1. Profesionalisme penyiar di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya menghendaki harus memiliki *skill* (keahlian) yang wajib dimiliki oleh seorang penyiar, antara lain: wawasan luas, *sense of music*, bahasa tutur, olag vokal yang baik dan kreatif. Dan masing-masing radio mempunyai kriteria sesuai dengan format radionya.

- a. Wawasan luas

Penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya sama-sama memiliki wawasan yang luas, karena syarat mutlak yang harus dimiliki oleh seorang penyiar adalah berwawasan. Oleh karena itu seorang penyiar radio terkadang berhadapan dengan situasi yang tidak terduga dengan topik atau tema acara yang dibawakannya. Pendidikan formal menjadi faktor penting untuk menjadi penyiar yang profesional, karena pada intinya pendidikan formal dibutuhkan untuk memperluas cakrawala pengetahuan penyiar.

- b. *Sense of Music*

Pengetahuan musik yang dimiliki oleh penyiar RRI Pro II Yogya sudah cukup memadai dengan mengerti, memahami serta selalu mengikuti perkembangan musik yang sedang populer, akan tetapi dalam memutarakan

lagu-lagu pada saat siaran mempunyai aturan yaitu lagu-lagu yang boleh diputarkan mulai tahun 1980 an sampai dengan 2000 an. Dalam memutar lagu, penyiar RRI Pro II Yogya harus dapat menyesuaikan DAS (Daftar Acara Siaran) serta situasi dan kondisi waktu siaran, misalnya: pagi hari, lagu yang diputarkan tempo nya agak cepat, siang hari, lagu *slow* yang dihadirkan kepada pendengar.

Sedangkan di I Radio Yogya, dalam memutar lagu-lagu sesuai dengan format sistem blok lagu yang telah diatur oleh *Music Director* dan terdapat pada log siar. Jenis musik yang diputarkan 100% musik Indonesia, mulai dari tahun 1970 an (lagu Indonesia kalsik) sampai dengan tahun 2000 an (lagu Indonesia baru rilis).

c. Bahasa tutur

Penggunaan bahasa tutur oleh penyiar RRI Pro II Yogya lebih lugas, sederhana, menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar, serta menghindari bahasa yang menyinggung SARA.

Di I Radio Yogya, dalam menggunakan bahasa tutur saat bersiaran menggunakan bahasa percakapan sehari-hari, akan tetapi masih dalam batas kewajaran yang tidak cabul, menghujat dan menjatuhkan harga diri seseorang.

d. Olah vokal yang baik

Penyiar RRI Pro II Yogya dalam mengolah vokal pada saat siaran membutuhkan persiapan untuk mengontrol suara sebelum acara dimulai, dengan latihan membaca naskah. Dengan begitu, maka suara yang keluar akan tidak terdengar pecah.

Persiapan yang dilakukan oleh penyiar I Radio Yogya tidak jauh berbeda dengan persiapan yang dilakukan oleh penyiar RRI Pro II Yogya, pada intinya latihan vokal sebelum bersiaran dapat menghasilkan suara yang bulat, jernih dan tidak pecah. Karena sering dilatih, maka artikulasi, intonasi serta tempo berbicara akan semakin mudah diatur.

e. Kreatif

Penyiar RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya mempunyai tingkat kreatifitas yang tinggi dalam mencari ide dan gagasan untuk menciptakan sebuah program siaran yang bermutu, menghibur, menarik dan mendidik. Dalam menciptakan suatu produksi acara yang akan disiarkan, mereka melakukan rapat harian bertujuan untuk mengkonsep tema yang akan dibicarakan pada saat siaran.

2. Antara radio publik dan swasta, dalam hal ini mengambil contoh RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya masing-masing mempunyai kebijakan tersendiri dalam perekrutan penyiar dalam rangka menunjang profesionalisme penyiar. Dalam rangka menunjang peningkatan kualitas profesionalisme penyiar, maka secara berkala di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya diadakan pelatihan untuk penyiar secara internal. Hal ini dilakukan untuk mengasah kemampuan penyiar di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya,
3. Kebijakan manajemen yang diterapkan di RRI Pro II Yogya dan I Radio Yogya memiliki standarisasi yang berbeda, hal ini untuk mengatur rutinitas proses kerja sehari-hari di kedua radio tersebut, yang tentu saja berpengaruh pada kualitas kepenyiaran radio.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian adalah masih kurangnya teori-teori atau referensi yang membahas tentang profesionalisme penyiar radio. Sehingga teori yang didapat dianggap kurang lengkap dan diharapkan kepada peneliti yang akan datang agar penelitian ini kiranya dapat menjadi acuan dalam mengembangkan teori-teori yang sudah ada dalam ilmu komunikasi.

C. Saran

1. RRI Pro II Yogya

RRI Pro II Yogya sebagai radio publik, sistem kerja dan kinerja pada divisi siaran sudah cukup baik dan berkualitas. Dengan berkembangnya jumlah siaran stasiun radio, menuntut pengelola RRI untuk mengembangkan strategi dan kebijakan yang imbasnya pada pengembangan instansi yang lebih baik dan pengembangan sumber daya manusia (khususnya panyiar) untuk bisa lebih menjalankan tugasnya dalam menyebarkan informasi yang berkualitas bagi masyarakat luas.

Peningkatan kualitas produksi juga harus dimulai, salah satu cara dengan meningkatkan produktivitas dan kreatifitas para penyiarnya. Suatu produk penyiaran akan sangat dipengaruhi oleh faktor individu pekerjanya. Membudayakan disiplin kerja dan menjadikan pedoman siaran merupakan acuan dalam menyelenggarakan suatu program siaran agar terlaksana dengan baik.

2. I Radio Yogya

Untuk menghadapi semakin tingginya tingkat persaingan dengan radio swasta lain, I Radio Yogya harus dapat membuat terobosan dengan menciptakan

program acara siaran baru dan berbeda yang belum dikembangkan sesuai dengan tujuan radio. Disamping itu, sinkronisasi dengan penyiar di masing-masing program guna adanya kesinambungan format program yang dihadirkan. Hal itu akan menjadikan I Radio Yogya akan mengetahui kemampuan para penyiar tersebut dalam eksplorasi program yang disiarkan sehingga program tersebut memiliki segmentasi pendengar yang baik dan bisa memenuhi target sebelumnya yang telah direncanakan.

Dengan semakin bertambahnya jumlah siaran radio, menuntut pengelola I Radio Yogya untuk lebih mengembangkan strategi dan kebijakan yang mengarah pada spesialisasi guna menciptakan ciri khusus yang berbeda pada masing-masing penyiar, dari sana kualitas penyiar akan mempengaruhi kualitas program yang disiarkan sehingga semakin meningkatkan jumlah pendengar.

3. Peneliti yang akan datang

Diharapkan berguna bagi insan-insan radio dan teman-teman komunikasi khususnya yang berkecimpung di dunia *broadcasting*. Mereka dapat melihat sejauh mana profesionalisme penyiar pada radio publik dan swasta, terutama di RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Ardianto, Elvinaro dan Lukiati, Komala. 2005. *Komunikasi Massa (Suatu Pengantar)*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Bakhtiar, Saiful. 2006. *Cara Gampang Menjadi Penyiar*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.

Dewan Kehormatan Kode Etik PRSSNI. 2000. *Standar Profesional Radio Siaran*, Bandung: Nuansa.

Effendi, Onong Uchjana. 1991. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Mandar Maju.

Lembaga Penyiaran Publik Radio Republik Indonesia. 2 Januari 2007. *Pedoman Penyelenggara Siaran*. Jakarta.

Masduki. 2003. *Radio Siaran dan Demokratisasi*. Yogyakarta: Jendela.

_____. 2004. *Menjadi Broadcaster Profesional*. Yogyakarta: Pustaka Populer.

Moleong, Lexy. 1989. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remadja Karya.

Ningrum, Fatmasari. 2007. *Sukses Menjadi Penyiar, Script writer & Reporter Radio*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

Pawito. 2007. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. Yogyakarta: LKIS.

Prayudha, Harley. 2004. *Radio Suatu Pengantar untuk Wacana dan Praktik Penyiaran*. Malang: Banyumedia Publishing.

—————. 2006. *Radio: Penyiar It's Not Just A Talk*. Malang: Banyumedia Publishing.

Rakhmat, Jalaludin. 1984. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remadja Karya.

Romli, M Syamsul, Asep. 2004. *Broadcast Journalism: Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Script writer*. Bandung: Penerbit Nuansa.

—————. 2007. *Broadcast For Teen: Jadi Penyiar Itu Asik Lho!*. Bandung: Penerbit Nuansa.

Rachmawati, Kusdiyah, Ike. 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Andi Offset.

Setiawan, Awan. 2008. *Becoming a Radio Star: Kiat Menjadi Penyiar Radio*.

Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Stokkink, Theo. 1997. *Profesionalisme Penyiar Radio*. Yogyakarta: Kanisius.

Suprpto, Tommy. 2006. *Berkarir di Bidang Broadcasting*. Yogyakarta: Media Pressindo.

Skripsi:

Cahyadi, Adi, Eka. 2004. *Analisis Peran dan Profesionalisme Public Relations Perguruan Tinggi Swasta di Yogyakarta (Studi Komparasi Pada Divisi Public Relations Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran' Yogyakarta)*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran'.

Yuliarti, Sulistia. 2003. *Penggunaan Bahasa Gaul Sebagai Media Komunikasi Pada Penyiar di Yogyakarta (Studi Pada Radio Geronimo Fm dan Star Fm Bulan April-Mei 2003)*. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional 'Veteran'.

Internet:

www.Iradio.fm

www.cab-acr.ca/english/ethics/social/codes/ethics.html, "Canadian Association of Broadcast, Code of Ethics" (Diakses 25 Oktober 2008)

www.shintabroadcast.co.nr, Romeltea, "Menjadi Penyiar Profesional" (Diakses 25 Oktober 2008)

www.id.wikipedia.org/wiki/profesi (Diakses 11 Februari 2008)

www.kamissoe.blogspot.com, "*Tips Seleksi Calon Penyiar Radio*" (Diakses tanggal 05 Maret 2009)

www.jurnalonline.com, Dian Kartika Sari, "*Penyiar, Maestro di depan Microphone*" (Diakses tanggal 09 Maret 2009)

www.radiomadufm.com, Arifatul, "*Pengantar Jadi Penyiar*" (Diakses tanggal 09 Maret 2009)

www.gudeg.net (Diakses tanggal 09 Maret 2009)

www.one.indoskripsi.com, "*Pengertian Manajemen dan Fungsi-Fungsinya*" (Diakses tanggal 27 April 2009)

LAMPIRAN

Pedoman Wawancara

Operational manager (Direktur)

1. Bagaimana sejarah berdirinya radio ini?
2. Bagaimana struktur organisasinya?
3. Apa tujuan didirikannya radio ini?
4. Citra apa yang ingin dibangun radio ini?
5. Apa visi dan misi radio ini?
6. Upaya apa yang dilakukan dalam menghadapi persaingan radio di Yogyakarta?
7. Siapa target audience radio ini?
8. Bagaimana standar rekrutmen penyiar dan apa saja persyaratannya?

Program Director (Kabag Penyiaran)

1. Berapa jam dalam sehari radio ini mengudara?
2. Program apa saja yang menjadi unggulan?
3. Bagaimana standar profesional radio ini? Apakah sudah sesuai dengan system kerja penyiar?
4. Bagaimana menentukan segmen pendengar yang ingin dituju?
5. Bagaimana dengan manajemen penyiaran:
 - a. Apakah ada proses training penyiar? Bagaimana pelaksanaannya?
 - b. Hal-hal apa saja yang harus diperhatikan pada saat kontrak siaran dilakukan?
 - c. Kompensasi apa yang diberikan jika salah satu pihak menyalahi kontrak?
 - d. Apakah ada rewards and Punishment bagi penyiar? Dalam bentuk apa?
6. Aspek-aspek apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam menyiarkan suatu program acara di radio ini?
7. Apakah syarat-syarat umum dan khusus seorang penyiar yang dibutuhkan radio ini?

Announcer (Penyiar)

1. Sudah berapa lama anda menjadi prnyiar?
2. Dapat diceritakan awal mulanya terjun kedalam dunia *broadcasting*?
3. Apakah sebelum menjadi penyiar mengikuti sekolah khusus penyiar
4. Sebelum siaran di Radio ini, apakah ada pengalaman siaran di Radio lain?
Dimana saja?
5. Bagaimana persiapan yang harus dilakukan seorang penyiar agar program acara yang dibawakan tidak monoton?
6. Upaya-upaya apa yang dilakukan untuk menarik perhatian pendengar?
7. Pada awalnya profesi sebagai penyiar dijadikan sebagai hobi atau pekerjaan?
8. Menurut anda, usaha apa yang dilakukan agar menjadi penyiar yang profesional?
9. Menurut anda, bagaiman teknik berbicara yang baik di depan mikrofon?
10. Bisa anda ceritakan pengalaman suka-duka selama menjadi penyiar radio?
11. Apakah ada kompensasi berupa *award and punishmant* dari atasan?
biasanya dalam bentuk apa?

DESKRIPSI ACARA REGULER
(SENIN S/D SABTU)

NO	JAM SIAR	DESKRIPSI
1	05.00 - 06.00 1	SPIRIT OF ISLAM 05.00-05.15 ; WARTA BERITA JAKARTA 05.15-06.00 ; DIALOG INTERAKTIF TIG ISLAM
2	06.00 - 08.00 2	MORNING SOUND 06.00-06.30 ; WARTA BERITA JAKARTA 06.30-07.00 ; SUPER SPORT REVIEW 07.00-07.30 ; WARTA BERITA JAKARTA 07.30-08.00 ; LIVE PROGRAMME - - TRAFFIC INFO, ROS EVENT, ETC
3	08.00 - 11.00 3	ON THE SPOT 08.00-11.00 ; LIVE PROGRAMME - MATERI : LIFESTYLE, BISNIS, POLITIK, ETC

20 Jan -

DESKRIPSI ACARA MINGGUAN

NO	JAM SIAR	DESKRIPSI
1	08.00 – 10.00	HAVE A NICE DAY - LIVE PROGRAMME INFO KULINER, WISATA, FEATURE PARIWISATA
2	10.00 – 11.00	MUSIC STAR - RECORDED INFO LAGU, ARTIS DAN KARIERNYA
3	12.00 – 13.00	PRO 2 INDOHITS - RECORDED CHART 10 LAGU PERSADA VERSI PRO 2 JOGJA

Jam 11.00 Setelah Berita Jam 11.00)

SMART INFO/ 25 FEBRUARI 09		
<p>Pengguna Apple iPhone ternyata sering bosan dengan aplikasi-aplikasi program yang diunduhnya dari App Store// Hal itu/ didasarkan pada studi yang dilakukan Pinch Media beberapa waktu lalu//</p> <p>Aplikasi iPhone telah diunduh lebih dari 500 juta aplikasi// Tapi jumlah tersebut tidak serta merta menunjukkan jika aplikasi tersebut disukai pengguna//</p> <p>Pinch Media mengungkapkan/ hanya sekira lima persen pengguna iPhone yang tetap mengoperasikan aplikasinya hingga satu bulan setelah mengunduhnya// Pengguna mudah jenuh dengan aplikasi yang diunduh/ terutama aplikasi-aplikasi gratisan//</p> <p>Aplikasi berbayar lebih tahan lama dibandingkan dengan aplikasi yang diunduh bebas// Sedangkan/ untuk kategori aplikasi/ Pinch mengungkapkan jika game merupakan aplikasi yang paling bertahan lama digunakan oleh pengguna iPhone// Secara keseluruhan/ hanya 30 persen pengguna iPhone yang masih memainkan suatu aplikasi/ sehari setelah mengunduhnya//</p> <p>Studi yang dilakukan Pinch Media menganalisa 30 juta unduhan dari sekira 500 juta unduhan aplikasi sejak Juli 2008// Saat ini/ App Store memiliki sekira 15 ribu program aplikasi//</p>	1	
<p>Perkembangan pembaca e-book yang semakin meningkat/ membuat novelis ternama asal Amerika Serikat/ Danielle Steel/ berencana meluncurkan karya-karyanya dalam bentuk digital//</p> <p>Novelis kelahiran New York/ 1947 itu/ akan menulis sekira 71 buku miliknya menjadi e-book// Rencananya/ seluruh buku tersebut akan tersedia pada 24 Februari mendatang//</p> <p>Dari ke 71 buku tersebut/ terdapat beberapa buku karya-karya terakhirnya/seperti <i>One Day at a Time/ Sunset in St Tropez/ The Promise and Leap of Faith/!</i></p> <p>Menguah buku ke dalam bentuk digital memang menjadi tren di kalangan penulis// Sebelumnya/ John Grisham dan Tom Clancy juga melakukan hal yang sama//</p> <p>Bisnis buku digital/ terus berkembang pesat dan mampu membantu mendongkrak penjualan// Diperkirakan/ di masa mendatang tren buku digital akan semakin diminati//</p>	2	

		<p>meluncurkan album kedua bertajuk "Don't Make Me Sad" yang dirilis pada tanggal 16 Agustus 2007. Dalam album ini, Letto menjagokan lagu "Sebelum Cahaya". Bukan hanya lagunya yang unik, video klipnya juga dibintangi Amanda, seorang model yang <u>tuna rungu</u>. Lirik lagunya berkisah tentang seseorang yang merasa kesepian karena ditinggalkan teman. Sebagian hasil dari penjualan album ini, Letto akan mendedikasikan untuk membuat buku <u>huruf Braille</u> Mitra Pro 2 Jogja, Kepopuleran lagu-lagu Letto menginspirasi beberapa orang untuk membuatnya menjadi novel atau dengan sebutan <u>songlit</u>-lagu yang dinovelkan. Lagu pertama Letto yang dijadikan novel adalah "Ruang Rindu" yang pernah menjadi soundtrack sinetron <i>Intan</i>. Novel <i>Ruang Rindu</i> ditulis oleh Andi Eriawan dan Enam bulan kemudian giliran "Sebelum Cahaya" yang dinovelkan oleh Karla M. Nashar, dengan judul novel yang sama. Mitra Pro 2 Jogja, Januari 2009, Letto kembali meluncurkan album ketiga, <i>LETHOLOGICA</i> yang menjagokan single <i>Lubang di Hati</i>. Proses pengerjaan album yang berisi 12 lagu ini hanya tiga bulan, dari September hingga Desember 2009.</p> <p>Yang berbeda dari album-album sebelumnya, di album ketiga ini grup asal Yogyakarta ini menyempikan lagu anak-anak ciptaan Letto sendiri, dengan judul <i>Layang-Layang</i>. Lagu ini tercipta karena keprihatinan personel Letto akan minimnya lagu anak-anak.</p>
07	Operator	Lagu 2
08	Narator	<p>Mitra Pro 2 Jogja, Letto juga pernah ke Kuala Lumpur Malaysia untuk membuat rekaman lagu bertemakan olahraga Olimpiade 2008 di Beijing versi Melayu. Lagu-lagu yang bertemakan olahraga tersebut merupakan ciptaan komposer dari Hong Kong, Ng Kok Keng, sedangkan liriknya untuk versi Melayu telah dikarang oleh Amran Omar. Ternyata dalam perhelatan tersebut bukan hanya kelompok musik Letto saja yang terlibat, tetapi juga beberapa group musik Malaysia seperti Ahli Fiqir, Jaclyn Victor, Ning Baizura, serta Faizal Tahir yang mewakili artis-artis Asia. Letto tentu saja mersa bangga dapat bekerjasama dengan artis-artis Malaysia karena dapat bersama menyumbang suara dalam satu lagu.</p> <p>Mitra Pro 2 Jogja, Pada album ketiga, <i>LETHOLOGICA</i>, yang berisikan 12 lagu, proses pembuatan album tersebut sedikit terhambat karena gangguan teknis. Proses album ini sendiri hanya berjalan dari September hingga Desember tahun lalu, tapi materi lagu sudah terkumpul sejak lama. Awalnya mereka tak menyangka jika dari lima lagu yang diajukan ke produsernya ternyata diterima semua. Maka dipilihlah <i>Lubang di Hati</i> sebagai <i>single</i> dari album ini yang dijagokan. Bahkan ketika masih berproses di studio Yogyakarta mereka beberapa kali mengalami gangguan berupa listrik mati. Tak</p>

		Mereka juga mengakui mengakui bahwa tiap pembuatan album terdapat tahap-tahap di mana akan berusaha menjadi dewasa seiring dengan penambahan umur. Menurut Vokali Letto Noe Sadar atau tidak proses itu pasti ada. Sebab dalam mengumpulkan lagu juga dari berbagai aspek termasuk penambahan instrumen musik.
09	Operator	Lagu 3
10	Narator	<p>Mitra Pro 2 Jogja, berbicara kelompok musik Letto, tentu saja tidak dapat dipisahkan dari vokalisnya Sabrang Mowo Damar Panuluh atau lebih dikenal dengan nama Noe yang merupakan pentolan grup musik Letto. Pria kelahiran Yogyakarta, 10 Juni 1979 ini merupakan anak pertama budayawan, Emha Ainun Najib dari istri pertamanya, sebelum menikah dengan aktris dan penyanyi, Novia Kolopaking.</p> <p>Kecintaanya pada musik sudah diawali, saat dirinya diberi pamannya kaset berisi kumpulan lagu-lagu Queen. Saat itu dirinya masih SMP, yang akhirnya mempunyai pikiran untuk membuat musik yang sealliran dengan Queen. Mulailah Noe bersentuhan dengan sejumlah alat musik. Lulus SMP, Noe kemudian meneruskan sekolah di SMU 7 Yogyakarta. Ia bergabung dengan komunitas ayahnya dan dipertemukan dengan Ari, Dedy dan Patub teman sekolahnya. Pada 1998, Noe memutuskan untuk melanjutkan kuliah di University of Albertha, Kanada dengan mengambil dua jurusan matematika dan fisika. Setelah kembali ke tanah air dan bertemu kembali dengan kawan-kawan karibnya dan sering bermain musik di studio Kyai Kanjeng, group musik milik ayahnya.</p> <p>Mitra Pro 2 Jogja, Noe mulai menulis lirik lagu, yang akhirnya tertuang dalam album perdananya, <i>Letto, Truth, Cry, and Lie</i>. Disusul kemudian album kedua, <i>Don't Make Me Sad (2007)</i>. Bersama grup band Letto, Neo meluncurkan album ketiga Letto dengan tajuk <i>LETHOLOGICA</i> pada Januari 2009. Noe akhirnya melepas masa lajangnya, dengan menikahi Fauzia Fajar Putri (Uchie) pada 18 Februari 2009 lalu, Sedangkan resepsi diadakan pada 19 Februari 2009 di kota Kendari, Sulawesi Tenggara</p>
10	Operator	Lagu 4
11	Narator	<p>Mitra Pro 2 Jogja, tak terasa sudah separo perjalanan kita lalui, dan tentu saja kita masih di ajang musik star Pro 2 Jogja, Bintang Letto kian bersinar terang tahun ini setelah album sebelumnya <i>DONT MAKE ME SAD</i> menembus angka penjualan lebih dari 300 ribu copy. Album yang menggugulkan lagu <i>Sebelum Cahaya</i> sebagai single hitnya ini akhirnya meraih penghargaan Double Platinum dari label yang menaunginya, Musica Studio. Kerja keras Noe, dkk ini tak sia-sia untuk membuat album ketiganya ini lebih berbobot. Album ini dibuat melalui proses <i>recording</i> di Jogja, sementara <i>mixina</i> dan <i>masterina</i> dilakukan di Joaja dan Jakarta.</p>

		<p>Mitra Pro 2 Jogja Noe dan teman-temannya tentu saja bersyukur dan bahagia dengan album yang lebih mengedepankan sisi emosinya dan totalisme para personilnya dalam menggarap album ini. Bagi mereka penghargaan sebagai tonggak untuk menghasilkan karya yang lebih baik lagi. Dengan talenta yang dimiliki dan proses yang singkat mereka bisa meraih hasil yang maksimal. Yang lebih membangga lagi lagu unggulan <i>Sebelum Cahaya</i> yang hanya dikerjakan dalam waktu tiga hari itu diterima bahkan digunakan sebagai salah satu <i>soundtrack</i> sinetron. Sepakat dengan sang vokalis, para personil Letto lainnya, Arian (bas), Patub (gitar), dan Dedhot (drum) tetap tak ingin berbesar hati dan menganggap penghargaan yang diraihinya merupakan berkah dan motivasi untuk berkarya lebih baik lagi.</p>
11	Operator	Lagu 5
12	Narator	<p>Mitra Pro 2 Jogja, kerja keras dan kesederhanaan kelompok musik Letto, mengantarkan mereka mendapatkan penghargaan Clas Music Heroes yang diadakan oleh sebuah promotor yang sering menggawangi jika mengadakan konser dan tournya keliling Indonesia, Kelompok musik asal Jogja lainnya yang mendapatkan penghargaan yaitu SO7. Terpilihnya <i>cah-cah</i> Jogja tersebut membuat nama kedua band tersebut dicatat dalam sebuah Monumen Class Music Heroes yang diletakkan di Jl. Cik Ditiro, sebelah barat Bunderan Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta. Monumen berwarna emas dengan patung seorang membawa gitar (gitaris dengan mengacungkan kedua tangan, dibuka pada 2 Maret 2009 kemarin oleh personel SO7 dan Letto. Bagi Letto, penghargaan ini merupakan sebuah hasil dari kerja keras mereka selama ini di dunia musik Indonesia. Ke depan, penghargaan ini akan menjadi penyemangat mereka untuk berkarya lebih baik. Gitaris Letto Patub yang juga hadir dalam kesempatan tersebut mengatakan bahwa kegiatan ini adalah lebih kepada kegiatan budaya. Menurutnya Slogan "<i>Talk Less Do More</i>" adalah budaya positif yang harus terus dilestarikan. Selain dibangun di Bunderan UGM Yogyakarta, 11 Monumen Clas Music Heroes lainnya juga ditempatkan di kota besar lain di Indonesia seperti Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Makassar, Medan, Batam, Jambi, Palembang, Pekanbaru, Padang, Lampung dan Denpasar. Mitra Pro 2 Jogja, selain Letto dan SO7 penghargaan tersebut juga mencatat 15 band dan musisi heroes lainnya di Indonesia yakni Iwan Fals, Slank, Peterpan, Melly Goeslaw, Krisdayanti, Gigi, Agnes Monica, Ari Lasso, Project Pop, Yovie & Nuno, Andra & The Backbone, Cokelat, Nalf, The Changcuters, dan Efek Rumah Kaca.</p>

		Sebelumnya, pemilihan para heroes ini dilakukan dengan menggunakan <i>polling Short Message Service</i> (SMS) yang dibuka hingga 28 Februari lalu dengan melibatkan masyarakat musik Indonesia dan juri independen yang memiliki kriteria khusus. Tentu saja Penghargaan ini sebagai bentuk apresiasi kepada musisi Indonesia yang dirasa mampu berkarya dengan maksimal dengan mengesampingkan sensasi, pemberitaan dan bicaranya	
13	Operator	Lagu 6	
14	Narator	Mitra Pro 2 Jogja, Neo sang vokalis kelompok Letto seringkali melihat banyak orang berkomentar tentang pemaknaan terhadap lagu-lagu Letto dengan berbagai macam warna dan interpretasi. Bagi mereka hal tersebut bukanlah persoalan di alam demokrasi seperti sekarang ini. Karena Semua orang memiliki hak untuk melakukan eksplorasi dan interpretasi pada berbagai hal termasuk lagu. Letto juga mempersilahkan kepada siapa saja jika yang memiliki imajinasi dan pemaknaan tersendiri atas lkarya – karyanya,tentu saja asal positif dan harapanya tentu saja dapat digunakan sebagai inspirasi untuk membangun diri. Andi Erianto seorang vokalis yang terinspirasi oleh lagu Letto dengan judul yang sama Ruang Rindu. Menurut Andi, lagu-lagu yang dinyanyikan Letto bukanlah lagu biasa. Banyak hal yang bisa ditemukan didalamnya bila dikaji secara lebih teliti. . Mitra Pro 2 Jogja, Bagi Noe, setiap pemuda memiliki dinamisasi tersendiri yang bergolak tanpa perlu ada penggeraknya, maka yang penting adalah inspirasi dan ide yang melatar-belakangi mobilitasnya. Jika masukan yang diterimanya positif, maka akan terbentuk aktivitas-aktivitas yang positif. Sebaliknya jika informasi dan pergaulan yang ada disekitarnya cenderung negatif, maka akan berpotensi menghasilkan kegiatan-kegiatan yang negatif. Maka Letto berusaha untuk memberikan hal-hal yang positif. Mengajak untuk menyelami cinta, memahami hakekat hidup dan senantiasa bersemangat untuk menata hidup lebih baik. Menyanyi hanyalah sarana untuk menyampaikan pesan semata. Dengan rendah hati Noe mengatakan bahwa dirinya dan teman-temannya menyampaikan banyak hal kepada masyarakat dengan media lagu-lagu karena memang mereka hanya bisa bernyanyi.	
15	Operator	Lagu 7	
16	Narator	Mitra Pro 2 Jogja, Letto sebagai grup musik professional mampu dan mau membedakan antara job profesional, charity dan kegiatan sosial. Dalam menciptakan lagu hanya mengalir saja dan mereka juga tidak pernah berpikir bahwa lagu-lagunya akan beredar sedemikian luas kepada masyarakat. Mereka memang hobi bermusik dan menciptakan lagu. Letto juga tidak mengidentifikasi secara spesifik warna musiknya. Bagi kelompok musik Letto Yang penting	

		<p>mengakui merasa tidak memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi pada satu titik, menurutnya Manusia dan pemikirannya akan senantiasa berkembang dan berubah. Letto Cuma manusia biasa dan ingin tetap menjadi manusia biasa.</p> <p>Mitra Pro 2 Jogja, Letto, meskipun terbilang masih "hijau" dalam dunia hiburan Indonesia memberikan citra yang bagus dan memwarnai musik Indonesia dengan romansa yang berbeda. Mereka mampu berkiprah, menunjukkan diri dan prestasinya tanpa meninggalkan jati diri mereka sebagai orang ndeso yang ramah, rendah hati dan penuh ketulusan. Letto juga menunjukkan bahwa mereka tidak berbeda dengan orang lain. Kelompok musik Letto juga berencana untuk mulai menuliskan booklet secara rutin yang berisi ulasan-ulasan tentang lagu-lagunya dengan harapan dapat dijadikan inspirasi bagi siapapun yang mau. Semoga saja Letto tetap konsisten memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat, dan mau meluangkan waktu untuk memberikan dukungan bagi generasi muda yang ingin maju dan Tidak menutup kemungkinan akan membuka era baru dunia entertainment sehingga menjadi lebih terbuka, dekat dan bertanggung jawab terhadap setiap karyanya. Dan barangkali juga akan diikuti oleh publik figur lain, entah itu pengusaha, politisi, birokrat, atau para pemimpin kita.</p>	
17	Operator	Lagu 8	
18	Narator	Mitra Pro 2 Jogja usai sudah kebersamaan kita dalam acara musik star Pro 2 Jogja, edisi 15 Maret 2009, semoga menjadi inspirasi untuk karya- karya anda, akhirnya seluruh kerabat kerja yang bertugas, pengantar kata Hanna, Produser Pelaksana Eddy Yono, penulis naskah Isti, Tehnisi Heru, MD Winan dengan PA Bambang Asfi undur diri terimakasih kebersamaanya sampai jumpa	
19	Operator	Musik	

		<p>mengakui merasa tidak memiliki kemampuan untuk berkonsentrasi pada satu titik, menurutnya Manusia dan pemikirannya akan senantiasa berkembang dan berubah. Letto Cuma manusia biasa dan ingin tetap menjadi manusia biasa.</p> <p>Mitra Pro 2 Jogja, Letto, meskipun terbilang masih "hijau" dalam dunia hiburan Indonesia memberikan citra yang bagus dan memwarnai musik Indonesia dengan romansa yang berbeda. Mereka mampu berkiprah, menunjukkan diri dan prestasinya tanpa meninggalkan jati diri mereka sebagai orang ndeso yang ramah, rendah hati dan penuh ketulusan. Letto juga menunjukkan bahwa mereka tidak berbeda dengan orang lain. Kelompok musik Letto juga berencana untuk mulai menuliskan booklet secara rutin yang berisi ulasan-ulasan tentang lagu-lagunya dengan harapan dapat dijadikan inspirasi bagi siapapun yang mau. Semoga saja Letto tetap konsisten memberikan hal-hal yang positif bagi masyarakat, dan mau meluangkan waktu untuk memberikan dukungan bagi generasi muda yang ingin maju dan Tidak menutup kemungkinan akan membuka era baru dunia entertainment sehingga menjadi lebih terbuka, dekat dan bertanggung jawab terhadap setiap karyanya. Dan barangkali juga akan diikuti oleh publik figur lain, entah itu pengusaha, politisi, birokrat, atau para pemimpin kita.</p>	
17	Operator	Lagu 8	
18	Narator	Mitra Pro 2 Jogja usai sudah kebersamaan kita dalam acara musik star Pro 2 Jogja, edisi 15 Maret 2009, semoga menjadi inspirasi untuk karya- karya anda, akhirnya seluruh kerabat kerja yang bertugas, pengantar kata Hanna, Produser Pelaksana Eddy Yono, penulis naskah Isti, Tehnisi Heru, MD Winan dengan PA Bambang Asfi undur diri terimakasih kebersamaanya sampai jumpa	
19	Operator	Musik	

PRO 2 JOGJA – 102.5 FM

Your Lifestyle

Station

Day / date : Tuesday, 6 Januari 2009

NO	BLOCKING TIME	DURATION	CONTENTS PROGRAMME	NOTE
01	05.00 – 06.00 05.00 – 06.00 -	60'	Opening News – Jakarta, by : Spirit Of Islami : Dialog Interaktif by : Arif Fauji Marjuki Host : P A : Topic : SMS : Penelpon : News– Jakarta, by :	
02	06.00 -08.00 06.30 – 07.00 06.45 – 07.00 – 07.30 – 08.00 07.45 -	120'	Morning Sound Super Sport review Commercial : - Semarak Telkom Ad-lib : News– Jakarta, by : ROS– Live Traffic Info Commercial : - Telkom speedy versi - Tabungan hemat Ad-lib ;	Cs 0017 Cs 006 C

Penylar

Operator

PRO 2 JOGJA – 102.5 FM

Station

Your Lifestyle

Day / date : Tuesday, 6 Januari 2009

03	<u>08.00 – 11.00</u>	180'	<u>On The Spot:</u> Live Programme	Cs 001 C
	08.30 –		Commercial : - BPD DIY Versi HUT Sutra	
	<u>11.00 -</u>		News – Jakarta, by :	
04	<u>11.30 – 14.00</u>	150'	<u>Rest & Relax</u>	001 B
	11.30 – 12.00		Smart Info	
	11.30 –		Commercial : BPD DIY Versi HUT Simpeda	
	11.46 –		Adzan Dhuhur	
	11.45 –		Commercial : - Semarak Telkom	
	12.00 – 13.30		Live Programme Rest & Relax	
	12.45 –		Commercial : - Telkom Speedy Versi Tabungan hemat	
	13.00 –		News – Jakarta by :	
13.30 – 14.00	Hot Issue			

Penylar

Operator

.....

.....

PRO 2 JOGJA – 102.5 FM

Station

Your Lifestyle

Day / date : Tuesday, 6 Januari 2009

05	14.00 – 17.00	180'	In Side Out	Cs 001 D
	14.00 – 15.30	90'	Request time – Live Programme	
	14.30 –		Commercial : - BPD DIY Versi HUT Tunas	
	15.30 – 17.00	90'	Live Programme : BEHAIND / AUTO PRO Host : P A : Topic :	
	16.30 – 17.00		Kuis Semen gresik	

Penyiar

Operator

.....

.....

Per : 1 JANUARI 2009

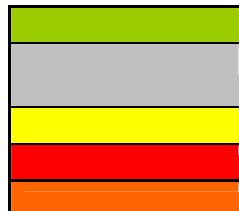
JAM/HARI	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT
00 - 01	MALAM - MALAM PEPEN	MALAM - MALAM PEPEN	MALAM - MALAM PEPEN	MALAM - MALAM GEETA	MALAM - MALAM G
01 - 02					
5 - 6.					
6 - 7.	PAGI - PAGI TAKO & GENTA				
7 - 8.					
8 - 9.					
9 - 10.					
10 - 11.					
11 - 12.	SINGLE DJ				
12 - 13.	ANNA SITTA [25]	ANTRIE ANNA (5)	ANNA ANTRIE (20,27)	ANNA SITTA (21,28)	A
13 - 14					
14 - 15.	SITTA (4,18)	RENDRA	SING;E DJ NINO (6) TOMI (20)	TOMI	(
15 - 16.	SINTA (11,25)		SINTA (13,27)		
16 - 17.	SORE - SORE PANJI & DECY				
17 - 18.					
18 - 19.					
19 - 20.					
20 - 21.	KUPAS ABIS	MIXING	MIXING /	MIXING	M
21 - 22.	BENS LEO & NINA TAMAM	I KLASIK MELLY & HARVEY M		SINGLE DJ	RENO

22 - 23.	SINGLE DJ	SENANDUNG	RENO	SI
23 - 24.	UNTUNG TOMMY	CINTA RENO		ANG TOM

Note :

1. Jadwal ini berlaku untuk **bulan Januari 2009**
2. Pergantian siaran tidak boleh lebih dari 3 kali setiap bulannya.

Jogja, 28 Desember 08
Eka Yuda Marsetiawan
 Program Cordinator



PENYIAR BINCANG V
 Pepen
 Senin - Jumat
 Sabtu - Minggu

SKRIP

Nama Program	✓ PAGI-PAGI
✓ Hari/Tangga l/jam	Senin / 13 April 2009 / 06.00 – 10.00
Host	Tako Mintardja & Genta Pramana
Topik	Kisruh Pemilu 2009
Produser	Panji Taruno

**NOTE : ADLIBS & SPOT YANG DIPUTER LANGSUNG
DICATET YA...BIAR GA' LUPA!!!**

**SOUNDING JAM 06.45 ADA KUIS XL SEGILA-SEGILANYA,
HADIAHNYA 2 VOUHER PULSA 50 RIBU.
BACA DULU TEKPEL-NYA DI GABUS**

o WAKTU	o AKTIVITAS
06.00– 06.05	OPENING TUNE + LAGU OPENING
06.05– 06.08	<p>OPENING : Tako Genta cerita ya seperti apa pagi-nya kalian....</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. SAPA I LISTENERS, AJAKIN BUAT CERITA BAGAIMANA SUASANA PAGI DI TEMPAT I LISTINERS / PUNYA CERITA APA PAGI INI? APA AGENDA I LISTENERS HARI INI? Kita Buka Telepon 617 449 // 2. ADA KUIS XL SEGILA-GILANYA JAM 06.45 3. ADA ZONA ASIK TELKOMSEL JAM 07.00-08.30 4. JUGA ADA OBROLAN SERU <p>GOALS : I LISTENERS TAU MENU PAGI INI DAN BERBAGI CERITA PAGI</p>
06.08 – 06.16	LAGU + LAGU
06.16 – 06.20	ADLIBS / SMS KIRIM SALAM
06.20 - 06.32	LAGU + SLOT IKLAN + LAGU
06.32 – 06.37	<p>HEADLINE NEWS : HARIAN JOGJA</p> <p>Membacakan berita-berita yang menjadi headline di Harian Jogja // <i>Jangan lupa ajak I Listeners buat baca berita selengkapnya di HARJO //</i></p>

	GOALS : I LISTENERS TAU INFO TERBARU HARI INI
06.37 – 06.48	LAGU + SLOT IKLAN / I-INFO + LAGU
06.48 – 06.53	KUIS XL SEGILA-GILANYA BACA TEKPELNYA DULU
06.53 – 07.00	IKLAN + LAGU
07.00 – 07.03	OPENING TUNE ZONA ASIK TELKOMSEL Kasih tau acara ini adalah zona baru di Pagi Pagi yang bakal menambah keceriaan pagi ini // Kasih tau ke I Listeners, kalo disini ada beberapa item: 12 PAS (12 Playlist Asik) selama satu setengah jam ini ada 12 lagu yang bisa I Listners pilih sebagai NSP di HP anda... I List bisa pilih lewat sms, dengan format TELKOMSEL_NAMA_UMUR_LAGUNYA. Nanti kita kasih tau playlistnya ada siapa aja... dan kode NSPnya supaya bisa dijadikan NSP di HP anda... INTEL (Informasi Telkomsel) Pokoknya yang asik-asik dari Telkomsel untuk I Listeners Info Sains dan Teknologi Biar kita ga' gptek dan tau banyak tentang alam Ini Listnya 12 PAS: <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Pandji Pragiwaksono 2070138 Mulanya Biasa Saja</i> 2. Project Pop 0710643 MaraMaraMara 3. Cokelat 0113445 Akhiri 4. Utopia 0310505 Baby Doll 5. <i>Caffeine 5511325 Demi Cintaku</i> 6. The Nunung Cs 3610481 Spak Bola (Intro) 7. <i>Netral 2010266 Cinta Gila</i> 8. Anima feat Asti Ananta 0113329 Jangan Jauh Dariku 9. Audy 0110009 Arti Hadirmu 10. Bondan and Fade 2 Black 0110540 Bunga 11. Club 80s 2810029 Hingga Akhir Masa 12. Irwansyah and Acha 0210116 My Heart

	<p>NSP PILIHAN I LISTENERS : (Tulis sendiri ya kalo ada..)</p> <p>NSP PILIHAN :(Band yang dituduh plagiat) <i>Gigi 0111541 11 JANUARI</i> <i>The Changcuters - 0113465 - Main Serong</i></p>
07.03 – 07.14	LAGU NSP 1 + SLOT IKLAN + LAGU NSP 2
07.14 – 07.17	<p>ADLIBS & Info Artis NSP 1 <i>Netral 2010266 Cinta Gila</i> Netral (November 1992)</p> <p>aliran Rock alternatif / Formasi awal Bagus Dhanar Dhana (Bagus) - Vokalis dan Bassis // Gabriel Bimo Sulaksono (Bimo) - Drummer // Ricy Dayandani (Miten) - Gitaris //</p> <p>Namun saat ini posisi Drummer dan Gitaris telah diganti oleh Eno Gitara Ryanto (Eno) dan Christopher Bollemeyer (Coki) // Sebelum di Netral, Coki adalah gitaris grup BaseJam dan DRAMA</p> <p>Meski sering gonta-ganti personel / Netral menjadi band yang personilnya selalu 3 orang // Netral pernah tampil satu panggung dengan Foo Fighters dalam acara Jakarta Pop Alternative Festival di Parkir Timur, Senayan, tahun 1997 ///</p>
07.17 - 07.28	LAGU NSP 3 + SLOT IKLAN + LAGU NSP 4
07.28 – 07.31	<p>Open Tune InTeL (Informasi Telkomsel) TELKOMSEL CHATBOX</p> <p>TELKOMSEL CHATBOX adalah layanan chatting sepuasnya (gratis GPRS) // Anda dapat mengirimkan pesan text atau gambar kepada teman yang juga memakai chatbox // Chatbox kini memiliki fitur Yahoo Messenger // Kalo anda punya account Yahoo Messenger / anda bisa menggunakan aplikasi chatbox untuk chatting dengan teman sesama Yahoo //</p> <p>Dengan Telkomsel Chatbox / anda bisa chatting sepuasnya cuma Rp 9.900/bulan / sudah termasuk biaya akses data GPRS/3G/HSDPA // Ayo bergabung di Chatbox! Lakukan registrasi dengan ketik CHAT ON kirim SMS ke 2467 atau hubungi *899# lalu pilih menu Chatbox lalu pilih Registrasi. Setelah itu kamu akan mendapat UserID dan Password, serta link untuk mendownload aplikasi chatbox dari ponsel kamu.</p>

	<p>Pelanggan Telkomsel Chatbox bisa terus menambah daftar teman-teman di chat list-nya dengan mengajak maupun meng-add friends/contacts lain / jadi kesempatan untuk bernetworking semakin luas ///</p> <p>Close Tune InTeL</p>
07.31 - 07.43	LAGU NSP 5 + SLOT IKLAN + JINGLE + BUMPER IN + LAGU NSP 6
07.43 - 07.46	<p>ADLIBS & Info Artis NSP 2</p> <p><i>Caffeine 5511325 Demi Cintaku</i> Caffeine, Mulai Tebarkan "Candu" Mereka Kembali !</p> <p>Caffein - Rudi (Vokal), Beni (Gitar), Gagan Erwin (Bas), Dani (Gitar), Daniel (Keyboard), Yudi (Drum)</p> <p>Lama tak muncul / sekitar 2 tahun / akhirnya Caffeine meluncurkan album baru "Trilogy Of Caffeine" // Kata Rudi / walaupun lama ga' muncul / Caffein tetap eksis ngisi acara off air di banyak tempat / dan sibuk nyiapin album baru //</p> <p>Lama vakum / ga' bikin mereka khawatir ditinggal penggemarnya // Malahan mereka optimis album kali ini akan disukai banyak orang // Dalam album ini / Caffeine punya warna baru / ga' sekedar aransemen-aransemen catchy pemanja kuping / tapi juga nuansa segar dengan musik bervariasi di semua lagunya //</p> <p>Ada 10 lagu baru di album ini dengan hits andalan "Demi Cintaku" dan "Hubungan Tanpa Ikatan (HTI) //</p>
07.46 - 07.49	<p>ADLIBS & Info Artis NSP 3</p> <p><i>Pandji Pragiwaksono 2070138 Mulanya Biasa Saja</i> Pandji Pragiwaksono Wongsoyudo (18 Juni 1979)</p> <p>Mengawali karir sebagai penyiar radio, sebelum kemudian terkenal sebagai pembawa acara reality show Kena Deh dan kuis 'Hole in The Wall'.</p> <p>Pria yang biasa dipanggil Pandji ini, kemudian juga merilis album perdananya bertajuk PROVOCATIVE PROACTIVE PANDJI. Album yang bergenre Rap dan R&B itu, melibatkan penyanyi jazz Tompi dan istri Pandji sendiri, Gamila Arif yang nimbrung dengan menyanyikan lagu You Think You Know.</p>

07.49 – 08.00	LAGU NSP 7 + SLOT IKLAN + JINGLE + LAGU NSP 8
08.00 – 08.03	INFO SAINS & TEKNOLOGI
08.03 – 08.14	LAGU NSP 9 + SLOT IKLAN + LAGU NSP 10
08.14 - 08.24	<p>LAGU NSP PILIHAN NSP PILIHAN : (Band Rilis Buku & Komik)</p> <p><i>Gigi 0111541 11 JANUARI</i> Buku Perjalanan GIGI</p> <p>Grup Gigi masuk diusia ke-15 dan merilis sebuah buku // Buku tersebut berisi catatan perjalanan kelompok musik yang didirikan pada 22 Maret 1994 ini // Buku tersebut dirilis 31 Maret lalu di Jakarta // Dalam edisi perdananya / buku ini dicetak sebanyak 3.400 eksemplar //</p> <p>Saat ini sudah ada 250 orang yang memesan buku setebal 420 halaman ini // Menurut Dewa Budjana / buku Gigi cukup tebal untuk menceritakan kisah perjalanan sebuah kelompok musik // Buku ini harganya Rp. 240-ribu plus bonus DVD konser 11 Januari 2008 di Jogjakarta ///</p> <p><i>The Changcuters 0113477 Main Serong</i> The Changcuters Siap Rilis Komik</p> <p>Grup band The Changcuters baru saja meluncurkan album baru berjudul THE CHANGCUTERS & MISTERI KALAJENKING HITAM // Gak lama lagi / Tria (vokal), Qibil (gitar), Alda (gitar), Dipa (bass), dan Erick (drum) akan merilis komik berjudul 'THE CHANGCUTERS & WOW MEN' // Ide pembuatan komik ini datang dari pemikiran masing-masing personel //</p> <p>Kata Tria / ceritanya gila-gilaan // Mereka pengen balik lagi seperti saat masa-masa SMA // Komiknya akan dibuat full color // Bercerita mengenai 5 anak muda gagah berani bertarung melawan geng Kalajengking Hitam yang punya misi menumpas semua personel band di kota Bandung // Rencananya komik setebal 22 halaman ini akan dirilis awal Mei // Kayak apa ya komiknya? ///</p>

08.24 – 08.30	LAGU NSP 11 + LAGU NSP 12 Closing dari ZONA Asik Telkomsel
08.30 – 08.42	LAGU + SLOT IKLAN + LAGU
08.42 – 08.45	<p style="text-align: center;">ADLIBS / I -INFO / I-Bengkel</p> <p>Tips supaya motor bisa lari kencang :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Motor Kotor perlu dicuci Kotoran yang menempel di motor bisa bikin jalan motor kita jadi agak seret dan berat // Karena itu secara rutin motor dicuci sampai ke detail tiap bagian // 2. Ban Kempes Butuh Diisi Angin Ban yang kempes atau agak kempes bisa menghambat laju motor kita // Konsumsi bensin pun jadi boros / dan resiko pecah ban motor di jalan jadi lebih besar // karena itu perlu perikasa kondisi ban sebelum berangkat / supaya kecepatan motor kita bisa dimaksimalkan // 3. Banyak Barang Bawaan Berat Perlu Di Singkirkan Membawa barang yang berat akan mempengaruhi laju motor // Singkirkan barang yang berat dan tidak anda perlukan agar kecepatan bisa kembali normal seperti sedia kala // 4. Saringan Udara Kotor Perlu Dibersihkan Biasanya setiap service rutin, mesin sepeda motor kita akan dibongkar untuk dibersihkan agar udara yang masuk ke mesin bisa cukup serta berkualitas baik agar pembakaran dalam mesin bisa berjalan maksimal. 5. Oli Jelek Perlu Ganti Oli Terkadang beratnya laju motor disebabkan oleh oli yang sudah buluk sehingga perlu diganti dengan oli baru yang lebih fresh / sehingga mesin motor dapat beroperasi dengan baik // Biasanya setiap satu sampai dua bulan sekali perlu penggantian oli tergantung intensitas pemakaian kita /// <p>Sekian tips standar mempercepat laju motor dari saya / semoga berguna // Tapi inget / jangan ngebut / nanti benjut !! ///</p>
08.45 – 08.50	LAGU KLASIK
08.50 – 08.55	ADLIBS + LAGU
08.55 – 09.00	TOPIK : Kisruh Pemilu 2009

	<p>GOALS : Pemilu terkacau sepanjang sejarah, diulang aja yo Tujuan :</p> <p>GIMMICK / TALK 1 :</p> <p>Sejak awal, pemilu 2009 diprediksi bakal ruwet // Soal teknis pencontrengan menggantikan pencoblosan sudah mengundang kontroversi // Terlalu banyak persoalan lain yang dihadapi jelang pemilu tahun ini // Soal anggaran yang besar / Undang-undang Pemilu yang berulang kali mengalami revisi / verifikasi parpol yang banyak mendapat protes / penetapan jumlah suara terbanyak oleh MK untuk para caleg yang menuai perdebatan / sampai munculnya sejumlah kasus teknis seperti terlambatnya pasokan logistik / kertas suara yang tertukar / dan Daftar Pemilih Tetap -DPT- yang amburadul // Wacana untuk mengulang pemilu pun muncul // Ketua Umum Dewan Syuro DPP PKB -Gus Dur- akan menggalang kekuatan untuk menolak hasil pemilu // Ia pun minta pemilu ulang.</p> <p>ASK I LISTINERS : Menurut anda / pemilu 9 April kemarin perlu diulang ga' sih? //</p>
09.00 – 09.12	LAGU + SLOT IKLAN + LAGU
09.12 – 09.17	<p>TALK 2 : Carut-marut DPT</p> <p>Persoalan mengenai banyaknya calon pemilih yang tidak masuk dalam DPT menjadi sorotan publik / media cetak maupun elektronik // Banyak warga yang mengeluh namanya tak terdaftar di DPT / padahal sebelumnya ada di Daftar Pemilih Sementara -DPS- // Pendataan DPT yang buruk mengakibatkan rakyat kehilangan hak pilihnya // Anehnya / ga' sedikit orang yang terdaftar sebagai pemilih ganda // Di KOMPAS 9 April / Direktur Eksekutif Lembaga Pemilih Indonesia -LPI- Boni Hargens / menemukan sejumlah pemilih ganda / dibawah umur / sejumlah anggota TNI-Polri masuk dalam DPT // Ada juga yang namanya sama / cuma beda alamat / ada gelar dibelakang namanya //</p> <p>Ketidakberesan DPT berpotensi terjadinya manipulasi penghitungan suara // Manipulasi di tingkat TPS mungkin kecil / karena warga ikut mengawasi // Manipulasi kemungkinan terjadi pada saat rekapitulasi di tingkat kecamatan //</p> <p>ASK I LISTINERS : Menurut anda / pemilu 9 April kemarin perlu diulang ga' sih? //</p>

09.17 – 09.30
09.30 – 09.35

LAGU + IKLAN + LAGU

I FAKTA – WURI DAMARYANTI (Rekaman)

09.35 – 09.40
09.40 – 09.45

LAGU

TALK 3 : Kasus surat suara tertukar

Ini dia nih kasus rumit selain masalah DPT // Banyak banget kartu suara yang tertukar antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya // Di Jember misalnya / ada kelebihan 300 lembar surat suara yang seharusnya milik Kabupaten Gresik // Di Kabupaten Banyumas / ada belahan TPS yang surat suaranya tertukar dengan Dapil lain // Akibatnya pemungutan suara di satu TPS terpaksa dihentikan karena tidak adanya surat suara cadangan // Pemungutan dilanjutkan tanggal 10 // Di Solo juga begitu / penungutan suara juga dilakukan tanggal 10 // Di Medan / surat suara juga tertukar antara Dapil // Di Gunung Kidul / di TPS 12 Dusun Grogol- Karang Mojo / kertas suara tertukar dengan daerah Brebes // Parahnya / surat suara di Madura tertukar dengan Bali // Kok iso loh? // udah beda pulau tuh //

Kok bisa-bisanya sih surat suara tertukar // Masa' kalah sama burung merpati yang ga' pernah salah alamat kalo ngirim surat //

ASK I LISTINERS : Menurut anda / pemilu 9 April kemarin perlu diulang ga' sih? //

09.45 – 09.55

LAGU + ADLIBS + BACA SMS

Telp Mas Tito Haryanto -Anggota KPUD Kota Jogja

1. Hallo pa kabar, sehat mas?
2. Masih sibuk nih ngurusin pemilu? Sampai mana rekapitulasi-nya sekarang mas?
3. Mas Tito, kok banyak ya yang tidak terdaftar dalam DPT, sementara ada yang terdaftar ganda?
4. Antara KPU dengan Depdagri kan saling mengelak, KPU bilang cuma terima data kependudukan dari Depdagri sebagai acuan, sementara Depdagri bilang, itu urusan KPU?
5. Warga yang tidak terdaftar di Dpt kematin boleh milih dengan nunjukkin KTP ga?
6. Kan sempat ada usulan supaya bisa milih dengan nunjukkin KTP
7. kasus tertukarnya surat suara dari beberapa daerah pemilihan juga bikin pusing tuh mas, bahkan ada yang

sampe mengulang proses pemungutan suara. Kok bisa gitu?

8. Melihat banyaknya masalah dan dugaan kecurangan dalam penghitungan suara, banyak elite parpol yang minta pemilu diulang. Gimana mas?

9. Kalo mas Tito pribadi setuju ga' pemilu diulang?

09.55 – 10.00

LAGU TERAKHIR + CLOSSSSSSIIING.....

BBPOM Yogyakarta sita seribu produk impor

Balai Besar Pengawasan Obat dan Makanan BBPOM di Yogyakarta menyita seribu produk impor tak layak konsumsi//

Kepala BBPOM di Yogyakarta - Rossy Hertati di kantornya hari ini menjelaskan/ produk pangan impor yang disita ini diantaranya/ produk tanpa ijin edar/ label tak lengkap/ serta tidak disertai komposisi makanan yang ditulis dalam bahasa Indonesia//

Hasil makanan yang disita yaitu snack, biskuit, mie kering, saus, permen serta buah dan sayuran kaleng//

insert BBPOM Rossy Hertati - sita produk impor

seribu produk impor yang disita ini berasal dari Cina, Malaysia, Singapura, Thailand, Amerika dan Eropa// Produk ini diperoleh dari hasil operasi selama empat bulan terakhir/ di 13 distributor dan toko di DIY//

DPD Golkar di daerah siap boikot jika suara koalisi tak didengar

33 Dewan Pimpinan Daerah DPD Partai Golkar di seluruh Indonesia siap memboikot/ jika suara mereka tidak didengar oleh Dewan Pimpinan Pusat DPP Partai Golkar terutama dalam penentuan koalisi//

Ketua perkumpulan DPD Golkar se Indonesia (Suku Nusantara) - Gandung Pardiman di Yogyakarta hari ini mengatakan/ penentuan koalisi harus berdasar aspirasi dari DPD//

Selama ini DPD sudah banyak memberi toleransi/ tetapi justru dinilai salah oleh DPP// Selain itu DPP juga tidak sukses dalam menjalankan tugasnya// banyak kesuksesan pembangunan yang justru diklaim parpol lain//

insert Gandung Pardiman - DPD siap boikot

i listeners/ untuk menyatukan pendapat/ Suku Nusantara dalam waktu dekat akan menggelar musyawarah nasional luar biasa dengan agenda evaluasi dan penyelamatan partai/ di Kalimantan Timur//



LOG - SIARAN

TAMBAHAN

			1.
Acara	: Mentari Pagi-pagi	Penyiar 1 : Tako ()	
Jam Siar	: 06.00-07.00	Penyiar 2 : Genta ()	2.
Tanggal	: 09-01-2009	Penyiar 3 :	()
Hari	: Senin	Operator :	()
		Tehnik :	()
Slot Jenis Iklan	Nama Produk / Judul Lagu	Versi Materi / Penyanyi	No Booking
	MENGHAPUS JEJAKMU (I 20)	PETERPAN	
	NIKMATI SAJA BERDUA (I 20)	CINDY BERNADETTE	
	SLOWDOWN BABY (I 20)	SHE	
	Terlalu Lelah	Evo	
	Beri Cinta Waktu	Maliq & d'essentials	
	Bila (ALB. THE TITANS)	THE TITANS	
	Setahun kemarin	KAHITNA	
	Dia Satu	BUNGLON	
	Biar	DUNIA KECIL	
	Kekal (3rd Hits)	HOMOGENIC	
	Hidup Indah	IMEL	
	Kamu ya cuma kamu	MODULUS	
Spot	PC I Radio		
	4 i		
PC	Mentari Pagi-pagi Bersama Indosat		
Ad-libs	Lakon		
Spot	Braitto Versi Peramal		
PC	Sore-sore Spesial Braitto		
Spot	Promo Kedaulatan Rakyat		
Spot	Autocar Edisi Juli '07		
Spot	Trax Edisi Juli '07		

Spot Cosmopolitan Edisi Juli '07

<p>Memo Program Director</p> <p>Sebelum memutar lagu I 20</p> <p>harap memutar dulu Tune lagu I 20</p>	<p>Jgn mengganti jam penyangangan iklan.</p> <p>Tulis menitnya sesuai pada log nya.</p>	<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 20px; margin-bottom: 5px;"></div> <p>Nama</p> <p>Alamat</p> <p>Hadiah</p> <p>Jam 06</p>
		<div style="border: 1px solid black; width: 100px; height: 20px; margin-bottom: 5px;"></div> <p>Nama</p> <p>Alamat</p> <p>Hadiah</p> <p>Jam 06</p>
<p>ACC BAGIAN SIARAN</p> <p>PROGRAMME DIRECTOR</p>	<p>ACC PEMERIKSA</p> <p>STATION MANAGER</p>	<p>ACC TRAFFIC</p> <p>TRAFFIC D</p>



PEMERINTAH PROVINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(B A P E D A)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda.diy.go.id>
E-mail : bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

SURAT KETERANGAN / IJIN

Nomor : 070 / 6333

Membaca Surat : Kaprodi Psikologi - UII Yk No : 126/Kaprodi/70/Kom/XII/2008
Tanggal: 02 Desember 2008 Perihal : Ijin Penelitian
Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri.
2. Keputusan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 38 / I / 2 / 2004 tentang Pemberian Izin Penelitian di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Dijinkan kepada :

Nama : NONA RIFKI MARIANSYAH No. Mhsw : 04331038
Alamat Instansi : Jl. Kaliurano Km 14.5 Yoavakarta
Judul : PROFESIONALISME PENYIAR PADA RADIO PUBLIK DAN SWASTA (Studi Perbandingan Pada Penyiar RRI Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

Lokasi : Kota Yogyakarta dan Kab. Sleman

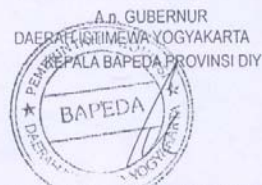
Waktunya : Mulai tanggal 15 Desember 2008 s/d 15 April 2009

1. Terlebih dahulu menemui / melaporkan diri Kepada Pejabat Pemerintah setempat (Bupati / Walikota) untuk mendapat petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat;
3. Wajib memberi laporan hasil penelitiannya kepada Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta (Cq. Kepala Badan Perencanaan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta);
4. Ijin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah;
5. Surat ijin ini dapat diajukan lagi untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan;
6. Surat ijin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Tembusan Kepada Yth. :

1. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (Sebagai Laporan)
2. Walikota Yogyakarta c.q Ka. Dinas Perizinan;
3. Bupati Sleman c.q Ka. BAPPEDA;
4. Kaprodi Psikologi-UII Yk;
5. Yang bersangkutan.

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada tanggal : 15 Desember 2008



Ir. SĘTYOSO HĀRDJOWISASTRO M.SI
NIP. 110 025 913



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

Nomor : 118/RRI-YK/SEB/2008 Yogyakarta, 22 Desember 2008
Lamp. : -
Perihal : Persetujuan Ijin Penelitian

Yang terhormat,
Ka Prodi Psikologi
Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
Di Yogyakarta

Dengan hormat, sehubungan dengan surat nomor: 070/6333 tanggal 15 Desember 2008 perihal tersebut pada pokok surat, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya RRI Yogyakarta dapat menyetujui mahasiswa Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta untuk melaksanakan Penelitian atas nama :

Nona Rifki Mariansyah No. Mhs. 04331038

Adapun pelaksanaannya pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 23 Desember 2008 s.d. 23 Januari 2009
Jam : 09.00 WIB s.d. selesai

Demikian, agar menjadi maklum.

Kepala,


Drs. Moch Saleh, MBA
NIP 050019944



Sekali Di Udara Tetap Di Udara

SURAT KETERANGAN

Nomor : 44 /RRI-YK/SEF/2009

Kepala RRI Yogyakarta dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nona Rifki Mariansyah
NIM : 04.331038
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah melaksanakan Penelitian di RRI Yogyakarta, mulai tanggal 23 Desember 2008 sampai dengan tanggal 23 Januari 2009 dengan hasil baik.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 6 Februari 2009

Kepala,

Moch Saleh, MBA
NIP. 050019944



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (SI), Program Magister Profesi Psikologi (S2), Program D III Bahasa Inggris

Nomor : 126/Kaprodi/70/Kom/XII/2008
Hal : Ijin penelitian skripsi
Lampiran : Proposal penelitian

Kepada Yth.
Nara D. Baskara
Advertising and Promotion Senior I-Radio Yogya

Assalamu'alaikum wr.wb.

Salam sejahtera, semoga kita semua dalam lindungan Allah SWT dan sukses menjalankan aktivitas sehari-hari.

Dengan ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan ijin pada mahasiswa kami:

Nama : NONA RIFKI MARIANSYAH
NIM : 04331038
Jurusan (konsentrasi) : Ilmu Komunikasi (Manajemen Media)
No. HP : 081328842121

Untuk dapat melakukan penelitian di Instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa yang bersangkutan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul:

Profesionalisme Penyiar Pada Radio Publik dan Swasta (Studi Perbandingan Pada Penyiar RRI Yogyakarta dan I Radio Yogyakarta)

sebagai salah satu syarat kelulusan studi di fakultas kami.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.



Yogyakarta, 02/12/2008

Kaprodi,

Masduki, M.Si

Kampus Universitas Islam Indonesia, Jl. Kallurang KM 14,5 Besi, Sleman, YOGYAKARTA 55584
Telp. 0274-898444, Ext. 2114/2113, Fax. 0274-898444, Ext. 2116, E-mail:fpsib@uii.ac.id



10 Februari 2009

No : 01/A&P/IRADIOFM/V/09
Perihal : Surat Keterangan Penelitian I Radio Jogja

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Nara Dwitya Baskara**
Jabatan : **Senior Advertising & Promotion**
88.7 FM I Radio Jogja

Bersama surat ini, kami menerangkan bahwa :

Nama : **Nona Rifki Mariansyah**
Perguruan Tinggi : **Universitas Islam Indonesia**
Fakultas / Jurusan : **Psikologi dan Ilmu Sosial**
Budaya/Manajemen Media
NIM : **04 331 038**
Judul Penelitian : **Profesionalisme Penyiar pada Radio**
Publik dan Swasta [Studi pada Penyiar
RRI Pro II Yogyakarta dan I Radio
Yogyakarta]

telah melaksanakan penelitian di PT. Radio Permata Swaranusa [88.7 FM I Radio Jogja] terhitung mulai tanggal 05 Januari 2009 – 31 Januari 2009 dalam rangka pengambilan data skripsi

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar - benarnya, mohon informasi ini dapat dipergunakan sesuai dengan kebutuhan penyelenggara kegiatan perkuliahan

Hormat kami,

Nara D. Baskara
88.7 FM I Radio Jogja
Senior Advertising & Promotion